



MONOGRAFI

DESA PADANG KEDEPER

**Kecamatan Merigi Kelindang,
Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu**



MONOGRAFI **DESA PADANG KEDEPER**

Kecamatan Merigi Kelintang, Kabupaten
Bengkulu Tengah

MONOGRAFI

DESA PADANG KEDEPER

Kecamatan Merigi Kelintang, Kabupaten
Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu

Penulis:

Dr. Sofyan Sjaf
Dr. Dwi Retno Hapsari
La Elson, M.Si
Lukman Hakim, M.Si
Afan Ray Mahardika, M.Si
Sayyid Al-Bahr, M.T.
Zessy Ardinal Barlan, M.Si.
Badar Muhammad, S.I.Kom
Iswan Taufik, S.Sos
M. Yani Mau, S.Pi., M.Si
Zahra Kartika, S.P., M.Si

Desain Sampul & Penata Letak:

Badar Muhammad, S.I.Kom
Adhitiya Muktafa Adnan Musaddad, S.K.Pm

Jumlah Halaman:

109 Hal + 10 Hal Romawi

Penerbit:

Fakultas Ekologi Manusia - IPB University
© 2023. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa
izin tertulis dari penerbit.

DATA DESA
PRESISI

KATA PENGANTAR

Data Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah *Drone* Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak lebih dari 1.000 Desa yang tersebar di 28 kabupaten/kota dan 14 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Padang Kedeper, Kecamatan Merigi Kelintang, Kabupaten Bengkulu Tengah ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang menyintesis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Padang Kedeper



Lab.
DATA DESA
PRESISI
Fakultas Ekologi Manusia - IPB University

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	vii
RINGKASAN EKSEKUTIF	ix
PENDAHULUAN	2
RUMUSAN MASALAH	4
TUJUAN PENDATAAN	7
METODOLOGI	8
Penggunaan Metode DDP.....	9
TINJAUAN PUSTAKA	17
Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan	17
DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan	18
GEOGRAFI Desa	22
2.1 Sejarah Desa	22
2.2 Kejadian Penting.....	23
2.3 Peta Orthophoto	27
2.4 Peta Administrasi.....	28
2.5 Peta Sarana dan Prasarana.....	29
2.6 Peta Penggunaan Lahan.....	31
2.7 Peta Topografi.....	32
DEMOGRAFI DESA	36
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	44
INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP	50
KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM	60
KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL	70
SANDANG, PANGAN DAN PAPAN	80
DATA SOSIAL	94
9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn).....	94
9.2 Pohon Masalah	98
9.4 Stratifikasi Sosial	103
KESIMPULAN	105
DAFTAR PUSTAKA	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tahapan implementasi DDP	10
Gambar 2 Peta orthophoto Desa Padang Kedeper	28
Gambar 3 Peta administrasi Desa Padang Kedeper	29
Gambar 4 Peta sarana dan prasarana Desa Padang Kedeper	29
Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan Desa Padang Kedeper	31
Gambar 6 Peta Topografi Desa Padang Kedeper	33
Gambar 7 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Padang Kedeper	36
Gambar 8 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Padang Kedeper	37
Gambar 9 Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Padang Kedeper	37
Gambar 10 Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Padang Kedeper	38
Gambar 11 Piramida penduduk dusun 01	38
Gambar 12 Piramida penduduk dusun 02	38
Gambar 13 Piramida penduduk dusun 03	39
Gambar 14 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan ktp/kia di Desa Padang Kedeper	39
Gambar 15 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Padang Kedeper	40
Gambar 16 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Padang Kedeper	40
Gambar 17 Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Padang Kedeper	41
Gambar 18 Jumlah Keluarga berdasarkan jumlah anggota keluarga yang sudah meninggal dunia di Desa Padang Kedeper	41
Gambar 19 Jumlah Keluarga berdasarkan tahun perkawinan di Desa Padang Kedeper	42
Gambar 20 Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Padang Kedeper	44
Gambar 21 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Padang Kedeper	45
Gambar 22 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Padang Kedeper	46
Gambar 23 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Padang Kedeper	46
Gambar 24 Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa	47
Gambar 25 Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Padang Kedeper	48
Gambar 26 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Padang Kedeper	48
Gambar 27 Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Padang Kedeper	50
Gambar 28 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Padang Kedeper	51
Gambar 29 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Padang Kedeper	52
Gambar 30 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan <i>handphone</i> di Desa Padang Kedeper	52
Gambar 31 Jumlah penduduk berdasarkan merek <i>handphone</i> yang digunakan di Desa Padang Kedeper	53
Gambar 32 Jumlah penduduk berdasarkan merek <i>provider</i> yang digunakan di Desa Padang Kedeper	53
Gambar 33 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Padang Kedeper	53
Gambar 34 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Padang Kedeper	54
Gambar 35 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Padang Kedeper	55
Gambar 36 Jumlah barang elektronik rumahan di desa Padang Kedeper	56
Gambar 37 Jumlah Keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di desa Padang Kedeper	56
Gambar 38 Jumlah sepeda motor berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki di desa Padang Kedeper	57
Gambar 39 Jumlah mobil berdasarkan merek mobil yang dimiliki di desa Padang Kedeper	57
Gambar 40 Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Padang Kedeper	61
Gambar 41 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan sosial di Desa Padang Kedeper	61
Gambar 42 jumlah keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Padang Kedeper	62
Gambar 43 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi <i>refreshing</i> di Desa Padang Kedeper	63
Gambar 44 Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Padang Kedeper	63
Gambar 45 Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Padang Kedeper	64

Gambar 46 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Padang Kedeper.....	64
Gambar 47 Jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan dalam kegiatan Masyarakat di desa Padang Kedeper.....	64
Gambar 48 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi dalam Pemilu/Pilkada/Pilkades di Desa Padang Kedeper.....	65
Gambar 49 Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menerima bantuan hukum di desa Padang Kedeper.....	65
Gambar 50 Jumlah penduduk berdasarkan jenis bantuan hukum yang pernah di terima di desa Padang Kedeper.....	66
Gambar 51 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasinya dalam perencanaan Pembangunan di desa Padang Kedeper	66
Gambar 52 Jumlah keluarga berdasarkan jenis bukti kepemilikan tanah di desa Padang Kedeper	66
Gambar 53 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di desa Padang Kedeper.....	67
Gambar 54 Jumlah keluarga berdasarkan tahun terakhir membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di desa Padang Kedeper	67
Gambar 55 Jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Desa Padang Kedeper	71
Gambar 56 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Padang Kedeper.....	71
Gambar 57 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Padang Kedeper	72
Gambar 58 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Padang Kedeper.....	72
Gambar 59 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Padang Kedeper	73
Gambar 60 Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Padang Kedeper	73
Gambar 61 Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Padang Kedeper	73
Gambar 62 Jumlah penduduk berdasarkan lokasi usaha di Desa Padang Kedeper	74
Gambar 63 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Padang Kedeper.....	74
Gambar 64 Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan di Desa Padang Kedeper	75
Gambar 65 Jumlah Keluarga berdasarkan Pemanfaatan Lahan yang dimiliki di Desa Padang Kedeper.....	75
Gambar 66 Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Padang Kedeper.....	75
Gambar 67 Jumlah keluarga berdasarkan Bukti Kepemilikan Lahan Warga di Desa Padang Kedeper.....	76
Gambar 68 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Padang Kedeper	76
Gambar 69 Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Padang Kedeper	77
Gambar 70 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Padang Kedeper.....	77
Gambar 71 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Padang Kedeper.....	80
Gambar 72 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Padang Kedeper	81
Gambar 73 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum di desa Padang Kedeper	82
Gambar 74 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Padang Kedeper	83
Gambar 75 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Padang Kedeper	84
Gambar 76 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Padang Kedeper.....	84
Gambar 77 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Padang Kedeper	87
Gambar 78 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Padang Kedeper.....	88
Gambar 79 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Padang Kedeper.....	89
Gambar 80 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Padang Kedeper.....	89

Gambar 81 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Padang Kedeper	90
Gambar 82 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Padang Kedeper	91
Gambar 83 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Padang Kedeper.....	92
Gambar 84 Jumlah keluarga berdasarkan Tingkat rumah di desa Padang Kedeper	92
Gambar 85 Diagram Venn Kelembagaan di desa Padang Kedeper	94
Gambar 86 Pohon Masalah Desa Padang Kedeper.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi	5
Tabel 2 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi	13
Tabel 3 Daftar kepala Desa Padang Kedeper berdasarkan periode dan tahun.....	22
Tabel 4 Kejadian penting di Desa Padang Kedeper	23
Tabel 5 Sarana dan Prasarana Umum Desa Padang Kedeper.....	30
Tabel 6 Jalan Rusak di Beberapa Titik dan Luasan Panjang (meter) di Desa Padang Kedeper.....	30
Tabel 7 Jenis penggunaan lahan Desa Padang Kedeper	32
Tabel 8 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Padang Kedeper	40
Tabel 9 Jumlah Keluarga berdasarkan jumlah anggota keluarga yang sudah meninggal dunia di Desa Padang Kedeper	42
Tabel 10 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Padang Kedeper.....	46
Tabel 11 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Padang Kedeper.....	47
Tabel 12 Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Padang Kedeper.....	47
Tabel 13 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di desa Padang Kedeper	48
Tabel 14 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Padang Kedeper	51
Tabel 15 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Padang Kedeper	52
Tabel 16 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Padang Kedeper.....	54
Tabel 17 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Padang Kedeper.....	54
Tabel 18 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Padang Kedeper.....	55
Tabel 19 Jumlah barang elektronik rumahan di desa Padang Kedeper	56
Tabel 20 Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Padang Kedeper.....	62
Tabel 21 Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Padang Kedeper.....	62
Tabel 22 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Padang Kedeper.....	72
Tabel 23 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Padang Kedeper	76
Tabel 24 Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Padang Kedeper	77
Tabel 25 Jumlah balita berdasarkan makanan pendamping Asi di desa Padang Kedeper.....	77
Tabel 26 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Padang Kedeper.....	81
Tabel 27 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Padang Kedeper	81
Tabel 28 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Padang Kedeper....	82
Tabel 29 Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Padang Kedeper	83
Tabel 30 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Padang Kedeper.....	83
Tabel 31 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Padang Kedeper....	84
Tabel 32 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok di Desa Padang Kedeper	85
Tabel 33 konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Padang Kedeper.....	85
Tabel 34 Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Padang Kedeper	85
Tabel 35 Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Padang Kedeper	85
Tabel 36 Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Padang Kedeper.....	86
Tabel 37 Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Padang Kedeper.....	86
Tabel 38 Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Padang Kedeper	86
Tabel 39 Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Padang Kedeper.....	86
Tabel 40 Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Padang Kedeper.....	86
Tabel 41 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Padang Kedeper..	87
Tabel 42 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Padang Kedeper	88
Tabel 43 Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Padang Kedeper.....	89
Tabel 44 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Padang Kedeper	90
Tabel 45 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Padang Kedeper.....	91

Tabel 46 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Padang Kedeper	92
Tabel 47 Kelembagaan di Desa Padang Kedeper	95
Tabel 48 Kalender Musim Desa Padang Kedeper	100
Tabel 49 Stratifikasi Sosial warga Desa Padang Kedeper	103

RINGKASAN EKSEKUTIF

Desa Padang Kedeper secara administratif terletak di Kecamatan Merigi Kelindang, Kabupaten Bengkulu Tengah. Secara geografis, sebelah utara hingga timur Desa Padang Kedeper berbatasan dengan Desa Bajak II. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Lubuk Sini dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Lubuk Sini. Desa Padang Kedeper terdiri dari Dusun 1, Dusun 2, dan Dusun 3. Berdasarkan pemetaan yang dilakukan secara spasial berbasis pembangunan Data Desa Presisi bulan November 2023 diperoleh luas Desa Padang Kedeper sebesar 85.07 hektar. Masing-masing Dusun memiliki luasan wilayah sebagai berikut : Dusun 1 = 37.44 hektar, Dusun 2 = 5.86 hektar, Dusun 3 = 41.77 hektar.

Jumlah keluarga di Desa Padang Kedeper adalah 93 keluarga dengan total jumlah 287 jiwa. Jumlah penduduk terbagi berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 152 jiwa dan perempuan sebanyak 135 jiwa. Piramida penduduk Desa Padang Kedeper menggambarkan bahwa terdapat 198 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 89 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0-14 tahun dan diatas 65 tahun. Dari komposisi penduduk tersebut, maka rasio beban tanggungan penduduk di Desa Padang Kedeper adalah 44,9495.

Penduduk Desa Padang Kedeper mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari sebanyak 90 kk, kemudian 2 kali sehari sebanyak 2 kk, dan frekuensi makan 1 kali hanya 1 kk.

Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Padang Kedeper terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, dan S-2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Padang Kedeper sebanyak 287 jiwa, mayoritas penduduk Desa Padang Kedeper memiliki kualifikasi pendidikan setingkat SD/Sederajat, jumlahnya sebanyak 65 jiwa (22,65%). Selanjutnya, penduduk dengan kualifikasi pendidikan SMA/Sederajat berjumlah sebanyak 53 jiwa (18,47%), SMP/Sederajat sebanyak 32 jiwa (11,15%), D1/D2/D3 berjumlah 2 jiwa (0,70%), D4/S1 terdata 8 jiwa (2,79%), setingkat S2 diketahui berjumlah 0 jiwa (0,00%). Sementara, yang teridentifikasi tidak memiliki ijazah berjumlah 127 jiwa (44,25%).

Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 89 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 160 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran. Sementara itu, 19 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 18 jiwa sebagai PUIK Negara dan 1 jiwa sebagai PUIK Swasta.

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Padang Kedeper terbagi dalam 14 kategori keikutsertaan, yakni LSM/ NGO, Kelompok Tani, Kelompok Buruh, ORMAS, Koperasi/ Lembaga ekonomi lokal, kelompok

pengajian, karang taruna, kelompok olahraga/hobi, gotong royong, siskamling, musdes/musdus, dan kelompok seni budaya. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Padang Kedeper yakni sebanyak 93 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok kegiatan kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya yakni sebanyak 20 kk. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok karang taruna di Desa Padang Kedeper sebanyak 9 keluarga.

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Padang Kedeper dibagi menjadi dua kategori. Kategori pertama dengan cara dibakar sebanyak 62 kk. Sedangkan, kategori kedua dengan cara dibuang ke tempat pembuangan sampah sebanyak 31 kk.

Bagian 1

PENDAHULUAN

Monografi Desa Padang Kedeper, Kecamatan Merigi
Kelindang, Kabupaten Bengkulu Tengah
Provinsi Bengkulu



PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang sering kali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejateraan pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternatif dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa

sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *artificial intelligence* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name*, *by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan ke dalam beberapa bab yaitu: Bab 2. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta orthophoto, peta administrasi, peta *landuse*, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 3. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk di dalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 4. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 5. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan etnisitasnya; Bab 6. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 7. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 8. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdayaan masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

RUMUSAN MASALAH

Sjaf (2020) menyampaikan bahwa terdapat 4 masalah utama yang dihadapi desa terkait dengan pembangunan pedesaan yaitu (1) desa maupun kawasan perdesaan tidak memiliki peta visual yang menggambarkan secara utuh sumberdaya desa. Kondisi ini disebabkan keterbatasan dan minimnya akses desa terhadap data spasial. Alhasil, perencanaan pembangunan desa yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKPDDes) maupun program-program pembangunan dan bantuan tidak pernah sesuai dengan konteks kebutuhan dan tata ruang desa; (2) belum tuntasnya tapal batas dan akurasi luas desa-desa di Indonesia menyebabkan maraknya konflik vertikal ataupun horizontal; (3) lemahnya instrumen pendeteksian daya dukung desa menyebabkan desa tak mampu menolak dan melawan tekanan kapitalisasi desa; dan (4) tidak ditemukannya instrumen untuk perencanaan dan pengawasan pembangunan desa. Sjaf (2017); Sampean et al. (2019); Sjaf (2019) berpandangan bahwa dengan menjalankan amanat yang telah tertuang dalam UU No. 6/2014, maka dengan serta merta akan menjawab masalah yang dihadapi ketika membangun desa maupun desa membangun. Oleh karena itu, prasyarat penguatan kapasitas aparat dan warga desa merupakan agenda penting untuk menjalankan amanat sekaligus menyelesaikan persoalan yang dihadapi desa dan kawasan perdesaan.

Perkembangan teknologi yang pesat kini tentunya menjadi keuntungan bagi masyarakat tergantung bagaimana kita mengambil peran dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Sjaf (2020) menyebutkan dalam rangka menjalankan amanat UU No. 6/2014 dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi pemangku desa tersebut, maka dibutuhkan suatu inovasi yang mampu mendorong terciptanya perubahan mendasar pembangunan desa dan kawasan perdesaan.

Berdasarkan UU No 6 tahun 2014 tentang Desa, terdapat tujuh isu strategis yang membutuhkan data desa presisi. Berikut ini adalah ketujuh isu strategis desa, yaitu: (1) Penataan desa; (2) Perencanaan desa; (3) Kerja sama desa; (4) Investasi masuk desa; (5) BUMDes/BUMDes Bersama; (6) Kejadian luar biasa dan (7) Aset desa. Ketujuh isu strategis tersebut hanya dapat berjalan dengan baik jika berlandaskan data desa presisi (lihat **Error! Reference source not found.**). Berikut adalah peran data desa presisi untuk mewujudkan amanat undang-undang desa.

Tabel 1 Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi

No	Isu Strategis	Peran Data Desa Presisi
1	Penataan desa	Menyajikan peta tematik, dan menjamin transparansi serta akuntabilitas
2	Perencanaan desa	Memberikan akurasi data, membuka ruang partisipasi warga, mendorong RPJMDes dan RKPDes yang tepat kebutuhan desa
3	Kerja sama desa	Menyajikan potensi desa secara utuh: vegetasi, sebaran komoditi, potensi ekonomi kawasan, kelembagaan kawasan, pola kerjasama antar desa
4	Investasi masuk desa	Menjadi dasar model pengembangan bisnis, sistem informasi desa/kawasan perdesaan, dan promosi desa
5	BUMDes/BUMDes Bersama	Menjadi dasar model bisnis yang berbasis SDA lokal, sebaran unit usaha, manajemen pengelolaan, dan kerja sama
6	Kejadian luar biasa	Menyajikan potensi bencana desa, rob, kerusakan ekosistem/ekologis
7	Aset desa	Menyajikan data posisi dan potensi aset, jumlah luasan serta peta sebaran aset dan pemanfaatannya.

Sumber: (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Inovasi Data Desa Presisi diwujudkan melalui suatu pendekatan *drone participatory mapping*. Pendekatan ini mampu membuka ruang partisipasi seluas bagi pemangku desa dan warganya untuk bersama-sama mewujudkan “desa membangun” maupun “membangun desa” berbasis data yang presisi. *Drone Participatory Mapping* adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial serta data sensus yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)* dan *Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes)*. Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa.

Sebagai upaya menyudahi permasalahan utama yang dihadapi desa dalam pembangunan pedesaan dibutuhkan basis data yang akurat dan presisi melalui inovasi Data Desa Presisi. Desa Data Desa Presisi diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh atas permasalahan dan potensi desa yang selanjutnya dijadikan sebagai basis perencanaan pembangunan desa. Berikut adalah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui Data Desa Presisi di Desa Padang Kedeper, Kecamatan Merigi Kelintang, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu:

1. Bagaimana kondisi geografis Desa Padang Kedeper, Kecamatan Merigi Kelintang, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu?
2. Bagaimana kondisi demografis Desa Padang Kedeper, Kecamatan Merigi Kelintang, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu?
3. Bagaimana kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Padang Kedeper, Kecamatan Merigi Kelintang, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu?
4. Bagaimana kondisi Pendidikan dan kebudayaa Desa Padang Kedeper, Kecamatan Merigi Kelintang, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu?
5. Bagaimana kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Padang Kedeper, Kecamatan Merigi Kelintang, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu?
6. Bagaimana kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Padang Kedeper, Kecamatan Merigi Kelintang, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu?
7. Bagaimana kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Padang Kedeper, Kecamatan Merigi Kelintang, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu?
8. Bagaimana Dinamika di Desa Padang Kedeper, Kecamatan Merigi Kelintang, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu?

TUJUAN PENDATAAN

Pembangunan Data Desa Presisi di Desa Padang Kedeper, Kecamatan Merigi Kelindang, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi geografis Desa Padang Kedeper, Kecamatan Merigi Kelindang, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu.
2. Mengetahui kondisi demografis Desa Padang Kedeper, Kecamatan Merigi Kelindang, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu.
3. Mengetahui kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Padang Kedeper, Kecamatan Merigi Kelindang, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu.
4. Mengetahui kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Padang Kedeper, Kecamatan Merigi Kelindang, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu.
5. Mengetahui kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Padang Kedeper, Kecamatan Merigi Kelindang, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu.
6. Mengetahui kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Padang Kedeper, Kecamatan Merigi Kelindang, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu.
7. Mengetahui kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Padang Kedeper, Kecamatan Merigi Kelindang, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu.
8. Mengetahui Dinamika di Desa Padang Kedeper, Kecamatan Merigi Kelindang, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu.

METODOLOGI

Pengukuran-pengukuran pembangunan diproduksi dan direproduksi pemerintah, seperti: Indeks Gini Rasio/IGR, Indeks Pembangunan Manusia/IPM, Indeks Pembangunan Desa/IPD, Indeks Desa Membangun/IDM, Indeks Pembangunan Pemuda/IPP dan lain-lain (Chambers 1995; Chambers 2006; Chambers 2008; Chambers 2013; Ruslan 2019), bertujuan untuk melihat pencapaian program pembangunan yang menyejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sjaf 2017; Sampean *et al.* 2019; Sjaf 2019; Sampean dan Sjaf 2020; Sjaf *et al.* 2021). Namun demikian, pengukuran pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya, apabila data yang dijadikan sebagai rujukan perhitungan tidak akurat. Alhasil, pseudo pembangunan akan terus berlanjut dan berdampak terhadap kegagalan pembangunan (Chambers 2008).

Ketidakakuratan pengukuran capaian pembangunan disebabkan karena pengumpulan data dasar yang tidak partisipatif dan dikumpulkan berdasarkan pengakuan pemerintah desa (Sjaf 2019). Ketidakakuratan data dasar Pemerintah Indonesia diperlihatkan dari Data Potensi Desa (Podes) tahun 2018 sekitar 10,4% pertanyaan tidak terisi dari 849 pertanyaan dan data Profil Desa dan Desa (Prodeskel) Tahun 2020 sekitar 62-65% pertanyaan tidak terisi dari 939 pertanyaan (Pitaloka 2022). Hal senada ditemukan ketidakakuratan data diperoleh dari hasil sensus *National Sample Survey Office* (NSSO) pemerintah India tingkat ketimpangan gender yang tidak merepresentasikan kondisi aktual pedesaan di India (Mehta 2021).

Dalam konteks pembangunan di Indonesia, pedesaan memainkan peran penting sebagai representatif kehidupan warga atau subyek pembangunan (Sampean *et al.* 2019; Sampean dan Sjaf 2020). Oleh karena itu, data yang akurat sangat penting dan menentukan masa depan pedesaan, serta perwujudan tujuan pembangunan. Dengan demikian, keakurasian data memegang peran penting dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan program pembangunan (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2022).

Saat ini, perencanaan dan pengukuran pembangunan pedesaan di Indonesia menggunakan basis data Podes yang bersumber pada BPS merujuk pada aturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik (UU No. 16/1997), Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 49 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pendataan Potensi Desa Tahun 2018 (Perka BPS 49/2018), Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 Tentang Badan Pusat Statistik (Perpres No. 86/2007) dan Prodeskel bersumber dari Kementerian Dalam Negeri yang merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Manajemen Pendataan Profil Desa dan Desa (Permendagri No.

12/2007)(Kemendagri 2012; BPS 2021; Pitaloka *et al.* 2022). Selanjutnya kedua sumber data ini, menggunakan pendekatan sensus dengan responden aparat pemerintah desa (kepala desa/sekretaris desa/kepala urusan data desa).

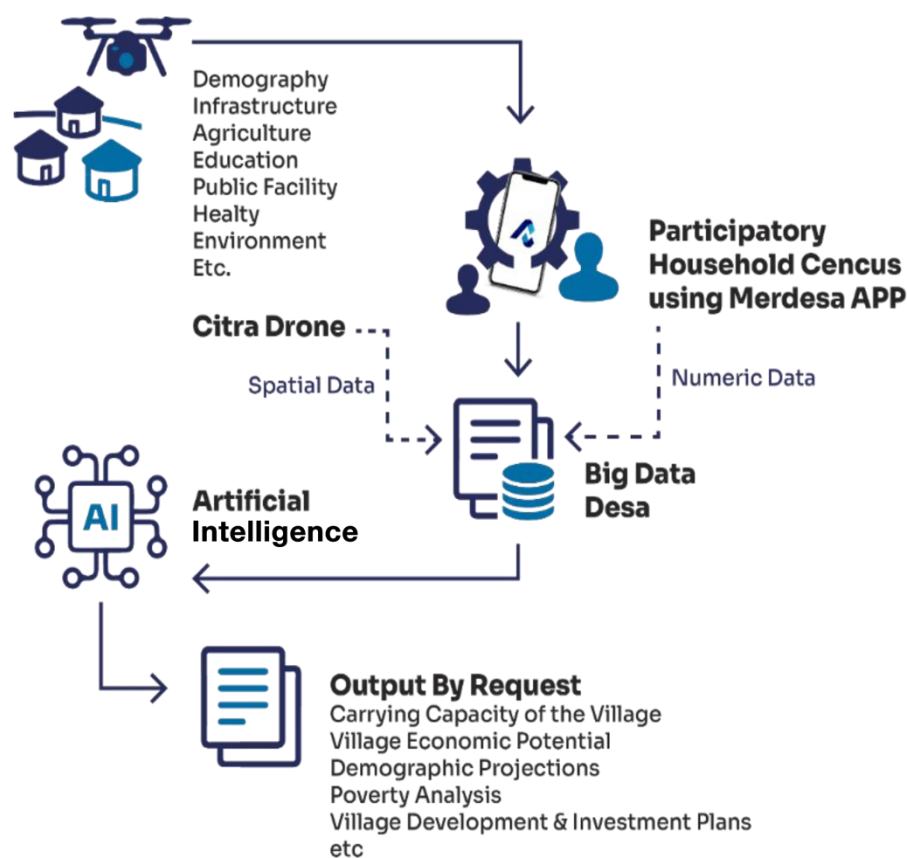
Berbeda dengan pendekatan Podes dan Prodeskel, DDP menggunakan pendekatan sensus berbasis digital yang dikawinkan dengan pendekatan spasial, serta memosisikan warga (pemuda) desa sebagai aktor pengumpul data di desa (enumerator). Selain itu, DDP menempatkan kepala keluarga sebagai responden dalam pengumpulan data.

Penggunaan Metode DDP

Penyusunan Monografi Desa Padang Kedeper, Kecamatan Merigi Kelintang, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu menggunakan Metode DDP(Sjaf *et al.* 2022). Metode ini menitikberatkan pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk melakukan pengumpulan data pedesaan dengan mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Penggunaan metode DDP, untuk menggali beragam parameter yang dikategorikan ke dalam lima aspek kesejahteraan rakyat, meliputi: sandang, pangan dan papan (61 parameter); pendidikan dan kebudayaan (5 parameter); kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial (44 parameter); kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM (22 parameter); serta infrastruktur dan lingkungan hidup (20 parameter). Selain itu, terdapat 24 parameter identitas keluarga yang berfungsi menerangkan informasi responden (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Untuk mengimplementasikan metode DDP, dilakukan melalui lima tahapan: (1) memproduksi citra resolusi tinggi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah teknologi *drone* untuk menghasilkan citra resolusi tinggi; (2) melakukan sensus rumah tangga berbasis partisipatif. Pada tahap ini, keterlibatan pemuda desa sangat penting. Sebelum pengambilan data, dilakukan rekrutmen pemuda desa di setiap Rukun Warga (RW). Mereka yang direkomendasikan pemerintah desa dilatih untuk menggunakan instrumen aplikasi Merdesa Sensus yang kami ciptakan; (3) penyimpanan data (numerik dan spasial). Tahap ini, semua data (numerik dan spasial) disimpan ke dalam server; (4) penyusunan algoritma ukuran pembangunan desa (Sjaf *et al.* 2022). Tahap ini diorientasikan untuk membangun *artificial intelligence* bagi pembangunan desa; dan (5) membangun aplikasi digital untuk menjawab kebutuhan desa (Error! Reference source not found.).



Gambar 1 Tahapan implementasi DDP

Selanjutnya dari **5 tahapan** di atas, penggunaan metode DDP dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas, yaitu: aktivitas pemetaan berbasis *drone* (spasial); aktivitas sensus partisipatif berbasis digital; dan aktivitas penyusunan *artificial intelligence* berbasis kebutuhan desa. Adapun uraian ketiga aktivitas yang dimaksud, sebagai berikut:

1. **Aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit (spasial)**

Aktivitas ini dimulai dari mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit yang dilakukan secara partisipatif, seperti: *review* dokumen laporan, penyediaan alat dan bahan survei lapangan, dan lanskap/satuan lahan (Arham *et al.* 2019). Penyusunan survei dalam riset ini bertujuan memperoleh gambaran wilayah secara keseluruhan melalui pengumpulan informasi dari data dan peta yang tersedia/relevan, sehingga dapat membantu analisis dan pelaksanaan survei di lapangan. Kedua, interpretasi bentang alam/satuan lahan dari data DEM dan citra penginderaan jauh. Satuan wilayah dan ruang yang digunakan sebagai dasar perencanaan lapangan dan penyusunan peta desa sebagai bahan kajian untuk mendukung terbentuknya DDP. Sebelum melakukan survei perlu

dipersiapkan bahan dan peralatan agar dalam pelaksanaan survei dapat berjalan dengan baik. Peralatan dan bahan yang digunakan antara lain:

- Peta lokasi kegiatan (sumber: BIG);
- Citra satelit landsat (sumber: SasPlanet);
- Peta desain rencana penerbangan *drone*;
- Komputer dan Laptop yang dilengkapi oleh *software* pendukung pemetaan spasial seperti *ArcGIS Desktop*, *Global Mapper*, *Google Earth*, dan *AgisoftPhotoscan*;
- *Drone Quad Copter DJI Mavic 2 Pro* dan perlengkapannya;
- *Mobile Phone* yang dilengkapi oleh aplikasi seperti; DJIGO4, Pix4D capture, DJI+Ctrl, Avenza Maps dan Merdesa Maps; dan
- Global Positioning System (GPS) Handle: GPSMap 64s Garmin.

1.1. Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan survei merupakan proses pengumpulan data lapangan yang merupakan rangkaian kegiatan utama pengumpulan data spasial dalam membangun DDP. Tahapan pengumpulan data lapangan meliputi:

- 1) *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat dan masyarakat desa;
- 2) Pelacakan dan penitikan batas desa dan RW bersama masyarakat dan perangkat desa setempat dan perwakilan desa yang bertetangga;
- 3) Pemotretan udara wilayah desa menggunakan *drone*;
- 4) Pelacakan dan penitikan sarana dan prasarana umum di wilayah desa;
- 5) Identifikasi *biodiversity* kategori tanaman pohon, semai dan tanaman bawah;
- 6) FGD verifikasi data spasial desa; dan
- 7) Pembuatan peta kerja berbasis RW.

1.2. Pengolahan dan Analisis Data Spasial

Pengolahan dan analisis data spasial merupakan proses interpretasi data hasil survei lapangan dan data pendukung lainnya untuk menampilkan DDP secara geostatistik. Tahapan proses pengolahan dan analisis data spasial meliputi:

- 1) *Plotting* data tapal batas desa dan RW, identifikasi sarana dan prasarana serta *biodiversity* desa;
- 2) Mosaik foto udara;
- 3) Koreksi hasil citra *drone*;
- 4) Digitasi citra *drone* tegak dan citra satelit tegak; dan
- 5) Pembuatan peta desa.

Analisis data spasial disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan desa, misalnya analisis kebencanaan, tata ruang desa, potensi sumberdaya alam desa, analisis SDGs, dan lain-lain.

2. Aktivitas sensus partisipatif berbasis digital

Pendekatan sensus dalam membangun DDP adalah tindak lanjut dari pendekatan spasial. Peta kerja yang menjadi *output* pendekatan spasial dijadikan sebagai pedoman dalam pendekatan sensus. Hal ini menjadi upaya meminimalisir individu tahu setiap jiwa di desa yang terlewatkan untuk didata. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendekatan sensus yaitu: persiapan, pelaksanaan sensus dan validasi data hasil sensus.

2.1 Persiapan Sensus dan Partisipatoris

Pada tahapan awal tim melakukan pelatihan kepada para pemuda desa perwakilan dari lingkup RW. Masing-masing RW akan direkrut 3-5 orang pemuda desa yang akan dilibatkan dalam proses sensus. Pelatihan dan peningkatan kapasitas dilakukan dengan memberikan orientasi tentang pentingnya DDP sebagai dasar perencanaan pembangunan, peningkatan kapasitas secara teknis dalam mengaplikasikan MERDESA Apps untuk melakukan sensus, penguatan pemahaman dalam membaca peta kerja di MERDESA Apps, dan peningkatan pemahaman *metadata*/definisi operasional parameter sensus. Pemuda desa ini nantinya akan dilibatkan dalam proses pengambilan data sensus ke setiap rumah tangga berbasis alamat, nama, dan titik koordinat di setiap RW.

Selain mempersiapkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan sensus. Tim peneliti membangun koordinasi kepada pihak desa untuk mempersiapkan pelaksanaan FGD. Tahapan ini, FGD dipersiapkan untuk menggali atau mengumpulkan data kualitatif desa secara partisipatif. Data kualitatif terdiri dari sejarah lokal desa, kalender musim, stratifikasi sosial, potensi ekonomi desa, kelembagaan desa, dan pohon masalah (Barlan *et al.* 2020). Dalam proses pengumpulan data kualitatif melibatkan narasumber dari tokoh-tokoh masyarakat memahami kondisi historis dan aktual kondisi desa. Kepentingan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi ingatan kolektif warga dalam memahami situasinya desanya (Talawanich *et al.* 2019).

2.2 Pelaksanaan Sensus dan Partisipatoris

Tahapan ini dilakukan oleh para pemuda desa (*enumerator*) perwakilan dari setiap RW untuk mendata setiap jiwa dalam rumah tangga (*sensus*) yang berada di wilayah masing-masing RW. Dalam proses sensus, *enumerator* dibekali dengan MERDESA Sensus yang dapat diakses melalui android milik *enumerator*. Masing-masing *enumerator* akan mendatangi

setiap rumah tangga dengan menanyakan berbagai pertanyaan tentang status bangunan, identitas responden, data kepemilikan lahan, partisipasi dalam kegiatan desa, etnis, tingkat konsumsi, pekerjaan, pekerjaan sampingan, jumlah anggota rumah tangga, usia anggota rumah tangga, jumlah KK dalam rumah tangga, penyakit yang diderita, aksesibilitas pada asuransi kesehatan, sanitasi, komunikasi, kondisi tempat tinggal, frekuensi makan, menu makan, bahan bakar masak, sumber air mencuci, riwayat komoditas yang diusahakan, pendapatan non pertanian, rata-rata pengeluaran rumah tangga, serat titik koordinat rumah warga yang teridentifikasi secara otomatis dalam MERDESA Sensus. Deskripsi parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi ditampilkan pada **Tabel 2**.

Tabel 2 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi

Sasaran Pertanyaan	Variabel	Jumlah parameter (pertanyaan)	Keterangan
Kepala Keluarga dan Keluarga secara Umum	Identitas Keluarga	25	Terkait identitas kepala keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan, dan biaya pendidikan
	Infrastruktur dan Lingkungan Hidup	24	Kondisi pekarangan rumah, aset ekonomi yang dimiliki, tempat pembuangan sampah, kepemilikan alat komunikasi
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	32	Status tinggal, program bantuan dan jaminan, biaya-biaya bulanan, jumlah aset kendaraan, partisipasi organisasi, hiburan, keagamaan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	36	Pekerjaan, jaminan sosial, penyakit, program kesehatan, akses dan komoditas lahan pertanian, kepemilikan ternak
	Sandang, Pangan, dan Papan	66	Jumlah pangan, tempat tinggal, sandang
	Pertanyaan Khusus Nelayan	19	Tipe nelayan, teknik budidaya dan tangkap, jenis alat tangkap, jenis ikan yang dibudidaya/ditangkap
Terkait Anggota Keluarga	Identitas Anggota Keluarga	8	Terkait identitas anggota keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	17	Pekerjaan dan kesehatan. Titik tekan kepada pemberantasan <i>stunting</i> .
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	1	Partisipasi organisasi

Selama proses sensus berlangsung, tim melakukan pengawasan dan evaluasi data yang ter-*input* dalam server, memastikan data yang ter-*input* sudah valid. Proses pengawasan dan evaluasi data sensus dilakukan oleh supervisi di dalam Aplikasi Merdesa Sensus dan secara berkala dilakukan pertemuan tatap muka dengan para enumerator desa untuk memastikan proses sensus berjalan baik.

3. Metode Validasi Data

Integrasi data spasial dan data numerik dalam metode DDP diawali dari penggunaan peta kerja yang dimasukkan ke dalam aplikasi Sensus MERDESA (peta kerja digital). Peta kerja digital tersebut berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial dalam melakukan penelusuran setiap rumah dan bangunan yang ada di pedesaan. Peta kerja digital ini merupakan informasi spasial sebaran pemukiman dan bangunan lainnya dalam satuan RW/Jorong/Lingkungan di pedesaan. Data yang ditampilkan pada peta tersebut, meliputi: nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, kode desa, kode pemukiman dan bangunan lainnya, dan titik koordinat (*longitude/latitude*).

Teknik penggunaan peta kerja digital berfungsi apabila enumerator sosial berada pada titik koordinat kode rumah dan bangunan lain yang sudah diberi *pin-point*. Informasi spasial dari data ini merupakan hasil digitasi persil bangunan melalui citra *drone* terkoreksi secara geometrik. Basis pemberian kode pada setiap bangunan adalah bentuk atap tegak lurus terhadap permukaan bumi. Dengan teknik ini, maka jumlah total bangunan teridentifikasi secara keseluruhan berdasarkan kode tersebut. Namun demikian, setiap kode rumah dan bangunan lain yang teridentifikasi tersebut belum dapat dipastikan dengan tepat, apakah basis atap yang digunakan sudah sesuai dengan jumlah bangunan per unit atau masih gabungan unit. Adapun validasi untuk memastikan hal tersebut, melalui hasil verifikasi dari enumerator sosial yang melakukan sensus untuk memastikan bahwa setiap kode sudah sesuai atau belum. Beberapa kemungkinan hasil verifikasi yang dilakukan, seperti: satu kode bangunan bisa jadi lebih dari satu bangunan. Atau sebaliknya, dua atau lebih kode bangunan yang ada bisa jadi satu kode bangunan.

Selanjutnya hasil verifikasi enumerator sosial terhadap peta kerja awal yang dibuat tim spasial, divalidasi kembali untuk memastikan bahwa setiap kode bangunan yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi di lapangan. Validasi ini mempertegas identifikasi kode bangunan yang dihuni warga atau tidak dihuni warga. Setelah verifikasi dan validasi dilakukan, informasi hasil sensus disajikan secara geostatistik sesuai kategori tematik yang dibutuhkan.

Proses integrasi data spasial dan numerik ini, tidak lain untuk menghasilkan DDP berbasis keluarga di setiap RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan.

Untuk metode validasi data sosial dilakukan melalui: pertama, sensus yang berpedoman peta kerja digital berbasis RW. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peta kerja digital berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial untuk melakukan sensus secara *door to door*. Peta kerja ini juga mampu memverifikasi dan memvalidasi bangunan dan rumah tangga yang tidak terdigitasi; kedua, perekrutan pemuda desa sebagai enumerator sosial berbasis RW. Tujuan rekrutmen enumerator sosial berbasis RW dari pemuda desa adalah pelibatan warga sebagai subyek yang memiliki pemahaman tata ruang desa, kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat desa, serta adanya transformasi pengetahuan dari perguruan tinggi ke warga; dan ketiga, pendampingan intensif oleh supervisor sensus. Pendampingan intensif dimulai dari proses pelatihan kepada enumerator sosial, mengorganisir enumerator sosial, perencanaan strategi penyelesaian sensus, *monitoring*, mengevaluasi, mengonfirmasi data-data yang kurang valid selama proses sensus, sampai dengan penyusunan *output* DDP.

4. Aktivitas Penyusunan Artificial Intelligence

4.1 Pengolahan dan Penyusunan Perencanaan Pembangunan

Pada makalah ini, implementasi DDP mengambil studi kasus Desa Padang Kedeper, Kecamatan Merigi Kelintang, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu. Adapun luaran dari pendekatan spasial adalah berupa peta tematik berbasis citra *drone* dan diverifikasi secara partisipatif oleh warga desa. Adapun luaran dari pendekatan Sensus dan partisipatif berupa kumpulan lembar data yang berisikan keterangan bangunan, identitas keluarga dan individu, serta data terkait parameter sensus yang telah ditetapkan. Data tersebut kemudian diolah dan dikumpulkan dalam bentuk monografi sebagai luaran yang dapat disajikan secara info grafik dalam bentuk peta dasar, dan peta tematik. Lembar data yang ada dapat dianalisis lebih lanjut untuk berbagai kepentingan.

Lembar data ini menjadi lebih unggul dibandingkan metode pendataan yang dilakukan BPS karena diambil langsung oleh penduduk, serta adanya prosedur yang membuat enumerator harus benar-benar mengambil data secara satu per satu berdasarkan nama, alamat, dan titik koordinat. Begitu pun peta yang dihasilkan dari pendekatan spasial menjadi lebih unggul dibandingkan luaran data spasial BIG dikarenakan penentuan batas desa, RW, bahkan hingga RT, diverifikasi langsung oleh penduduk desa sebagaimana ketetapan atau aturan yang sudah ada dalam kemasyarakatan mereka. Dua keunggulan ini menjadikan DDP dengan pendekatan yang mengintegrasikan spasial,

kuantitatif, maupun kualitatif dapat diandalkan sebagai *baseline* perencanaan pembangunan desa.

4.2 Integrasi Data Spasial dan Sosial

Pendataan DDP menghasilkan data terintegrasi antara data spasial dan data numerik. Pengintegrasian data tersebut memberikan gambaran kondisi aktual desa. Hasil analisis dan pengimplementasi DDP memberikan potret penggunaan lahan terbangun dan non terbangun dalam satuan analisis Rukun Warga (RW) atau satuan lingkungan masyarakat. Selain itu, integrasi data spasial dan sosial juga digambarkan dari hasil sensus berbasis rukun warga yang tampilkan secara spasial dalam bentuk tematik pada setiap indikator kesejahteraan rakyat. Pada Desa Padang Kedeper disajikan dalam satuan dusun karena dusun menjadi satuan *sodality* dalam masyarakat karena merepresentasikan ikatan kekeluargaan dan kekerabatan (Tjondronegoro 1984). Dusun adalah sebuah lembaga tradisional di bawah desa yang menjadi ruang bertemunya kepentingan bersama atau ruang mediasi kultural di mana agroekologi budaya dilihat sebagai representasi dari agensi serta tindakan petani, persoalan partisipasi dalam pembangunan pedesaan dapat dilihat secara lebih luas.

TINJAUAN PUSTAKA

Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan

Tulisan ini berupaya menjawab pertanyaan artikel ini melalui diskursus perkembangan metodologi dalam ilmu-ilmu sosial. Secara garis besar metodologi riset penelitian dibagi menjadi tiga metode, kuantitatif, kualitatif, dan *mixed methods*. Pada dekade tahun 1920-1930-an pendekatan kualitatif menjadi metode paling dominan dalam mengkaji kehidupan kelompok manusia. Pada dekade penggunaan metode kualitatif oleh mazhab Chicago di sosiologi mempengaruhi ilmu sosial lainnya termasuk ilmu komunikasi, pendidikan, dan kerja sosial (Denzin dan Lincoln 2009).

Pada dekade 1970-1980-an metode kualitatif mendapatkan kritikan tajam dari berbagai ilmuwan sosial. Metode ini dikritik karena para ilmuwan sosial terjebak dalam subjektivisme dan relativisme *post-modern*. Metode ini sangat kontras dengan pendekatan kuantitatif yang mengedepankan pada objektivitas yang identik dengan ekonomi dan statistik sosial. Metode kuantitatif menjadi dasar dari demografi sejarah dan sosiologi sejarah. Pasca Perang Dunia Kedua, data numerik semakin dibutuhkan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial (Hudson dan Ishizu 2017).

Dekade dikotomi penggunaan metode antara kuantitatif dan kualitatif mengalami kemandekan. Gagasan penggabungan metode keduanya menjadi jalan terbaru dalam menutupi kekurangan masing-masing metode tersebut. Metode campuran (*Mixed-methods*) yang mengombinasikan metodologi kuantitatif dan kualitatif memberikan peluang saling melengkapi dan mempertemukan prinsip subjektivitas dan objektivitas dalam satuan penelitian yang utuh (Creswell 2016; Creswell dan Clark 2017). Pendekatan ini menjadi dasar pengembangan metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan dalam *mixed methods* menghasilkan data yang memiliki tingkat akurasi dan ketepatan tinggi untuk memberikan gambaran kondisi aktual desa yang sesungguhnya. Data ini diambil, divalidasi, diverifikasi, dan dikonfirmasi oleh warga desa. Serta, dibantu pihak luar desa (misal Perguruan Tinggi). Membangun dan menghasilkan data yang akurat dan presisi hanya dapat dilakukan dengan *mixed-methods* yang mengombinasikan tiga pendekatan yaitu sensus, spasial dan partisipatoris. Gabungan dari ketiga pendekatan tersebut diistilahkan sebagai pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan ini dikembangkan sejak tahun 2014 yang sudah mengalami transformasi signifikan dalam penyempurnaan metode dalam

pendataan pedesaan. Pendekatan ini mengintegrasikan antara teknologi mutakhir, *drone* dan satelit dengan kualitas citra beresolusi tinggi untuk menghasilkan data spasial. Selain itu, secara teknis dalam pengumpulan dan analisis menggunakan instrumen teknologi digital. Dari pendekatan DPM, sensus dilakukan berbasis data spasial yang dihasilkan dari instrumen *drone* atau citra satelit beresolusi tinggi, aplikasi *marking object* (untuk mengumpulkan titik koordinat pemukiman, lokasi usaha warga, sebaran biodiversitas desa, serta data kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Pendekatan PRA digunakan untuk mengajak *stakeholders* untuk berpartisipasi dalam menilai dan memutuskan program atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Chambers 2008; Chambers 2013) Pendekatan PRA menjadikan masyarakat desa sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksana program bukan hanya sebagai objek pada proses pelaksanaan pemberdayaan. Pendekatan ini digunakan dalam DDP untuk mengajak masyarakat untuk menilai pembangunan desa, menyusun sejarah desa, menilai kepentingan dan pengaruh kelembagaan desa, dan membuat kalender musim sesuai konteks wilayah masing-masing. Pendekatan PRA digunakan untuk melengkapi data-data kuantitatif (data numerik dan spasial) dalam menghitung IDM dan IPD di pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan merupakan penyempurnaan pendataan yang telah dilakukan pemerintah. Bahkan, metode DDP sebagai pendekatan baru dalam proses datafikasi dalam mengumpulkan data kependudukan. Hal ini juga berbeda dengan sistem *data mining* (penambangan data) di media sosial, data-data personal dikumpulkan melalui pelacakan algoritma pencarian dan identitas pengguna media sosial. Penambangan data di media masih memiliki ketidakakuratan yang tinggi (*volacity*)(Couldry 2004; Couldry dan Powell 2014; Couldry 2020). Oleh karena itu, metode DDP tidak mengandalkan sepenuhnya teknologi digital sebagai instrumen penelitian dalam membangun *big data*. Tapi, metode DDP tetap menggunakan instrumen manusia dalam pengumpulan, validasi, verifikasi, dan konfirmasi data.

DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan

Metode DDP adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Metode yang mensintesis tiga pendekatan yaitu teknologi drone yang menghasilkan data spasial, sensus menghasilkan data

numerik dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menghasilkan data kualitatif. Sintesis berbagai pendekatan tersebut bertujuan untuk saling menutupi kelemahan pendekatan yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell, (2016) bahwa metodologi *mixed-method* dilakukan untuk menghasilkan data yang komprehensif.

DDP sebagai metode dan pendekatan baru dalam pendataan pedesaan menempatkan warga sebagai subjek pendataan, membuka akses warga terhadap data, dan transformasi pengetahuan pendataan dari perguruan tinggi kepada warga desa. Selain itu, DDP mengutamakan pengorganisasian sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi digital mutakhir. Metode ini sudah selayaknya memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik pembangunan pedesaan dan pengembangan sistem pendataan di Indonesia. Atas dasar ini, metode menjadi salah satu praktik dekolonialisasi pendataan pedesaan. Sebab, pendekatan berupaya mengangkat permasalahan-permasalahan lokalitas sebagai basis perencanaan pembangunan. Selain itu, DDP menjadi jalan meracik merumuskan pembangunan pedesaan berbasis kebutuhan dan permasalahan dari berbagai instrumen pengukuran pembangunan. Perumusan, pengukuran, dan analisis pembangunan dilakukan di level terbawah di pedesaan sebagai satuan *sodality* masyarakat yakni di level dukuh/kampung/dusun/rukun warga/satuan lingkungan setempat (Kolopaking *et al.* 2020). *Sodality* merupakan sebagai lingkungan pemenuhan kebutuhan hidup dan lingkungan yang tunduk pada kekuasaan.

Satuan *sodality* ini digunakan DDP dalam perencanaan pembangunan berbasis rumah tangga pedesaan. Perencanaan pembangunan tersebut langsung menysasar permasalahan pokok yang dihadapi dalam rumah tangga pedesaan. Permasalahan pokok tersebut meliputi aspek kesejahteraan rakyat yakni (1) sandang, pangan, papan; (2) pendidikan dan kebudayaan; (3) kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial; (4) kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM; (5) infrastruktur dan lingkungan hidup. Lima aspek tersebut menjadi skala prioritas dalam intervensi pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan DDP diharapkan menghapus dosa para perencana pembangunan yang selalu bermain dengan angka-angka, mengabaikan kekuatan sumber daya manusia, pertumbuhan tanpa keadilan, dan berorientasi pada implementasi atau realisasi pembangunan dari pada tujuan utamanya (Haq 1976). Dosa-dosa perencana ini hanya bisa dilakukan melalui pendekatan inklusif yang dimulai dari reformasi pendekatan pendataan pedesaan. Pendekatan ini melanjutkan reformasi demokrasi substansial desa melalui DDP (Hakim 2022). Demokrasi substansial dalam pendataan pedesaan artinya membangun sistem pendataan yang inklusif menempatkan warga sebagai subjek pendataan dan pembangunan.



Lab.
DATA DESA
PRESISI
Fakultas Ekologi Manusia - IPB University

Bagian 2

GEOGRAFI DESA

Monografi Desa Padang Kedeper, Kecamatan Merigi Kelindang
Kabupaten Bengkulu Tengah
Provinsi Bengkulu



GEOGRAFI DESA

2.1 Sejarah Desa

Sejarah nama Desa Padang Kedeper

Setiap wilayah memiliki penamaan serta pemaknaan yang berbeda. Tak terkecuali dengan nama Desa Padang Kedeper. Menurut pak Suparto (peserta focus grup diskusi data desa presisi) mengatakan bahwa pada zaman dahulu, sebelum memiliki penduduk, desa Padang Kedeper merupakan wilayah Padang yang berarti tanah luas dan datar. Di tengah-tengah Padang yang luas, tumbuh sebuah pohon yang bernama Kedeper. Berdasarkan sejarah tutur, informasi ini dirawat dan disepakati untuk menjadi sebuah nama desa, yakni Desa Padang Kedeper.

Sejarah terbentuknya Desa Padang Kedeper

Padang Kedeper adalah salah satu nama desa di Kecamatan Merigi Kelintang, Kabupaten Bengkulu Tengah. Desa Padang Kedeper dihuni oleh 93 kartu keluarga didalamnya. Pada dasarnya Desa Padang Kedeper merupakan bagian dari dusun 3 di Desa Bajak II. Desa Bajak II dahulu merupakan bagian dari Kecamatan Taba Penanjung yang dimekarkan. Melalui pemekaran Kecamatan Taba Penanjung akhirnya terbentuk Kecamatan Merigi Kelintang.

Desa Bajak II melakukan pemekaran pada tahun 2010 sebagai syarat pemenuhan kuota untuk mendapatkan 10 desa dalam satu kecamatan. Dalam momen ini akhirnya dusun 3 dari desa Bajak II resmi dimekarkan menjadi Desa Padang Kedeper pada tahun 2010. Pada saat yang sama, akhirnya Desa Padang Kedeper secara administrasi dimasukkan kedalam Kecamatan Merigi Kelintang yang terbentuk tahun 2009 dan Kabupaten Bengkulu Tengah yang terbentuk pada tahun 2007/2008. Daftar nama Kepala Desa Padang Kedeper berdasarkan periode dan tahun dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Daftar kepala Desa Padang Kedeper berdasarkan periode dan tahun

Periode Tahun	Nama Kepala Desa
2010 - 2012	Bapak Sudirjono (PJS)
2012 - 2018	Bapak Suparto
2018 - 2019	Bapak Kadri S.IP (PJS)
2020 - 2025	Bapak Sudirjono

Berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* (FGD) yang dipandu oleh tim DDP bersama dengan elemen masyarakat di Desa Padang Kedeper, proses penulisan alur sejarah sejak awal berdirinya desa hingga pada kondisi hari ini. Lebih lanjut, beberapa kejadian penting yang mempengaruhi aspek sosial, ekonomi dan politik dalam kehidupan masyarakat di Desa Padang Kedeper juga diuraikan sebagai berikut:

2.2 Kejadian Penting

Berdasarkan hasil pembahasan *Focus Group Discussion* (FGD) sosial bersama dengan unsur Pemerintahan Desa dan tokoh masyarakat, didapatkan beberapa poin kejadian penting Desa Padang Kedeper yang perlu untuk dibahas, yaitu antara lain sebagai berikut :

Tabel 4 Kejadian penting di Desa Padang Kedeper

No	Tahun	Kejadian Penting	Dampak		
			Sosial	Ekonomi	Politik
1.	2007	Komoditas masyarakat berganti menjadi tanaman kelapa sawit	Masuknya komoditas kelapa sawit menghadirkan struktur sosial baru berupa boss pemilik kebun sawit yang memiliki ikatan bisnis terhadap toke sawit. Di sisi lain, hadir juga pekerjaan baru seperti buruh harian/ ojek panen sawit yang menawarkan jasa terhadap pemilik kebun maupun toke sawit.	Komoditas kelapa sawit memberikan efek yang cukup signifikan terhadap perekonomian warga desa, baik yang memiliki lahan. Begitu juga bagi yang tidak memiliki lahan dapat menjadi buruh harian ojek panen panen sawit jika diajak oleh petani/pekebun sawit.	Komoditas kelapa sawit tidak memiliki dampak politik terhadap warga desa
2.	2010-2012	-Pembentukan Desa Padang Kedeper	Ikatan sosial warga dusun semakin menguat. Bahkan, warga saling bergotong royong	Belum dipastikan adanya dampak ekonomi saat	Proses pemekaran dusun 3 Bajak II menjadi Desa Padang Kedeper tentu memiliki

		-Bapak Sudirjono terpilih menjadi kepala desa PJS	dan dalam mendukung pembentukan desa Padang Kedeper. Pada saat proses pembentukan desa, warga melakukan iuran dan berhasil mengumpulkan uang sekitar Rp. 150.000.000-an sebagai pemenuhan kebutuhan logistic selama proses pemekaran berlangsung.	pemekaran desa, karena focus warga masih pada pelepasan geografis dan adminstrasi dari desa sebelumnya.	dampak politik. Terutama dalam menyongsong perubahan administrasi dan pemilihan pemimpin desa dll.
3.	2012	Pemilihan Kepala Desa Pertama -Bapak Suparto terpilih sebagai kepala desa pertama pada periode 2012-2018	Pada tahun 2012 merupakan tahun bersejarah bagi warga desa karena pemilihan pertama kepala desa seiring dengan terbentuknya desa baru yakni desa Padang Kedeper	Belum ditemukan adanya perubahan status ekonomi warga desa. Kendati demikian, Desa Padang Kedeper sudah mulai diperhatikan dalam aspek pemberian bantuan bagi warga desa yang diidentifikasi kedalam keluarga penerima bantuan/manfaat.	Tidak ada efek politik yang signifikan pada kepemimpinan pak Suparto selain memberikan pelayanan dan perbaikan administrasi sebagai momentum transisi dari dusun Bajak II menjadi Desa Padang Kedeper.
4.	2016	-Air bersih masuk desa -Pembentukan Gedung POLINDES	-Warga desa Padang Kedeper sudah tidak lagi mengalami kesulitan dalam memperoleh air bersih sebagai kebutuhan sehari-hari untuk mencuci, mandi, minum, dan aspek lainnya yang berhubungan	- -Tidak ada efek ekonomi yang signifikan dalam terbentuknya POLINDES, hanya saja warga desa bisa mengurangi biaya	Tidak ada efek politik yang signifikan baik dari aspek masuknya air bersih maupun terbentuknya Gedung POLINDES di Desa Padang Kedeper.

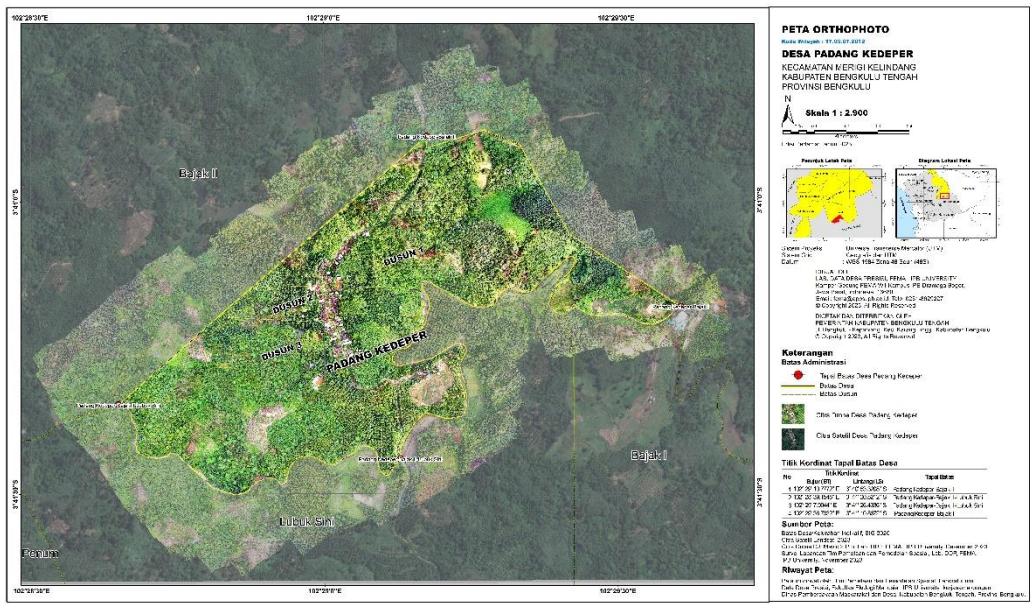
			dengan kebutuhan air bersih. -masuknya POLINDES ke desa Padang Kedeper merupakan salah satu bentuk peran serta dalam penyediaan tempat pertolongan persalinan dan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Berbeda dengan tahun sebelumnya, warga desa pergi keluar desa untuk melakukan pemeriksaan kesehatan ibu dan anaknya.	transportasi karena sudah tidak lagi keluar desa untuk melakukan pemeriksaan	
5.	2018-2019	-Perpustakaan masuk desa -Bapak Kadri S. IP terpilih menjadi kepala desa PJS	Warga desa mulai menemukan kegemaran baru seperti membaca buku untuk meningkatkan daya kognitifnya. Selain itu, kehadiran perpustakaan desa juga berdampak langsung kepada tenaga pendidik yang ada di desa karena dengan mudah dapat mencari literatur sebagai bahan ajar bagi peserta didiknya.	Perpustakaan desa membuka peluang kerja baru, terutama bagi karyawan yang telah bersedia untuk menjaga dan merawat kebersihan serta kenyamanan perpustakaan desa.	Tidak ada dampak politik dalam terbentuknya perpustakaan desa Padang Kedeper
6.	2019	-Pemilihan kepala desa kedua -Bapak Sudirjono terpilih menjadi kepala desa	Ikatan sosial warga desa semakin kuat karena bapak kepala desa Sudirjono memiliki kedekatan terhadap warga antar dusun di Desa Padang Kedeper	Akses perekonomian warga semakin memiliki jaringan yang luas berdasarkan potensi wilayah perkebunan/pertanian yang	Tidak ada dampak politik dalam bentuk apapun

				ada di Desa Padang Kedeper	
7.	2020	Pembentukan wisata Lubuk Batu Kambing	Menjadi kebanggaan bagi warga desa karena memiliki potensi sumber daya alam yang mampu memikat penduduk luar desa untuk berkunjung dan menikmati keindahan wisata local di desa Padang Kedeper	Wisata Lubuk Batu Kambing mampu membuka lapangan pekerjaan untuk warga desa yang diberikan kepercayaan menjaga dan merawat wisata Lubuk Batu Kambing. Di lain hal, Wisata ini juga memberikan pemasukan tambahan untuk kas desa dengan pemasukan kisaran 1-2 juta dalam persatu bulannya. Sebagai catatan: wisata Lubuk Batu Kambing saat ini masih dikelola pemerintah desa. Kendati demikian, berdasarkan keterangan dari peserta FGD, kedepannya wisata Lubuk Batu Kambing akan di konversi menjadi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).	Tidak ada dampak politik apapun dalam pembentukan Wisata Lubuk Batu Kambing di Desa Padang Kedeper

8.	2022	Jalan aspal kabupaten masuk desa	-Akses masuk menuju desa Padang Kedeper menjadi mudah dilalui	Para petani menjadi diuntungkan karena jalan aspal kabupaten yang dimaksud ada didalam perlintasan desa Padang Kedeper menuju desa sekitarnya, sehingga menjadi penghubung antara petani dalam desa dengan petani diluar desa.	Tidak ada dampak politik dalam pembentukan jalan aspal kabupaten yang ada didalam perlintasan desa Padang Kedeper.
----	------	----------------------------------	---	--	--

2.3 Peta Orthophoto

Peta Orthophoto merupakan hasil dari penggabungan beberapa foto udara yang diawali dengan proses koreksi geometri untuk menghasilkan skala foto yang seragam dan dapat digunakan sebagai peta dasar dalam penyusunan peta di Desa Padang Kedeper. Peta Orthophoto Desa Padang Kedeper diperoleh melalui pengambilan foto udara menggunakan *drone Mavic 2 Pro*. Penggabungan foto-foto udara serta proses pengolahan peta orthophoto diproses menggunakan perangkat lunak *ArcGIS 10.8*. Gambar 1 menunjukkan peta orthophoto Desa Padang Kedeper.



Gambar 2 Peta orthophoto Desa Padang Kedeper

2.4 Peta Administrasi

Desa Padang Kedeper secara administratif terletak di Kecamatan Merigi Kelindang, Kabupaten Bengkulu Tengah Berdasarkan pemetaan yang dilakukan secara spasial berbasis pembangunan Data Desa Presisi bulan November 2023 diperoleh luas Desa Padang Kedeper sebesar 85.07 hektar. Masing-masing Dusun memiliki luasan wilayah sebagai berikut : Dusun 1 = 37.44 hektar, Dusun 2 = 5.86 hektar, Dusun 3 = 41.77 hektar.

Fasilitas peribadatan yaitu masjid secara keseluruhan berjumlah 1. Fasilitas perkantoran yaitu kantor Desa Padang Kedeper yang sekaligus digunakan sebagai gedung posyandu berada di Dusun 3. Perpustakaan Desa Padang Kedeper berada di Dusun 2. Fasilitas pemakaman berada di Dusun 1. Fasilitas Kesehatan berada di Dusun 1 dan 3. Fasilitas pendidikan terdiri dari PAUD dan SD berada di Dusun 3. Desa Padang Kedeper juga memiliki sejumlah unit usaha yang tersebar di seluruh dusun. Tabel jumlah fasilitas umum setiap Dusun disajikan pada **Tabel 5**

Tabel 5 Sarana dan Prasarana Umum Desa Padang Kedeper

No.	Infrastruktur	Dusun			Total
		1	2	3	
1	Kantor Desa	0	0	1	1
2	Perpustakaan Desa	0	1	0	1
3	Posyandu	0	0	1	1
4	Polindes	1	0	0	1
3	PAUD	0	0	1	1
4	SD/MIS	0	0	1	1
6	Masjid	0	1	0	1
7	TPU	0	0	1	1
8	Unit Usaha	2	5	2	31
9	Wisata	1	0	0	1
10	Permukiman	26	33	29	88
	Total	30	40	36	128

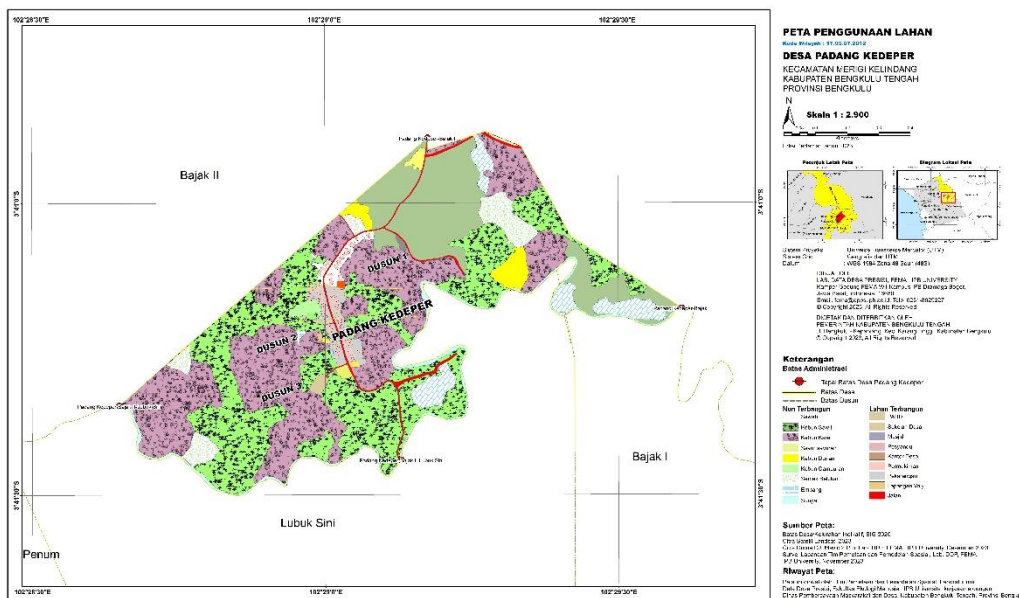
Tabel 6 menunjukkan sebaran jalan rusak pada beberapa titik di Desa Padang Kedeper. Pengambilan data titik lokasi jalan rusak diperoleh menggunakan aplikasi Merdesa Maps di lapangan dan perhitungan panjang jalan rusak (meter) diperoleh melalui perhitungan secara spasial menggunakan perangkat lunak *ArcGIS 10.8*.

Tabel 6 Jalan Rusak di Beberapa Titik dan Luasan Panjang (meter) di Desa Padang Kedeper

No	Titik Awal		Titik Akhir		Panjang (meter)
	Longitude (x)	Latitude (y)	Longitude (x)	Latitude (y)	
1	102.4840154150	3.687926165	102.4834013040	3.6882825501	263.84

2.6 Peta Penggunaan Lahan

Jenis penggunaan lahan di Desa Padang Kedeper terdiri dari penggunaan lahan terbangun dan penggunaan lahan non terbangun (**Gambar 5**). Sebanyak 9 lahan terbangun yakni jalan, kesehatan, pemakaman, pendidikan, peribadatan, perkantoran, permukiman, dan unit usaha dengan luas sebesar 4.60 hektar. Lahan non-terbangun memiliki luas total sebesar 80.587 hektar dengan 9 jenis lahan non terbangun yaitu pekarangan, lahan terbuka, rawa, dan kebun campuran (**Tabel 7**).



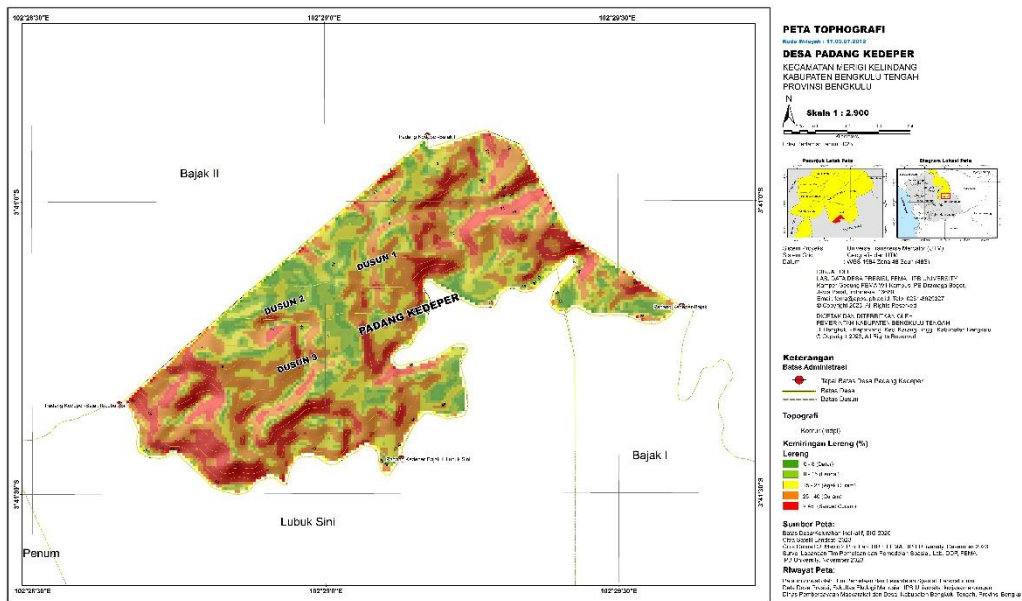
Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan Desa Padang Kedeper

Tabel 7 Jenis penggunaan lahan Desa Padang Kedeper

Jenis Penggunaan Lahan (ha)	Dusun 1	Dusun 2	Dusun 3	Total
Pendidikan			0.242	0.242
Perkantoran	0.019		0.015	0.035
Peribadatan			0.015	0.015
Lapangan Olahraga			0.040	0.040
Pemakaman Islam	0.086			0.086
Pemukiman	0.247	0.3107	0.303	0.861
Pekarangan	0.699	0.6122	0.804	2.116
Kebun Sawit	7.676	2.8256	27.101	37.602
Kebun Karet	9.241	1.5777	8.785	19.604
Kebun Durian	1.397			1.397
Kebun Campuran	12.473	0.3651	0.245	13.083
Sawah	2.315		1.127	3.441
Empang	0.004		0.104	0.108
Lahan Kosong	0.055			0.055
Sungai	0.560	0.1135	1.319	1.992
Jalan	0.622	0.0566	0.525	1.204
Semak Belukar	1.908		1.146	3.054
Sayur Sayuran	0.251			0.251
Total	37.534	5.86	41.77	85.168

2.7 Peta Topografi

Peta topografi Desa Peadang Kedeper dihasilkan melalui data *Digital Elevation Model* (DEM) yang diperoleh dari Badan Informasi Geospasial (BIG) atau dikenal dengan DEM Nasional (DEMNAS). Data DEMNAS memiliki resolusi spasial 8 meter. Presentase kemiringan lereng di desa Padang Kedeper terbagi kedalam 5 kelas yaitu presentase kemiringan 8%, 25%, 45% dan 100%. Secara visual, sebagian besar kawasan di Desa Penembang memiliki kemiringan lereng landai yang ditandai dengan warna orange dan merah. Terlihat bahwa Desa Padang Kedeper didominasi kemiringan lereng 45-100%. Hal ini disebabkan karena letak geografis Padang Kedeper yang berada diperbukitan sehingga Tingkat kemiringan lereng cenderung curam dan rentan terhadap bencana longsor. Kemiringan lereng desa padang Kedeper disajikan pada **Gambar 6**.



Gambar 6 Peta Topografi Desa Padang Kedeper



Lab.
DATA DESA
PRESISI
Fakultas Ekologi Manusia - IPB University

Bagian 3

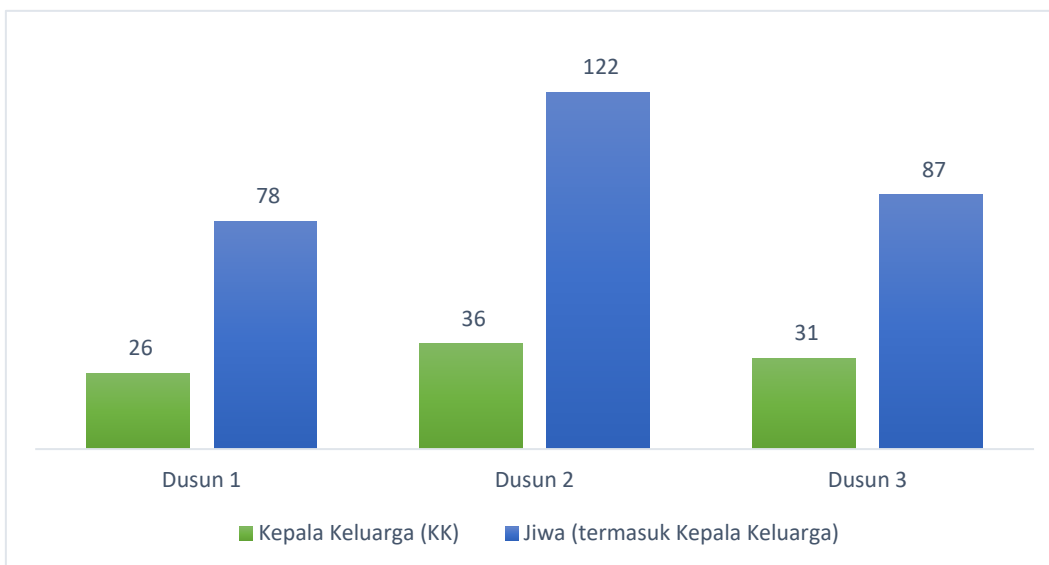
DEMOGRAFI DESA

Desa Padang Kedeper, Kecamatan Merigi Kelindang,
Kabupaten Bengkulu Tengah
Provinsi Bengkulu



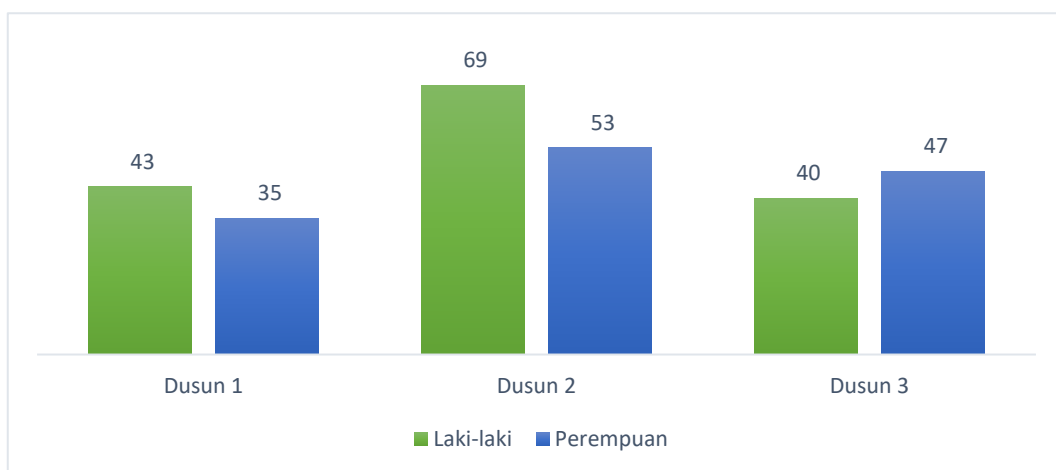
DEMOGRAFI DESA

Berdasarkan hasil pendataan Data Desa Presisi (DDP) di Desa Padang Kedeper, diketahui bahwa total keluarga kepala yang ada di wilayah ini adalah sebanyak 93 KK. Dari total jumlah KK tersebut, keseluruhan penduduk di Desa Padang Kedeper adalah 287 jiwa. Sebaran KK paling banyak ada di dusun 02 dengan jumlah 36 jiwa. Kemudian disusul oleh dusun 03 sebanyak 31 dengan jumlah 87 jiwa. Sementara, jumlah dusun paling sedikit ada di dusun 01 sebanyak 26 KK dengan jumlah 78 jiwa.

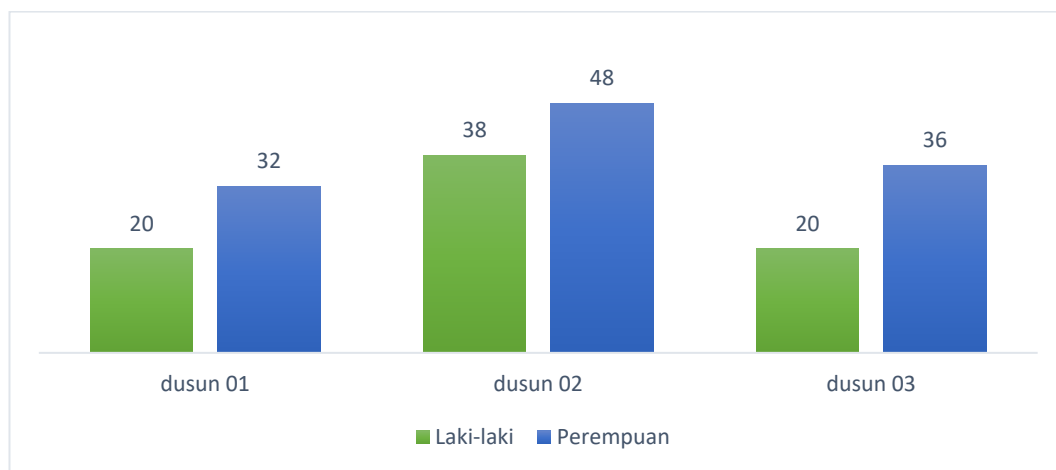


Gambar 7 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Padang Kedeper

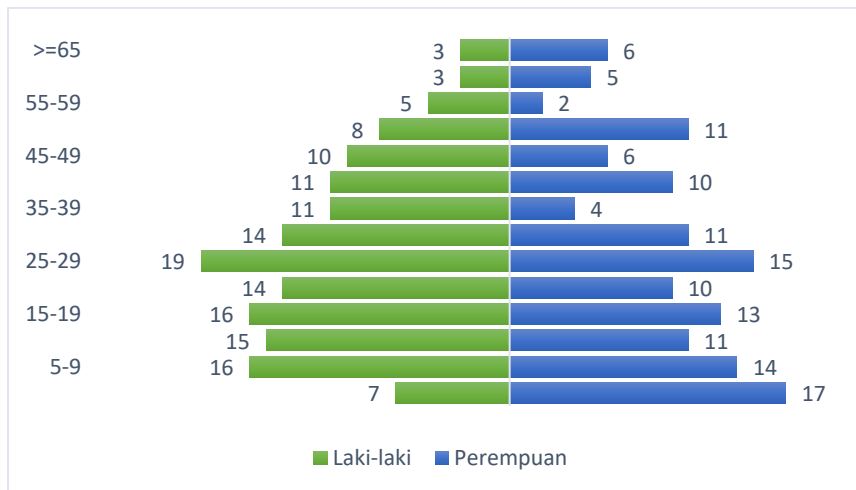
Berdasarkan hasil pendataan DDP, penduduk Desa Padang Kedeper dengan jenis kelamin laki-laki tercatat sedikit lebih banyak dibandingkan penduduk yang berjenis kelamin perempuan. Penduduk dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 152 jiwa (52,96 persen). Sementara itu, Penduduk dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 135 jiwa (47,04 persen). Penduduk yang berjenis kelamin laki-laki terbanyak ada di dusun 02 sebanyak 69 jiwa, dusun 01 sebanyak 43 jiwa, dan dusun 03 sebanyak 40 jiwa. Sedangkan, penduduk dengan jenis kelamin perempuan paling banyak ada di dusun 02 dengan jumlah 53 jiwa, dusun 03 sebanyak 47 jiwa, dan dusun 01 sebanyak 35 jiwa.



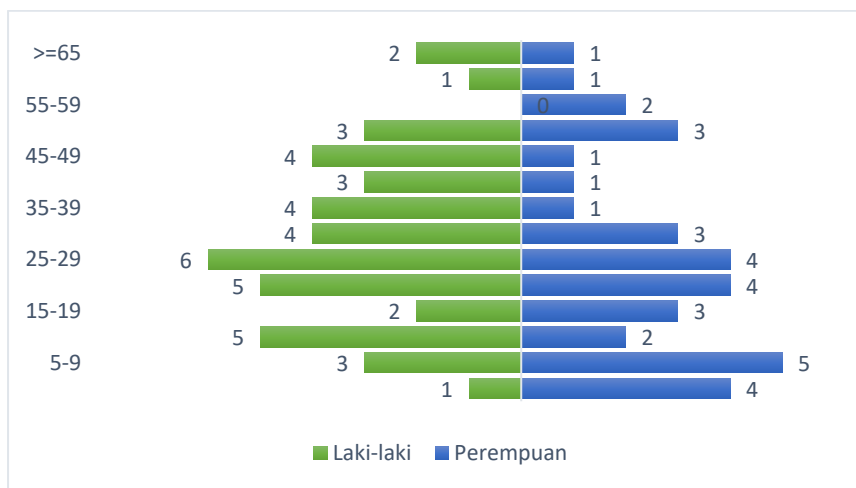
Gambar 8 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Padang Kedeper



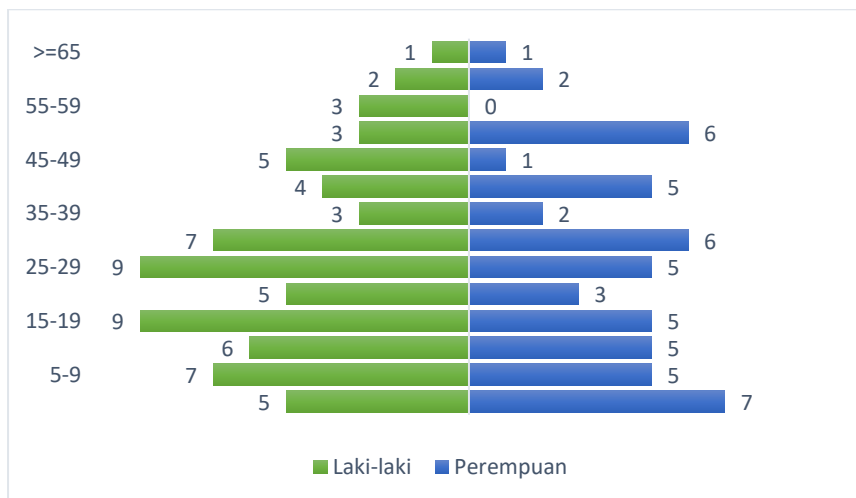
Gambar 9 Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Padang Kedeper



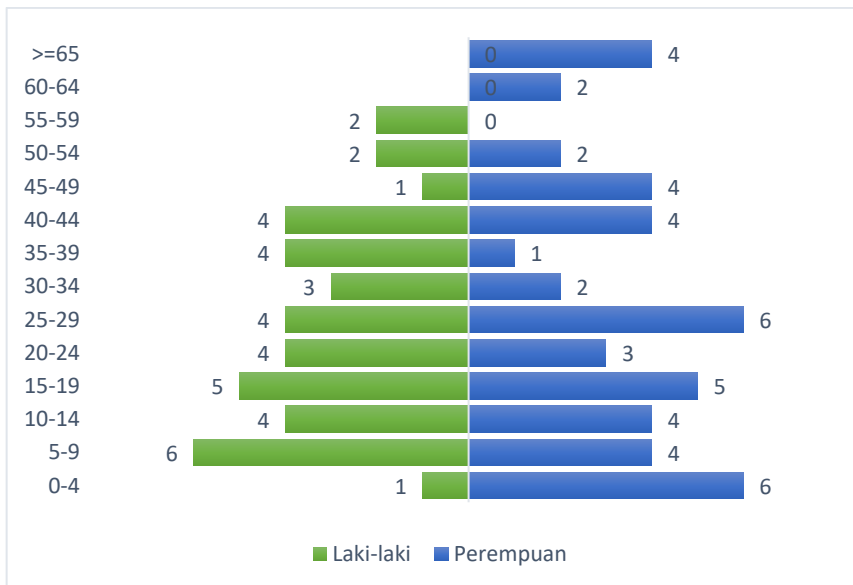
Gambar 10 Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Padang Kedeper



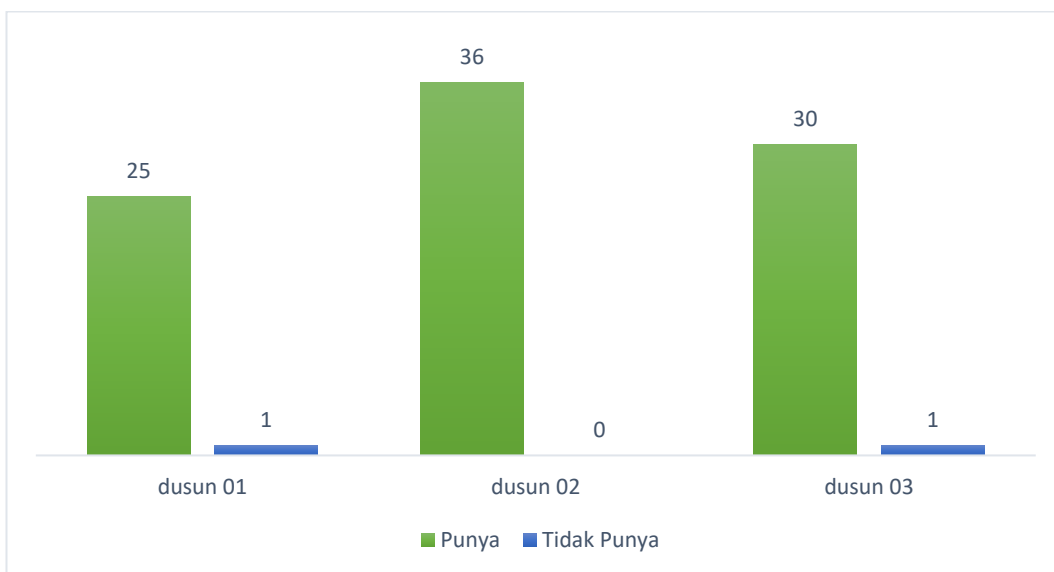
Gambar 11 Piramida penduduk dusun 01



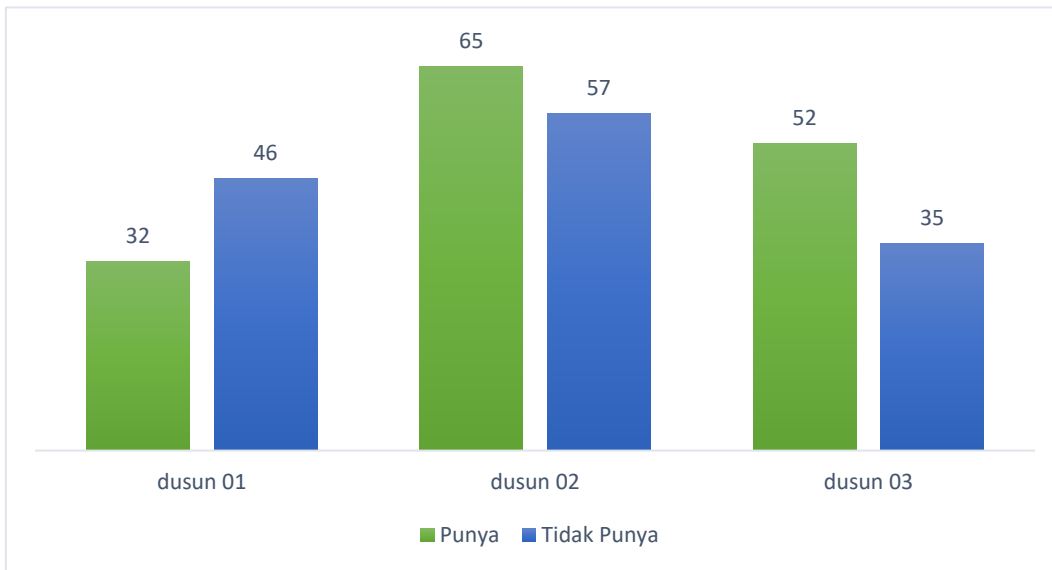
Gambar 12 Piramida penduduk dusun 02



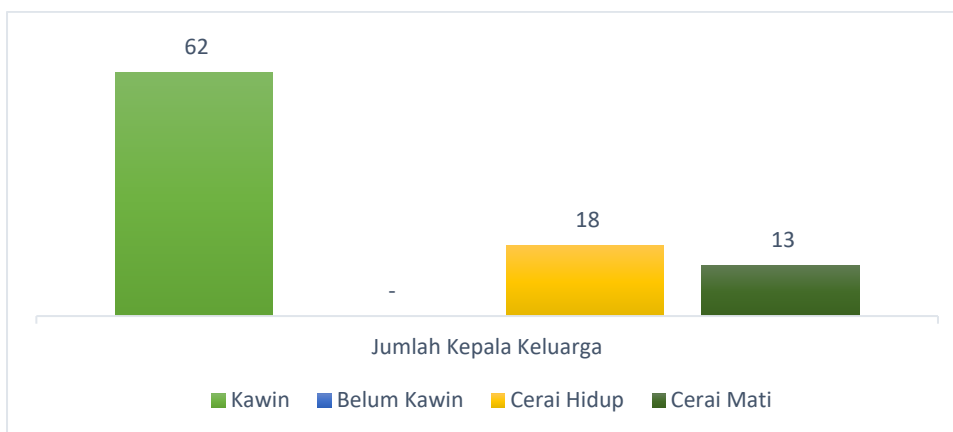
Gambar 13 Piramida penduduk dusun 03



Gambar 14 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan ktp/kia di Desa Padang Kedeper



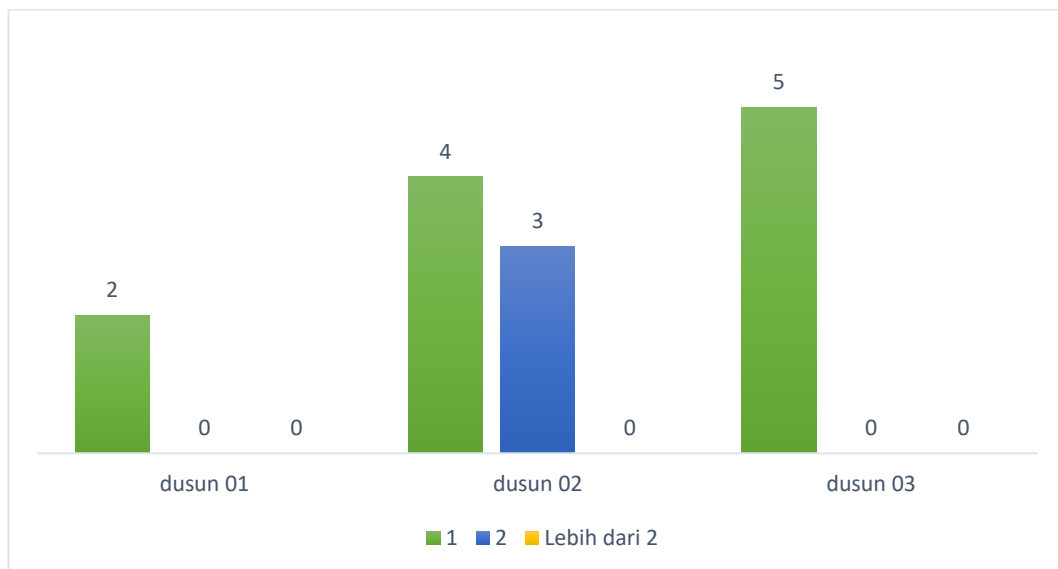
Gambar 15 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Padang Kedeper



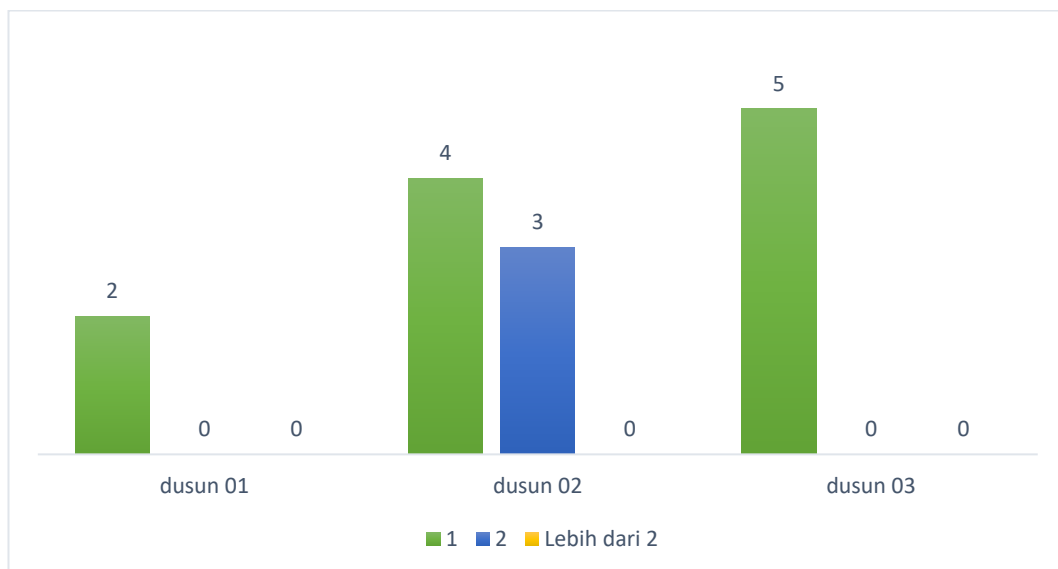
Gambar 16 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Padang Kedeper

Tabel 8 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Padang Kedeper

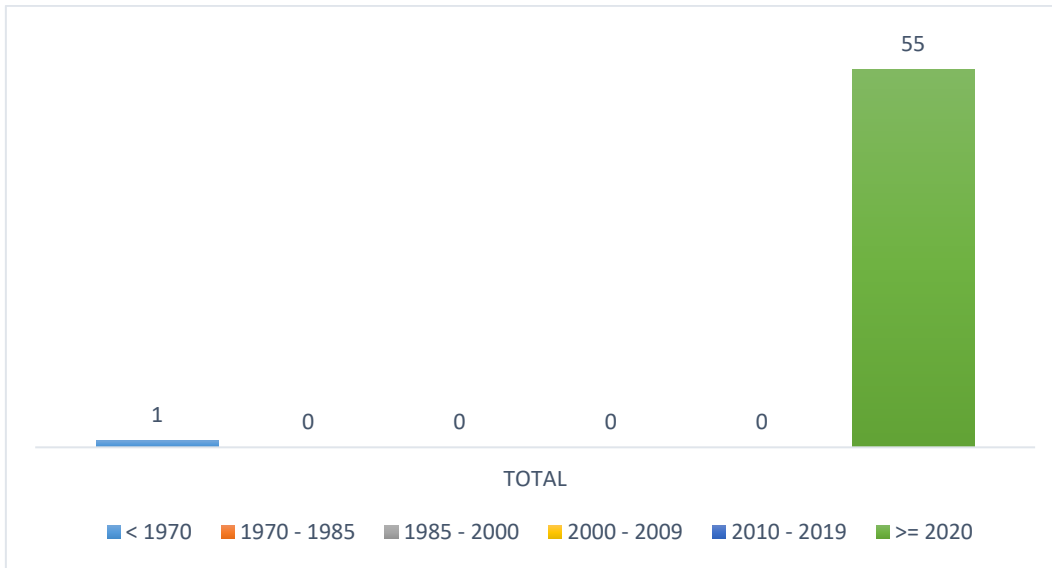
Dusun	Status Kawin Penduduk				Total
	Kawin	Belum Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	
1	17		4	5	26
2	26		6	4	36
3	19		8	4	31
Total	62		18	13	93



Gambar 17 Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Padang Kedeper



Gambar 18 Jumlah Keluarga berdasarkan jumlah anggota keluarga yang sudah meninggal dunia di Desa Padang Kedeper



Gambar 19 Jumlah Keluarga berdasarkan tahun perkawinan di Desa Padang Kedeper

Tabel 9 Jumlah Keluarga berdasarkan jumlah anggota keluarga yang sudah meninggal dunia di Desa Padang Kedeper

RW	Status Kawin Penduduk						TOTAL
	< 1970	1970 - 1985	1985 - 2000	2000 - 2009	2010 - 2019	>= 2020	
1	1					18	19
2						26	26
3						11	11
Total	1					55	56

Bagian 4

PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN

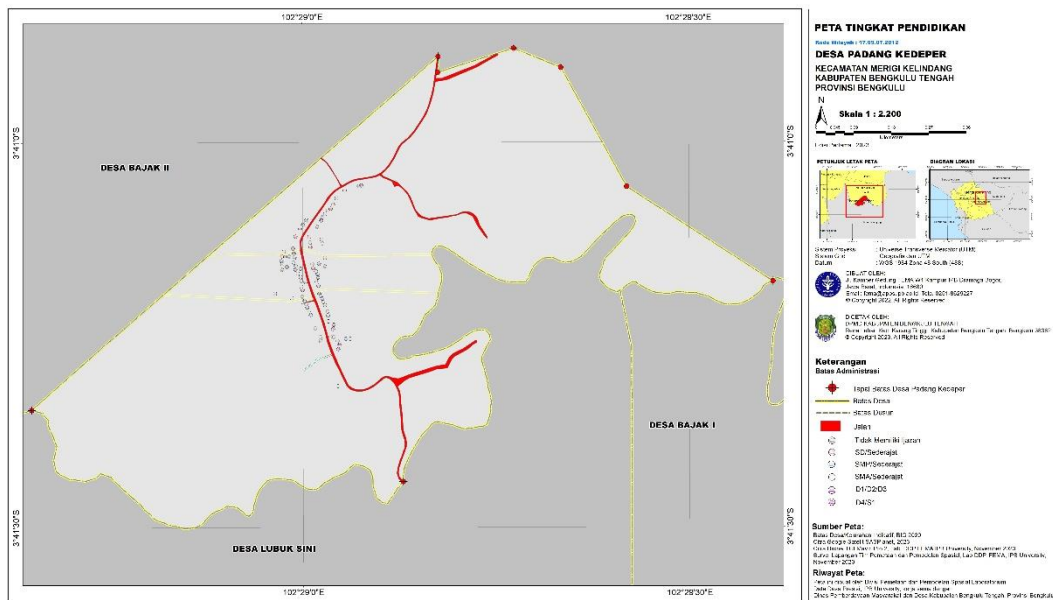
Desa Padang Kedeper, Kecamatan Merigi Kelindang,
Kabupaten Bengkulu Tengah
Provinsi Bengkulu



PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Pada aspek pendidikan dan kebudayaan di Desa Padang Kedeper, pendataan Data Desa Presisi (DDP) menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Padang Kedeper memiliki kualifikasi pendidikan setingkat SD/Sederajat, jumlahnya sebanyak 65 jiwa (22,65%). Selanjutnya, penduduk dengan kualifikasi pendidikan SMA/Sederajat berjumlah sebanyak 53 jiwa (18,47%), SMP/Sederajat sebanyak 32 jiwa (11,15%), D1/D2/D3 berjumlah 2 jiwa (0,70%), D4/S1 terdata 8 jiwa (2,79%), setingkat S2 diketahui berjumlah 0 jiwa (0,00%). Sementara, yang teridentifikasi tidak memiliki ijazah berjumlah 127 jiwa (44,25%).

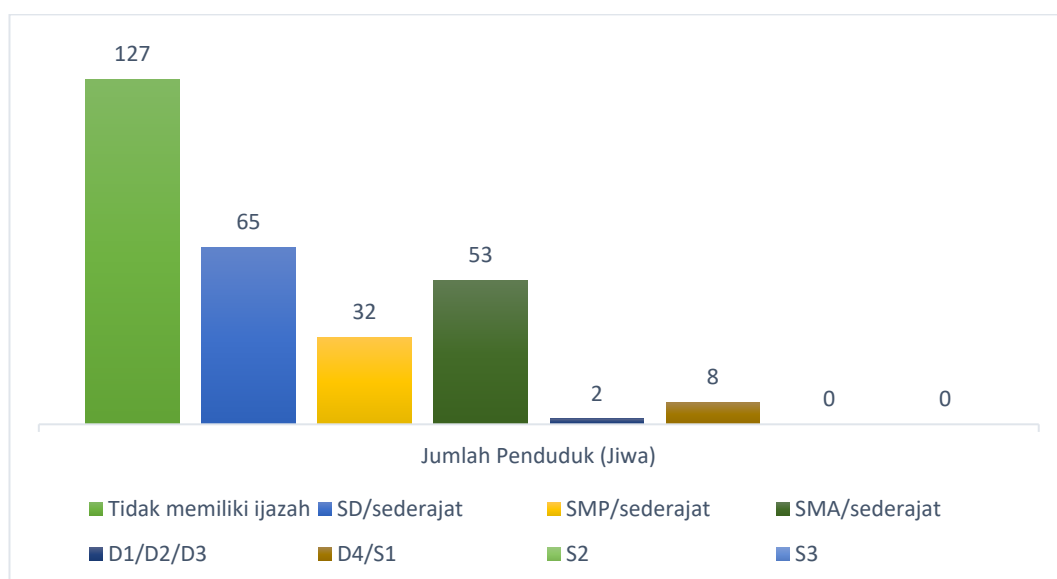
Secara keagamaan, seluruh penduduk Desa Padang Kedeper sebanyak 287 jiwa (100%) beragama Islam. Etnis di Desa Padang Kedeper secara umum berakar dari etnis Rejang, jumlahnya adalah 215 jiwa. Meskipun secara umum penduduk Desa Padang Kedeper dari etnis Rejang, tetapi ada beberapa etnis minoritas seperti Mandailing 3 jiwa, dan lembak 1 jiwa. Dalam dinamika kehidupan sehari-hari, seluruh penduduk Desa Padang Kedeper menggunakan bahasa daerah yaitu Bahasa Rejang sebanyak 279, dan Bahasa serawai sebanyak 5 jiwa. Data-data terkait aspek pendidikan dan kebudayaan penduduk Desa Padang Kedeper lebih rinci disampaikan dalam gambar dan tabel di halaman selanjutnya :



Gambar 20 Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Padang Kedeper

Aspek keagamaan, seluruh penduduk Desa Padang Kedeper merupakan pemeluk agama Islam. Adapun dengan letak lokasi di Bengkulu Tengah, tentunya memiliki kedekatan kebudayaan dengan suku lain yang merupakan suku asli penduduk Bengkulu Tengah. Dalam agenda pendataan DDP, menghasilkan sebaran suku-suku yang terbagi di desa Padang Kedeper. Secara umum, terdapat tiga suku tertua di Bengkulu Tengah, yaitu suku Rejang, Lembak, dan Serawai. Namun, dari hasil pendataan DDP, desa Padang Kedeper dihuni oleh suku Rejang sebanyak 215 jiwa. Adapun kondisi pendidikan dan kebudayaan secara lebih rinci disajikan dalam bentuk gambar dan tabel di atas.

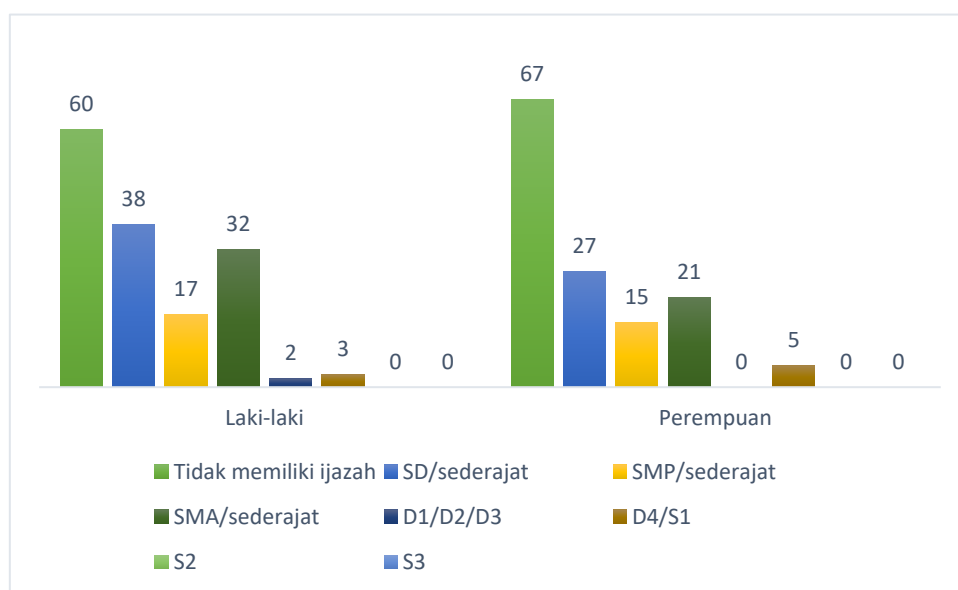
Ijazah adalah surat keterangan yang diberikan kepada seseorang yang telah menyelesaikan tingkat terakhir suatu jenjang sekolah. Persebaran penduduk berdasarkan peta dibedakan menggunakan beberapa warna simbol buku, diantaranya ungu tua dan ungu muda untuk tingkat pendidikan tinggi, merah untuk SD/Sederajat, biru untuk SMP/Sederajat, abu-abu muda SMA /Sederajat dan lingkaran abu-abu tua untuk tidak memiliki ijazah.



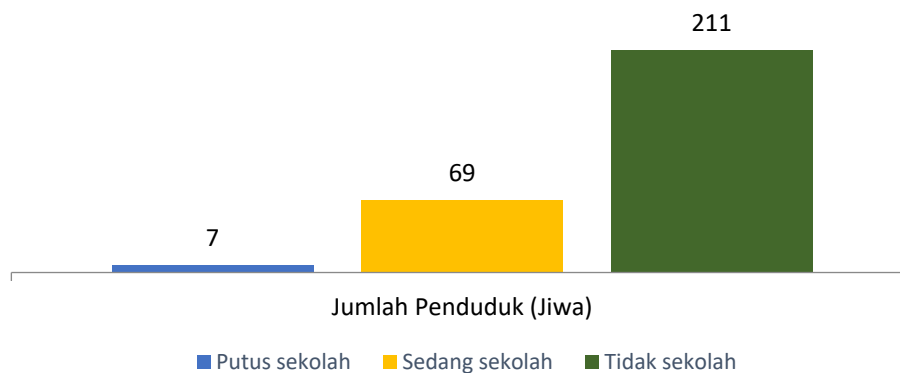
Gambar 21 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Padang Kedeper

Tabel 10 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Padang Kedeper

Dusun	Jumlah Penduduk (jiwa)							
	Tidak memiliki ijazah	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	D1/D2/D3	D4/S1	S2	S3
1	24	34	5	11	1	3	0	0
2	63	23	11	21	1	3	0	0
3	40	8	16	21	0	2	0	0
TOTAL	127	65	32	53	2	8	0	0



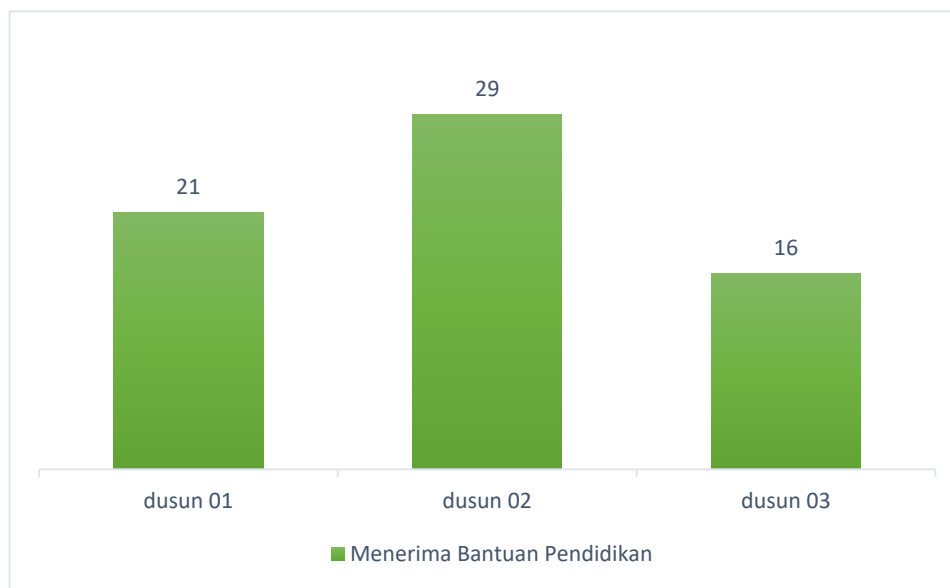
Gambar 22 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Padang Kedeper



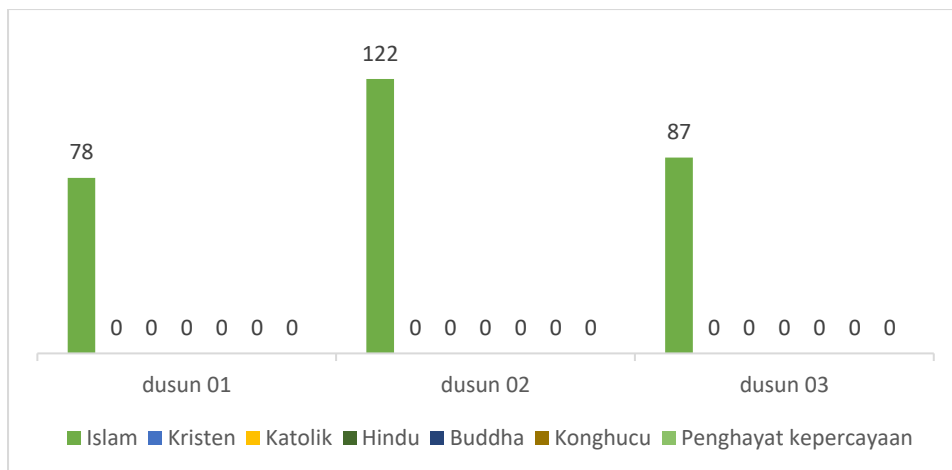
Gambar 23 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Padang Kedeper

Tabel 11 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Padang Kedeper

Dusun	Partisipasi sekolah		
	Putus sekolah	Sedang sekolah	Tidak sekolah
1	7	16	55
2	0	28	94
3	0	25	62
TOTAL	7	69	211

**Gambar 24** Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa**Tabel 12** Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Padang Kedeper

Dusun	rejang	mandailing	lembak
1	26	0	0
2	103	3	0
3	86	0	1
TOTAL	215	3	1



Gambar 25 Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Padang Kedeper



Gambar 26 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Padang Kedeper

Tabel 13 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di desa Padang Kedeper

Dusun	Rejang	Serawai
1	78	0
2	119	0
3	82	5
TOTAL	279	5

Bagian 5

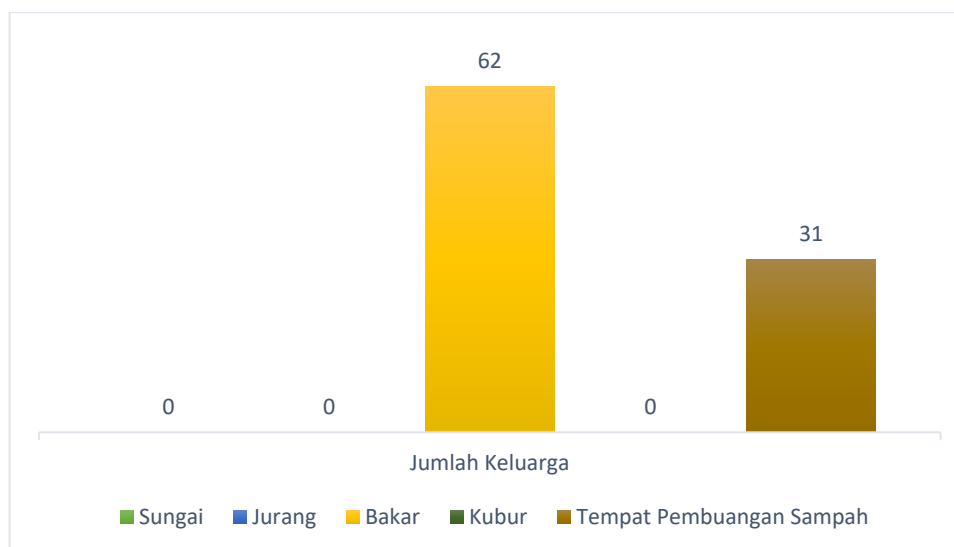
INFRASTRUKTUR DAN

LINGKUNGAN HIDUP

Desa Padang Kedeper, Kecamatan Merigi Kelindang
Kabupaten Bengkulu Tengah
Provinsi Bengkulu



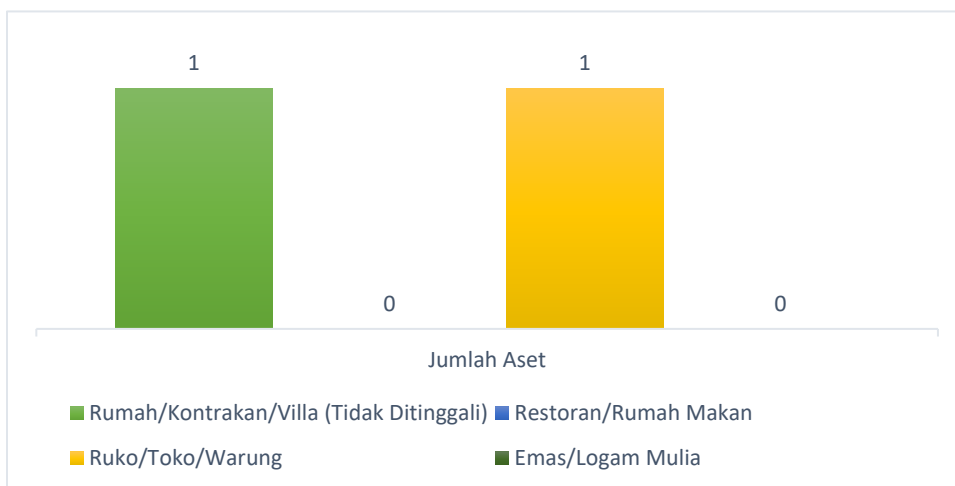
Kategori pembuangan sampah dibagi menjadi lima berdasarkan cara atau tempat membuang sampah **Gambar 26** menunjukkan sebaran keluarga yang membuang sampah berdasarkan lima kategori yang disebutkan. Keluarga yang membuang sampah dengan cara dibakar ditandai dengan ikon berwarna merah, dikubur ditandai dengan ikon berwarna coklat, dibuang ke sungai ditandai dengan ikon berwarna biru tosca, dan yang terakhir sampah yang tibuang ke TPS (tempat pembuangan sampah) ditandai dengan ikon berwarna hitam.



Gambar 28 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Padang Kedeper

Tabel 14 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Padang Kedeper

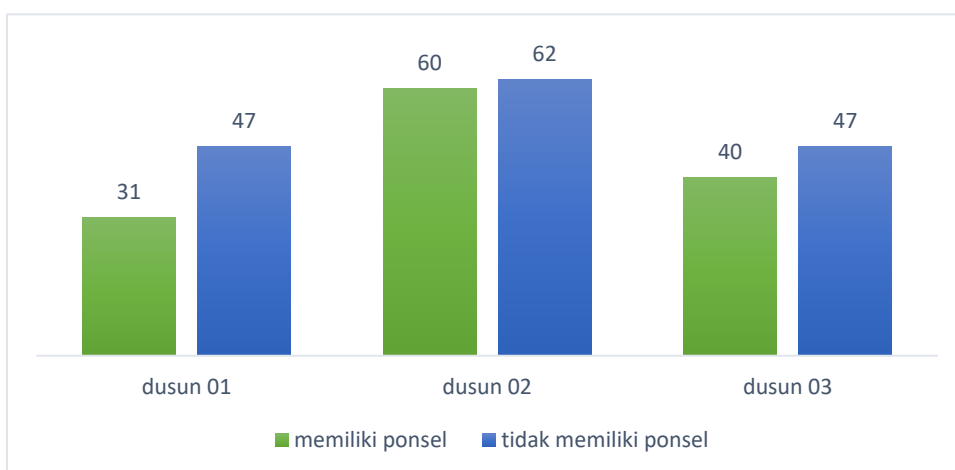
Dusun	Sungai	Jurang	Bakar	Kubur	Laut dan Pantai	Tempat Pembuangan Sampah
1	0	0	26	0	0	0
2	0	0	36	0	0	0
3	0	0	0	0	0	31
Total	0	0	62	0	0	31



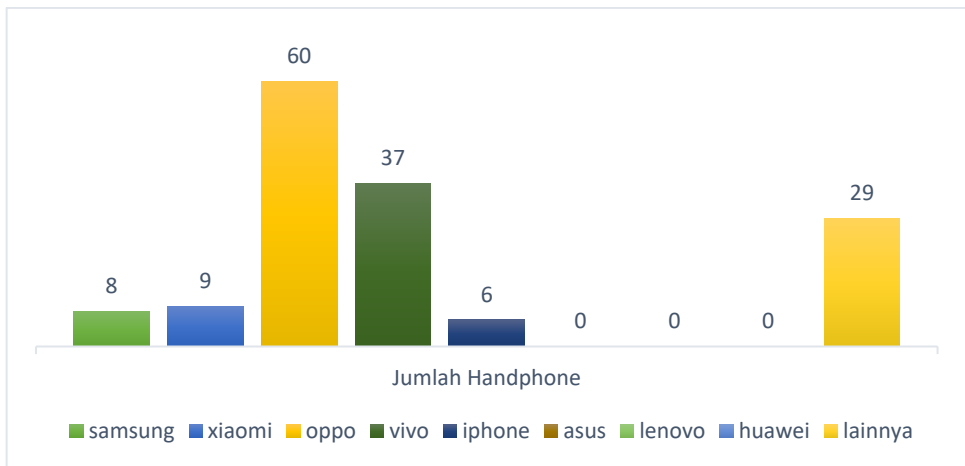
Gambar 29 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Padang Kedeper

Tabel 15 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Padang Kedeper

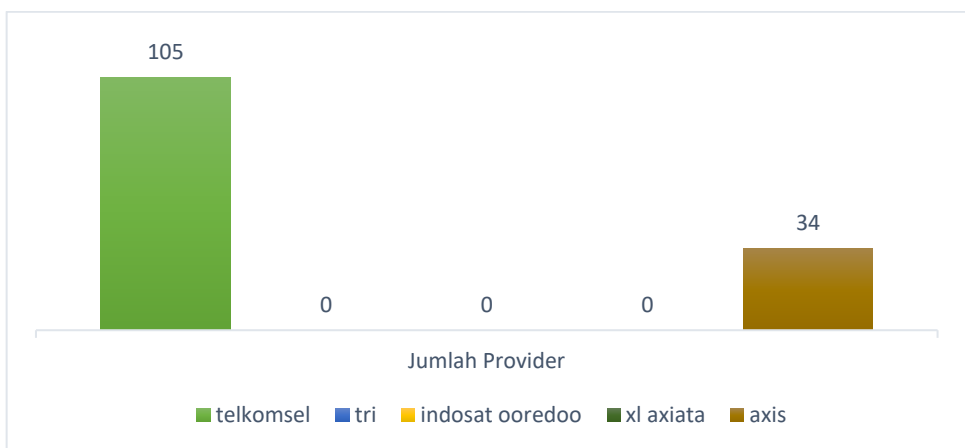
Dusun	Rumah/Kontrakan/Villa (Tidak Ditinggali)	Restoran/Rumah Makan	Ruko/Toko/Warung	Emas/Logam Mulia
1	0	0	0	0
2	1	0	0	0
3	0	0	1	0
TOTAL	1	0	1	0



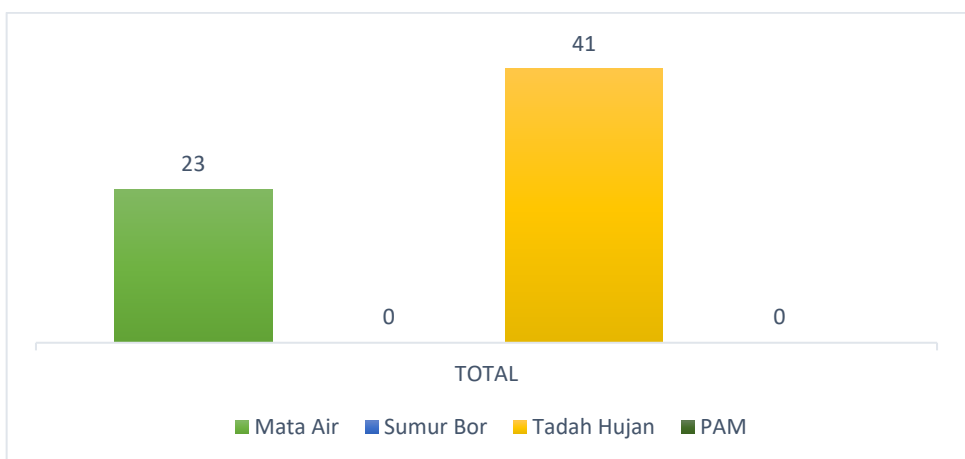
Gambar 30 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan *handphone* di Desa Padang Kedeper



Gambar 31 Jumlah penduduk berdasarkan merek *handphone* yang digunakan di Desa Padang Kedeper



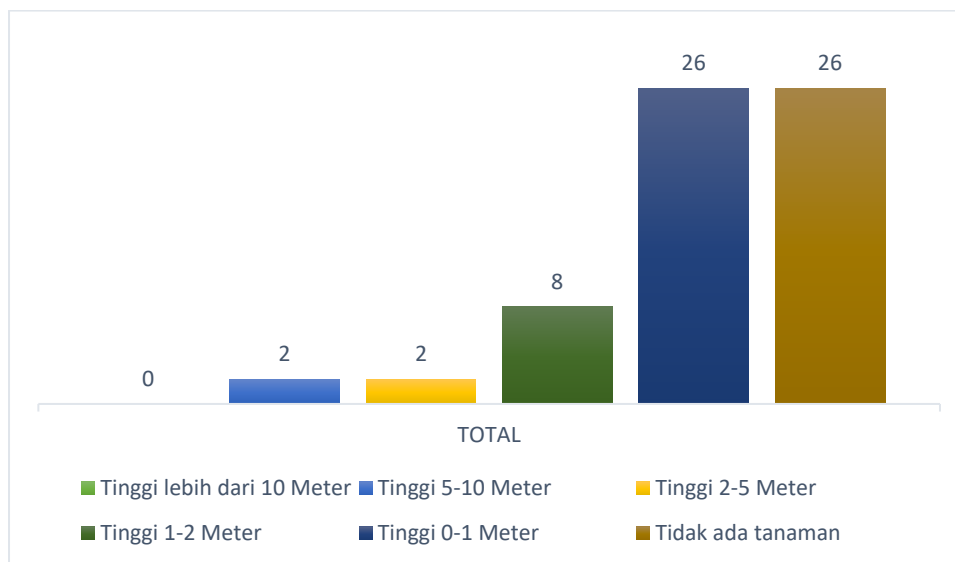
Gambar 32 Jumlah penduduk berdasarkan merek *provider* yang digunakan di Desa Padang Kedeper



Gambar 33 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Padang Kedeper

Tabel 16 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Padang Kedeper

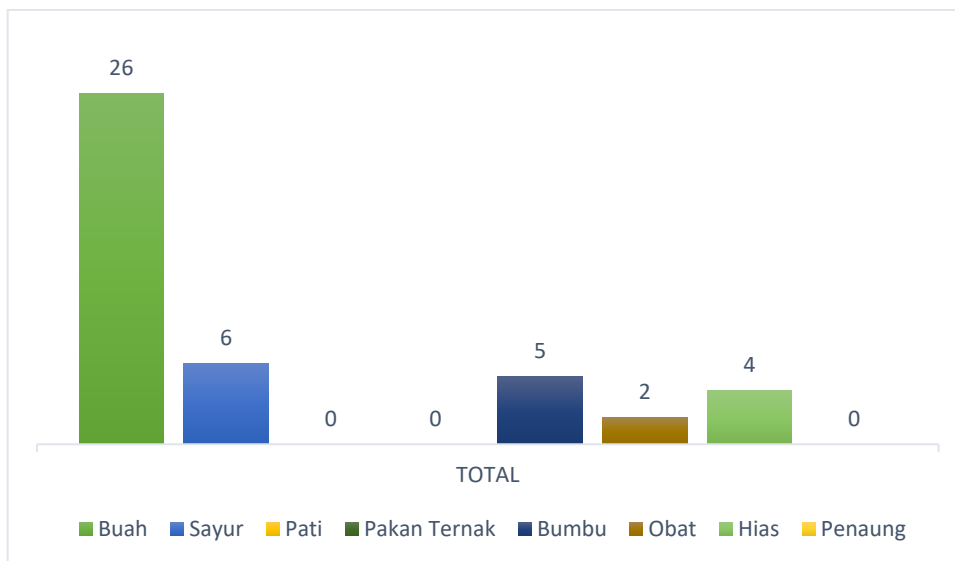
Dusun	Mata Air	Sumur Bor	Tadah Hujan	PAM
1	17	0	1	0
2	6	0	16	0
3	0	0	24	0
TOTAL	23	0	41	0



Gambar 34 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Padang Kedeper

Tabel 17 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Padang Kedeper

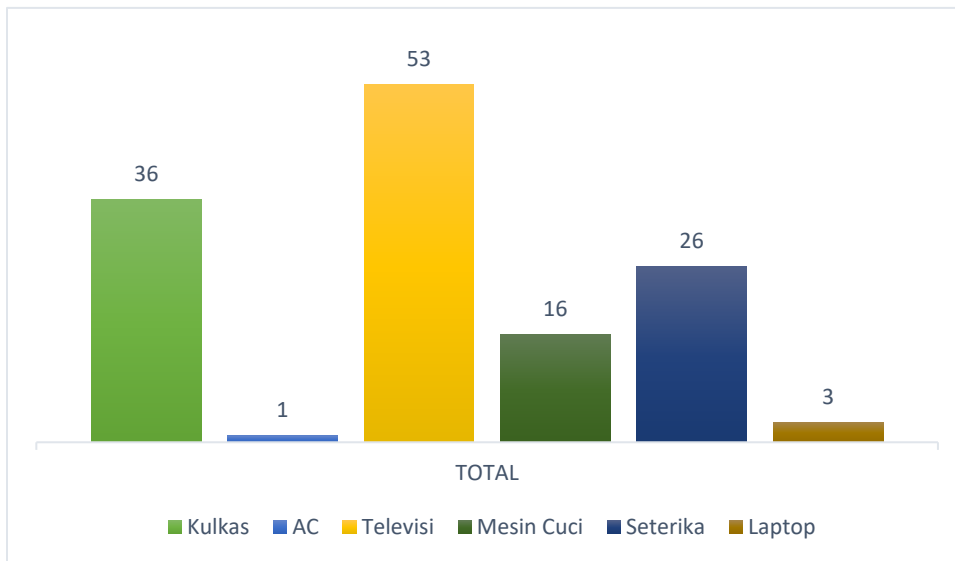
Dusun	Tinggi lebih dari 10 Meter	Tinggi 5-10 Meter	Tinggi 2-5 Meter	Tinggi 1-2 Meter	Tinggi 0-1 Meter	Tidak ada tanaman
1	0	0	0	1	9	8
2	0	1	1	2	17	1
3	0	1	1	5	0	17
TOTAL	0	2	2	8	26	26



Gambar 35 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Padang Kedeper

Tabel 18 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Padang Kedeper

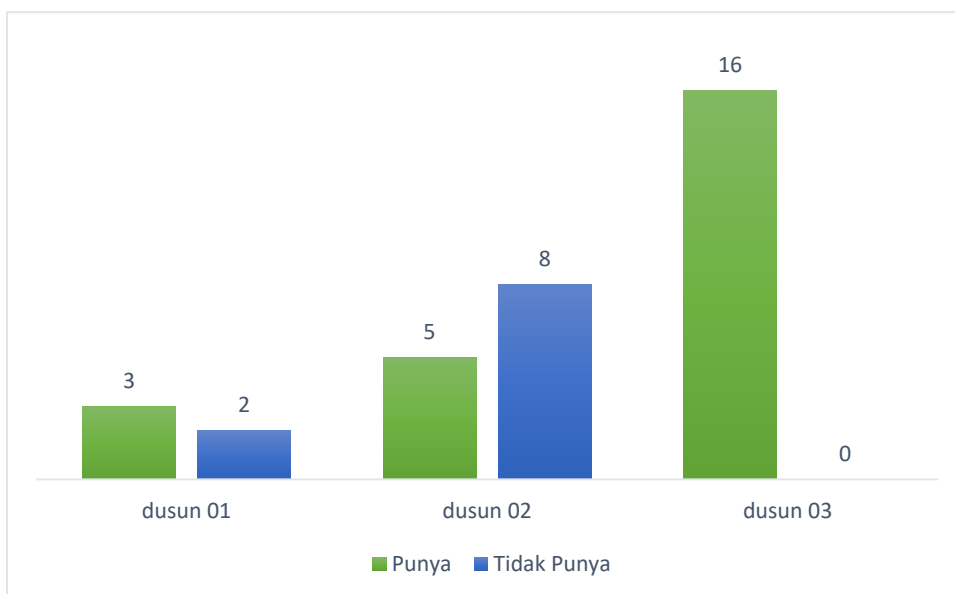
Dusun	1	2	3	TOTAL
Buah	5	16	5	26
Sayur	0	2	4	6
Pati	0	0	0	0
Pakan Ternak	0	0	0	0
Bumbu	3	2	0	5
Obat	2	0	0	2
Hias	1	3	0	4
Industri	0	0	0	0
Penaung	0	0	0	0



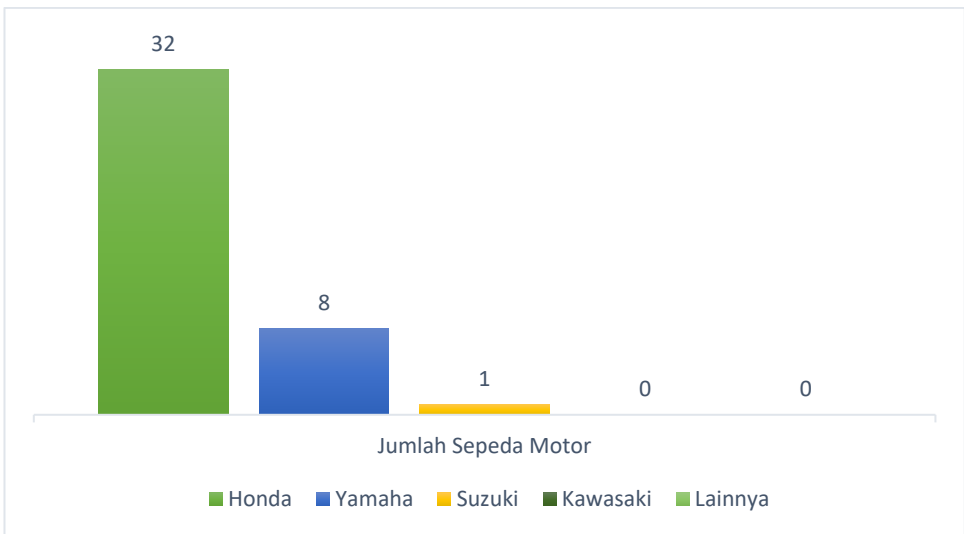
Gambar 36 Jumlah barang elektronik rumahan di desa Padang Kedeper

Tabel 19 Jumlah barang elektronik rumahan di desa Padang Kedeper

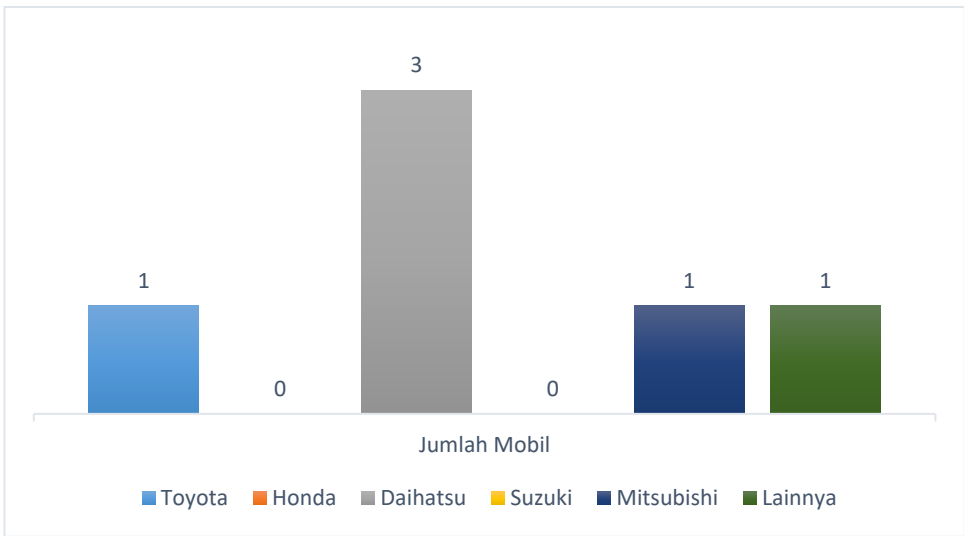
Dusun	Kulkas	AC	Televisi	Mesin Cuci	Seterika	Laptop
1	6	0	12	3	6	0
2	13	0	25	6	8	3
3	17	1	16	7	12	0
TOTAL	36	1	53	16	26	3



Gambar 37 Jumlah Keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di desa Padang Kedeper



Gambar 38 Jumlah sepeda motor berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki di desa Padang Kedeper



Gambar 39 Jumlah mobil berdasarkan merek mobil yang dimiliki di desa Padang Kedeper



Lab.
DATA DESA
PRESISI
Fakultas Ekologi Manusia - IPB University



Bagian 6

SOSIAL, HUKUM DAN HAM

Desa Padang Kedeper, Kecamatan Merigi Kelindang,
Kabupaten Bengkulu Tengah
Provinsi Bengkulu



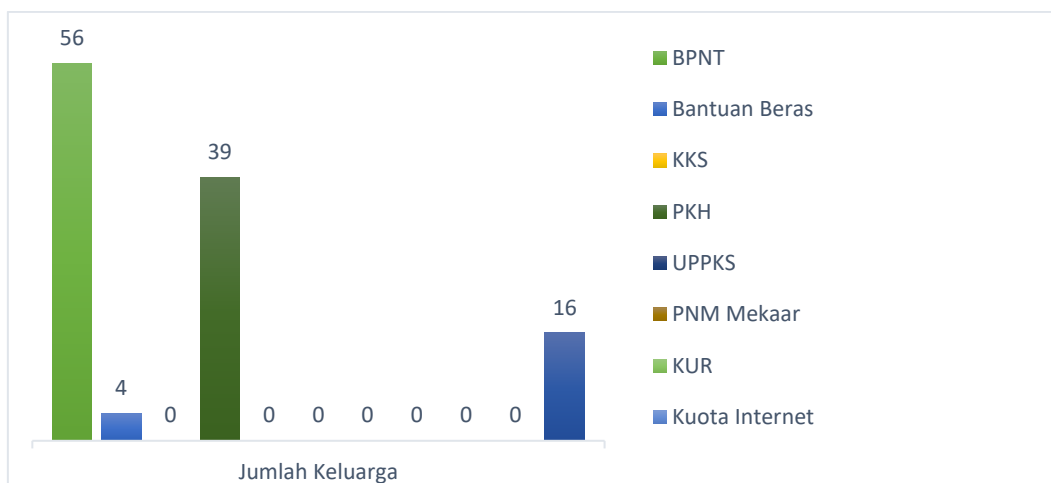
KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM

Keberadaan warga/penduduk di suatu wilayah tidak bisa dilepaskan dari dinamika sosial yang hidup didalamnya. Kemudian, untuk melihat kualitas hidupnya, perlu ditilik juga sisi perlindungan hukum dan jaminan Hak Asasi Manusia warga/penduduk itu sendiri selama hidup di lingkungan wilayah atau daerah tertentu. Konsep Data Desa Presisi (DDP) diantaranya bertolak dari pentingnya aspek ini, sehingga aspek aspek kehidupan sosial, perlindungan hukum & HAM masuk kedalam indikator pendataan warga/penduduk. Berdasarkan hasil pendataan Data Desa Presisi di lingkup Desa Padang Kedeper, dapat disampaikan gambaran umum aspek kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM. Diantaranya pertama, dari sisi dinamika sosial, mayoritas warga Desa Padang Kedeper adalah yang berstatus menetap. Jumlah totalnya adalah 287 jiwa dari total penduduk yang terdata.

Kedua, partisipasi/keterlibatan warga terhadap organisasi teridentifikasi cenderung minim. Dari total jumlah keluarga Desa Padang Kedeper yakni sebanyak 93 kk di dalamnya terdapat 36 keluarga yang memiliki partisipasi organisasi. Kategori kelompok tani menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya yakni sebanyak 20 keluarga. Sebaran kedua terbanyak adalah kelompok karang taruna sebanyak 9 keluarga dan ketiga terbanyak adalah kelompok koperasi/BUMDES sebanyak 4 keluarga. Sementara, kelompok paling sedikit diminati adalah kelompok seni sebanyak 3 keluarga.

Ketiga, dari sisi perlindungan hukum dan HAM, hasil pendataan DDP di Desa Padang Kedeper menunjukkan bahwa mayoritas warga/penduduk tidak pernah mengalami tindak kekerasan/kriminalitas. Jumlah penduduk desa Padang Kedeper total sebanyak 287 jiwa dan diantaranya mengaku tidak pernah mengalami atau menjadi korban kejahatan di desa.

Keempat, terdapat beberapa kategori penerima bantuan di desa Padang Kedeper seperti BPNT, PKH, Bantuan beras, BLT DD dll. Data-data lebih rinci terkait aspek kehidupan sosial, perlindungan hukum & HAM di lingkup Desa Padang Kedeper dapat dilihat di halaman selanjutnya :



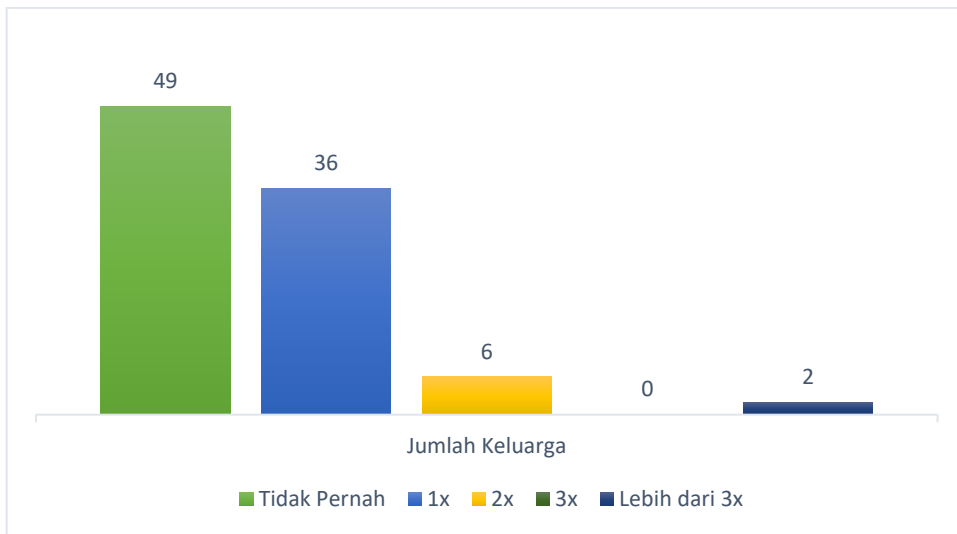
Gambar 42 jumlah keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Padang Kedeper

Tabel 20 Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Padang Kedeper

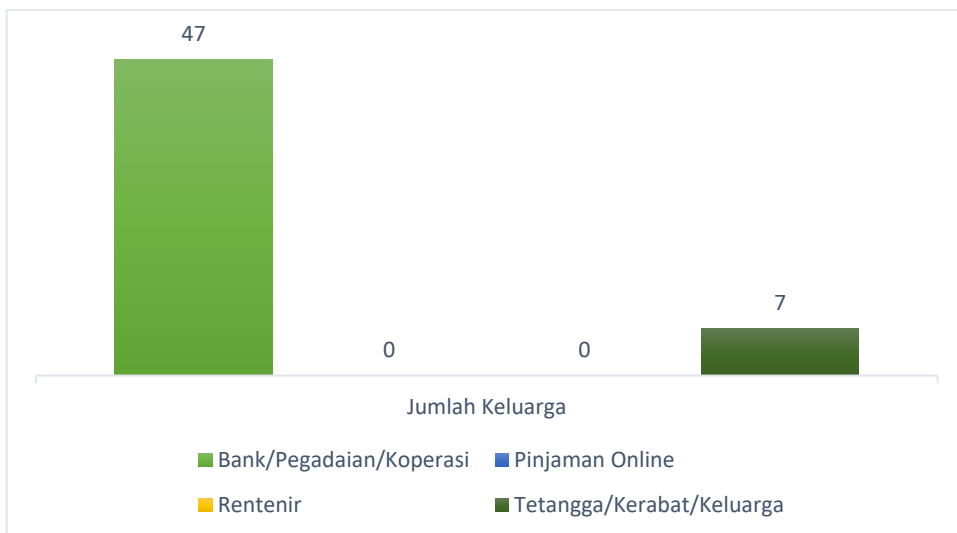
Dusun	1	2	3	TOTAL
BPNT	16	21	19	56
Bantuan Beras	0	4	0	4
KKS	0	0	0	0
PKH	13	13	13	39
UPPKS	0	0	0	0
PNM Mekaar	0	0	0	0
KUR	0	0	0	0
Kuota Internet	0	0	0	0
Subsidi Energi (gas, listrik, bahan bakar)	0	0	0	0
Bantuan Usaha Mikro	0	0	0	0
BLT Dana Desa	5	6	5	16

Tabel 21 Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Padang Kedeper

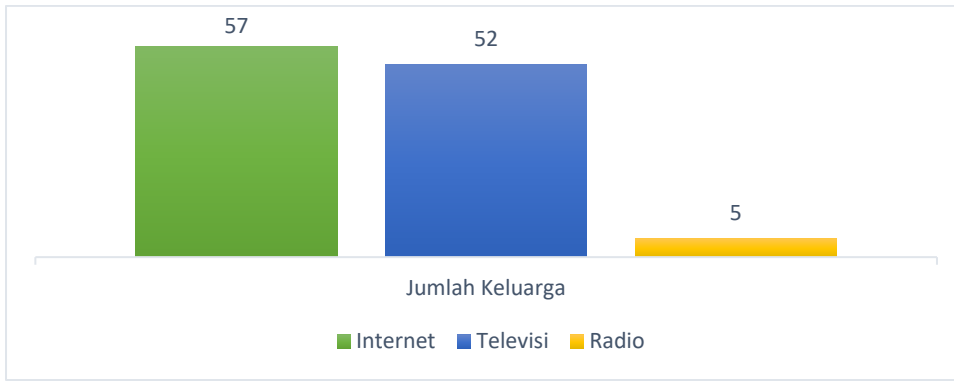
Dusun	Korban Kejahatan	tidak pernah	TOTAL
1	0	78	78
2	0	122	122
3	0	87	87
TOTAL	0	287	287



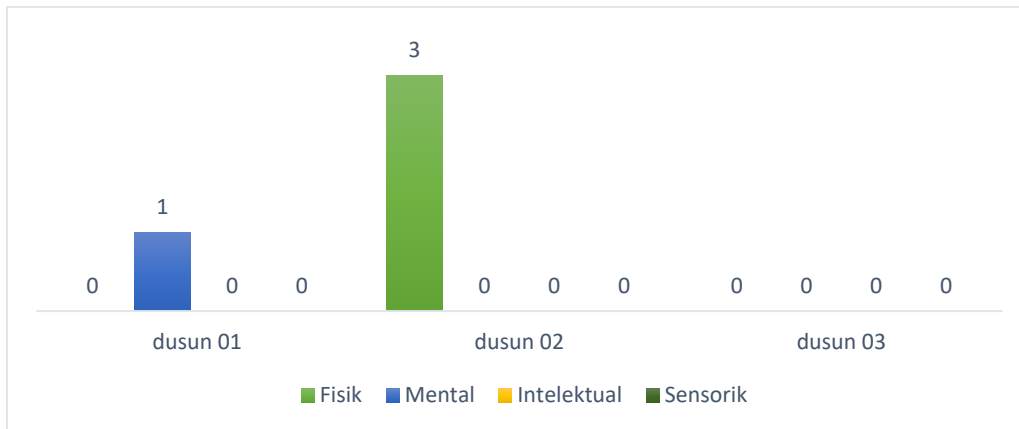
Gambar 43 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi *refreshing* di Desa Padang Kedeper



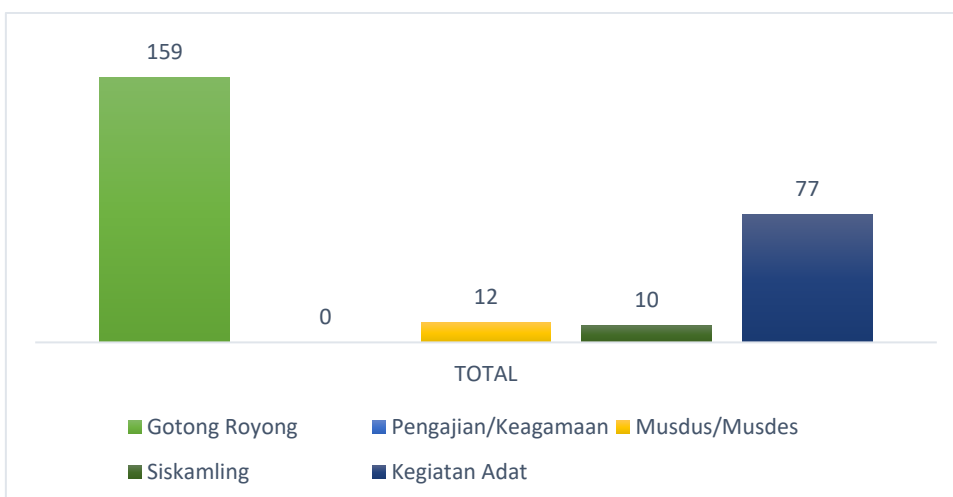
Gambar 44 Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Padang Kedeper



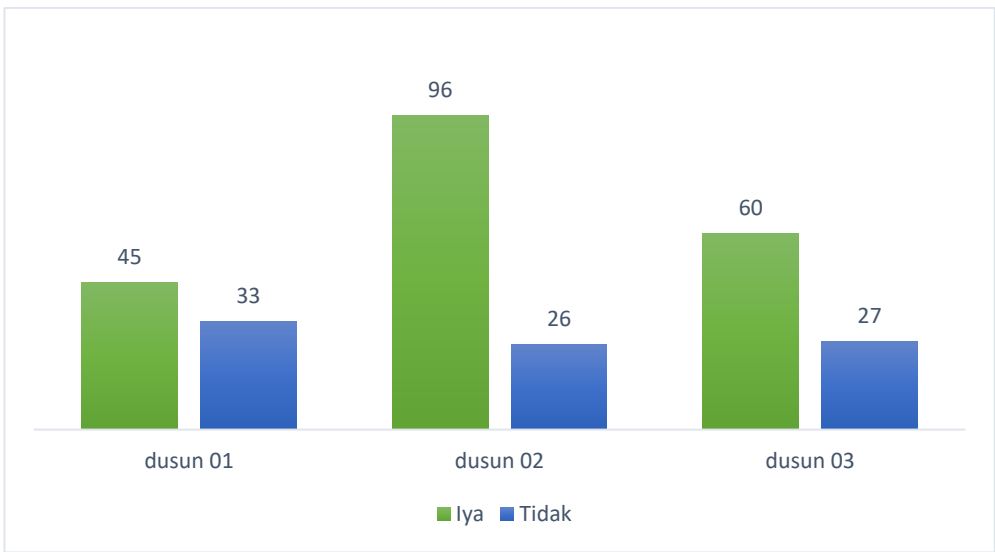
Gambar 45 Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Padang Kedeper



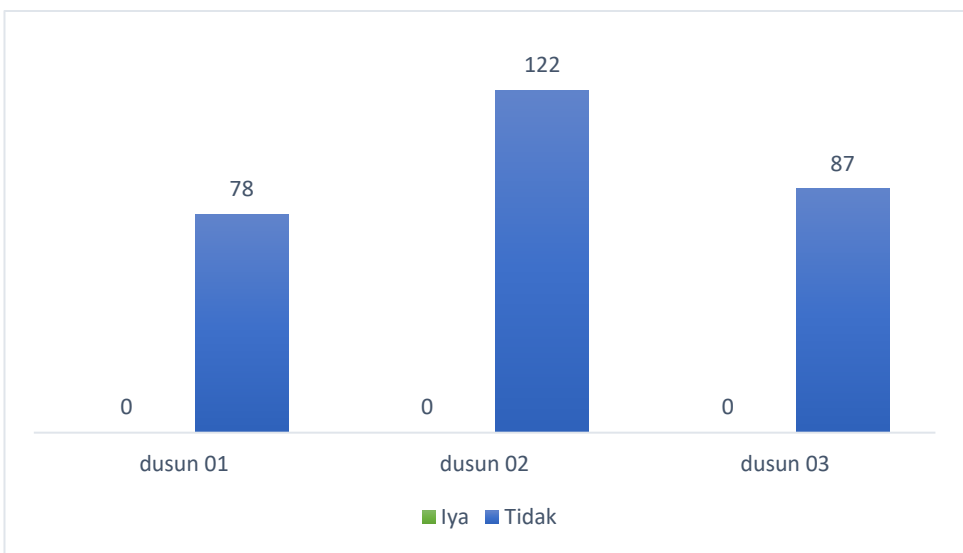
Gambar 46 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Padang Kedeper



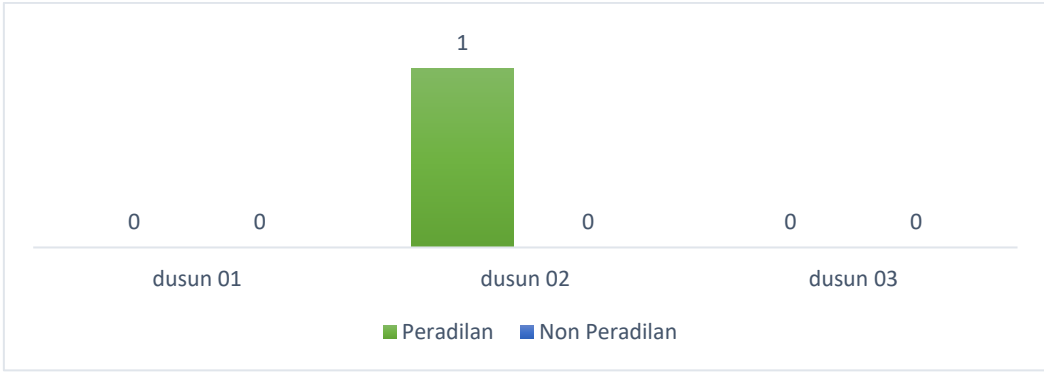
Gambar 47 Jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan dalam kegiatan Masyarakat di desa Padang Kedeper



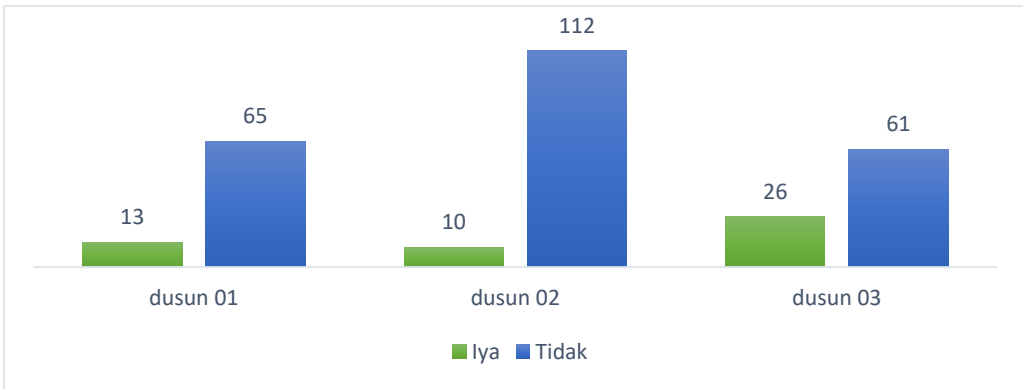
Gambar 48 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi dalam Pemilu/Pilkada/Pilkades di Desa Padang Kedeper



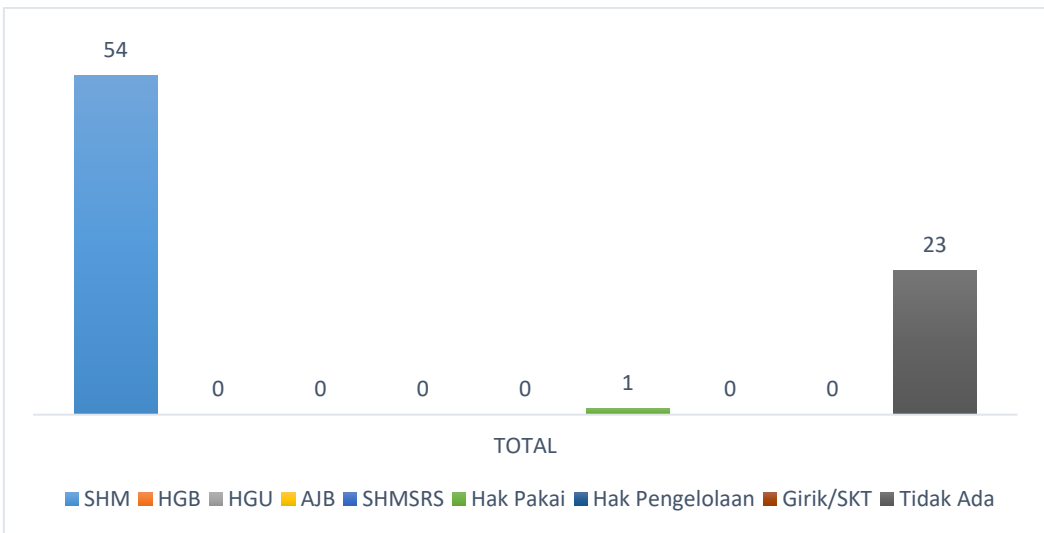
Gambar 49 Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menerima bantuan hukum di desa Padang Kedeper



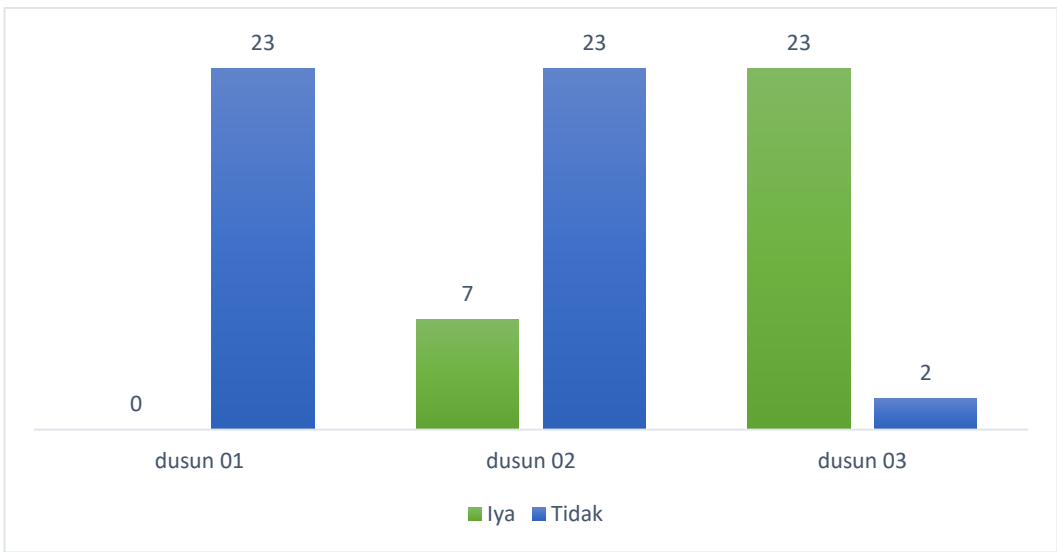
Gambar 50 Jumlah penduduk berdasarkan jenis bantuan hukum yang pernah di terima di desa Padang Kedeper



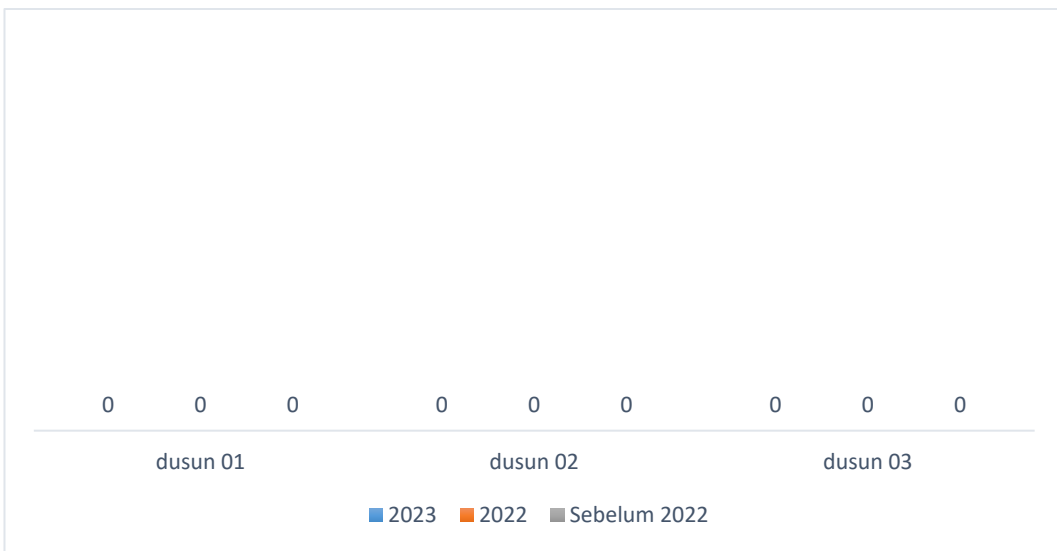
Gambar 51 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasinya dalam perencanaan Pembangunan di desa Padang Kedeper



Gambar 52 Jumlah keluarga berdasarkan jenis bukti kepemilikan tanah di desa Padang Kedeper




Gambar 53 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di desa Padang Kedeper



Gambar 54 Jumlah keluarga berdasarkan tahun terakhir membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di desa Padang Kedeper



Lab.
DATA DESA
PRESISI
Fakultas Ekologi Manusia - IPB University



Bagian 7

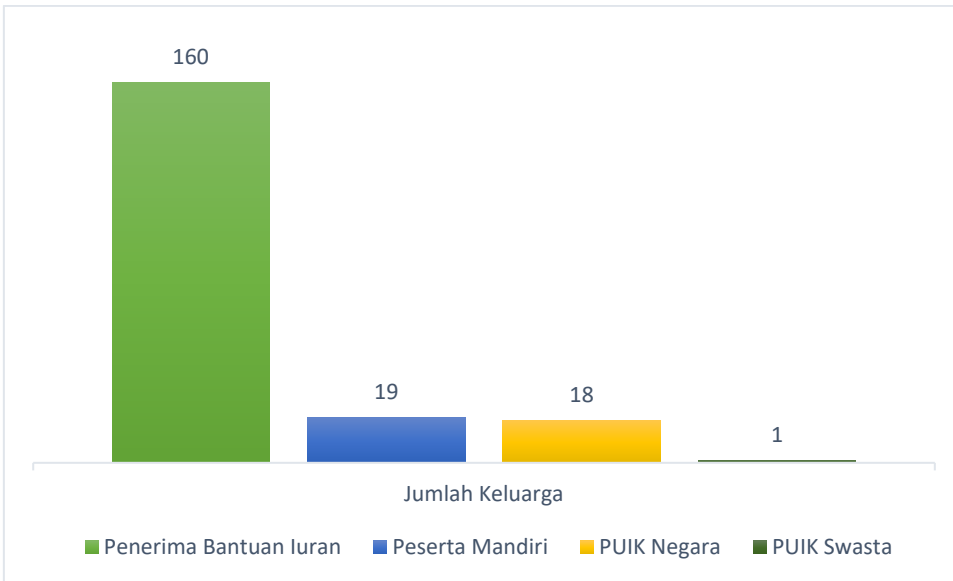
**KESEHATAN, PEKERJAAN
DAN JAMINAN SOSIAL**

Desa Padang Kedeper, Kecamatan Merigi Kelindang,
Kabupaten Bengkulu Tengah
Provinsi Bengkulu

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

Diantara hak dasar warga/penduduk yang perlu dipastikan keterpenuhannya adalah kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial. Pendataan Data Desa Presisi (DDP) mendalami aspek tersebut, sehingga dapat diukur keterpenuhannya. Secara garis besar, dapat disampaikan gambaran aspek kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial warga/penduduk Desa Padang Kedeper. Pertama, dari aspek pekerjaan, hasil pendataan DDP Desa Padang Kedeper menunjukkan hasil bahwa pekerjaan warga/penduduk desa paling dominan terklasifikasi kedalam tiga kategori, yaitu (1) pekerja petani/peternak, (2) Pegawai Lembaga Negara, dan (3) Pekerja serabutan. Jika ditotalkan, warga/penduduk Desa Padang Kedeper yang terserap pada sektor pekerjaan tersebut adalah sebagai pekerja petani/peternak, yaitu sebanyak 73 jiwa. Kemudian diikuti oleh penduduk yang pekerjaan sebagai pekerja pegawai Lembaga negara yaitu sebanyak 16 jiwa dan pekerja serabutan 12 jiwa. Sementara, pada klasifikasi warga/penduduk Desa Padang Kedeper yang tidak bekerja terdapat 169 jiwa.

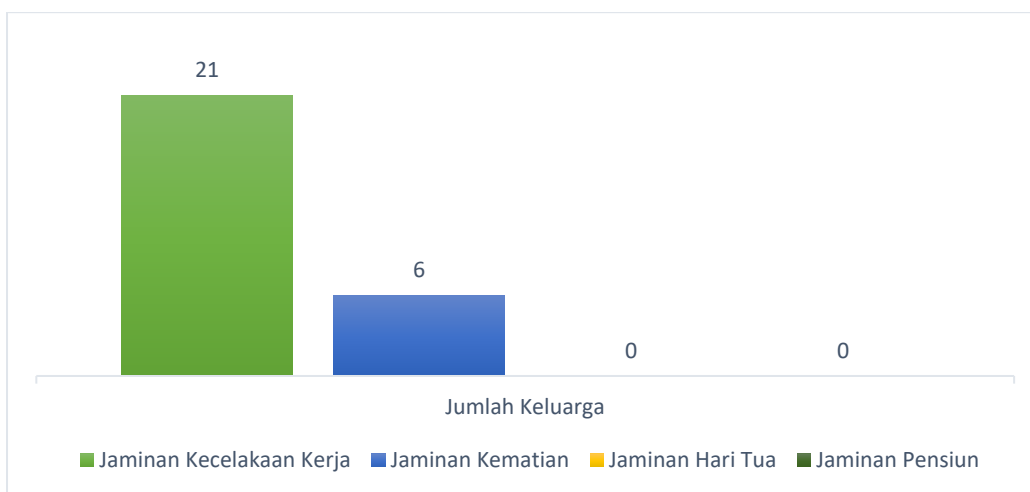
Kedua, pada aspek jaminan sosial, hasil pendataan Data Desa Presisi di Desa Padang Kedeper menunjukkan bahwa mayoritas warga/penduduk sudah memiliki jaminan kesehatan. Jumlah keseluruhan warga yang telah memiliki jaminan kesehatan adalah 169 jiwa dari total penduduk di lingkup Desa Padang Kedeper. Kategori jaminan kesehatan terbanyak dimiliki warga/penduduk Desa Padang Kedeper berdasarkan PBI sebanyak 160 jiwa, peserta mandiri 19 jiwa, PUIK negara sebanyak 18 jiwa, dan PUIK swasta hanya 1 jiwa. Data-data lebih rinci terkait aspek kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial dapat dilihat pada tabel dan gambar di halaman berikutnya



Gambar 57 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Padang Kedeper

Tabel 22 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Padang Kedeper

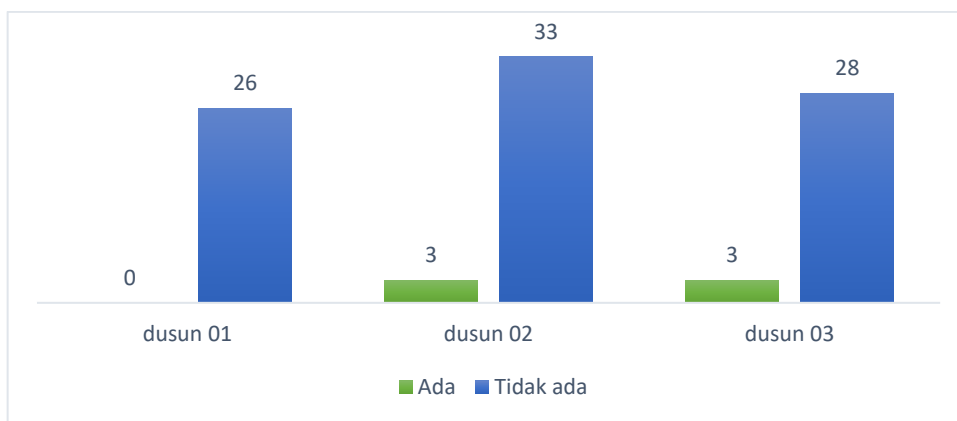
Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS				
Dusun	Penerima Bantuan Iuran	Peserta Mandiri	PUIK Negara	PUIK Swasta
1	16	7	0	0
2	84	11	0	0
3	60	1	18	1
TOTAL	160	19	18	1



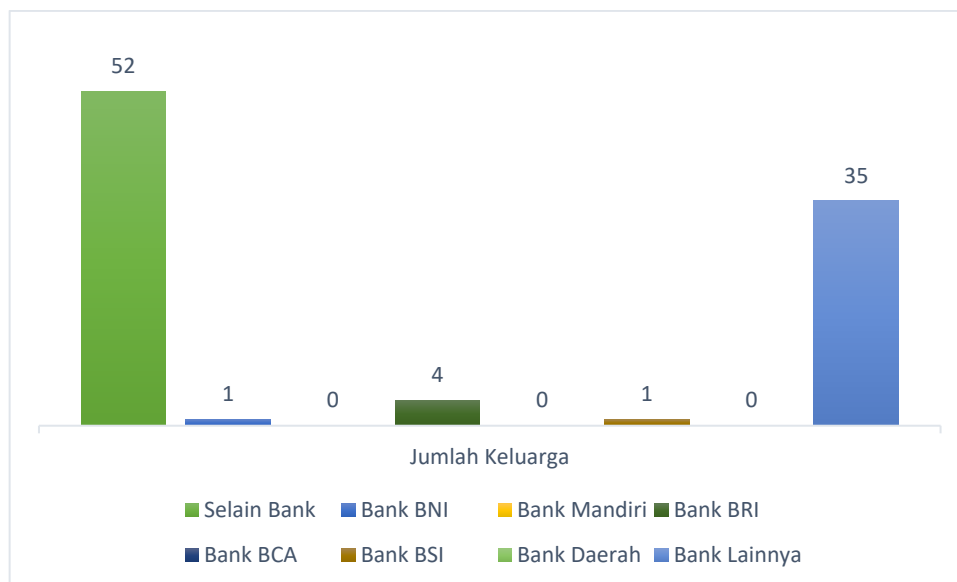
Gambar 58 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Padang Kedeper



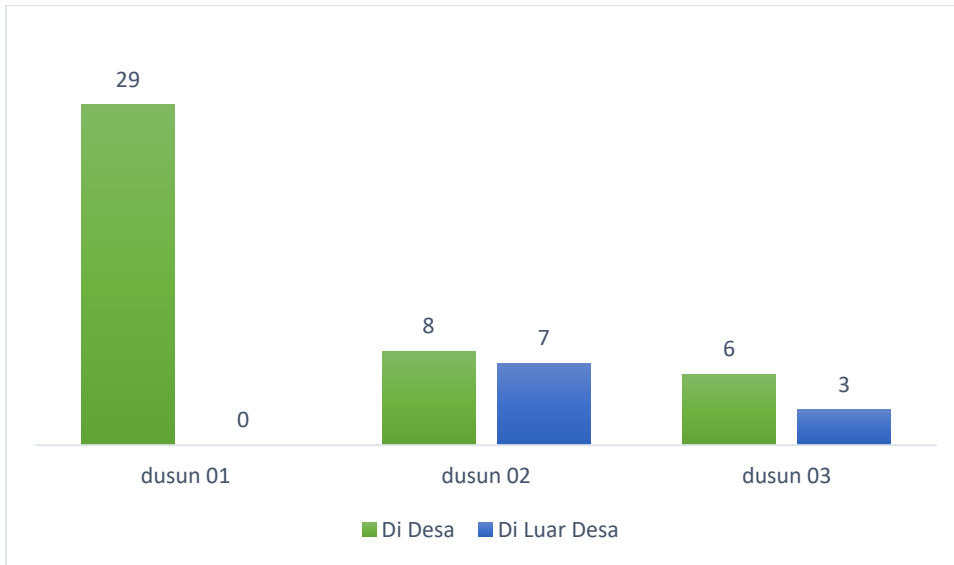
Gambar 59 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Padang Kedeper



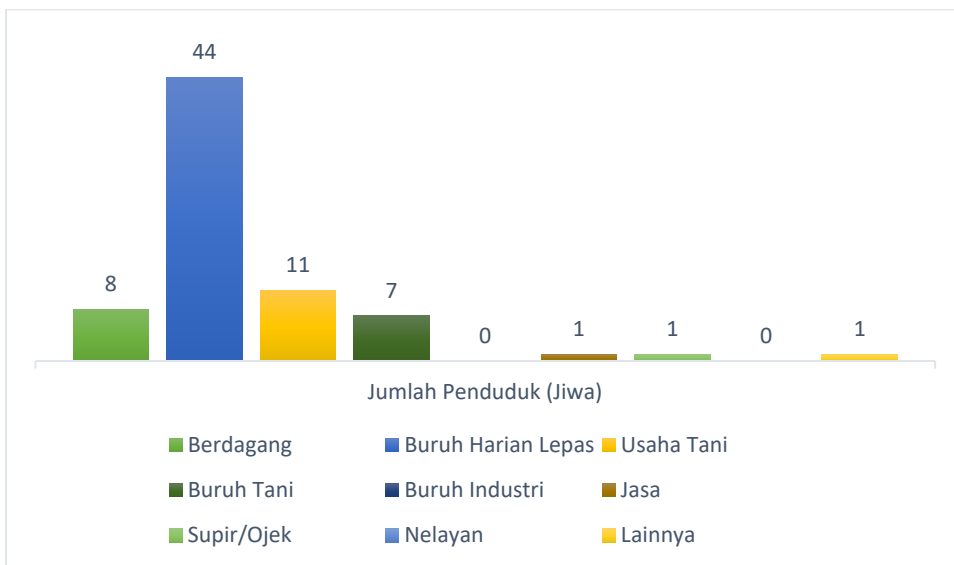
Gambar 60 Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Padang Kedeper



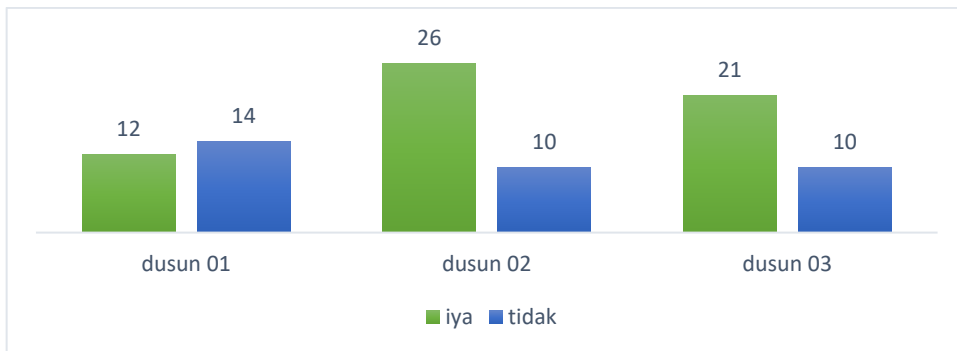
Gambar 61 Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Padang Kedeper



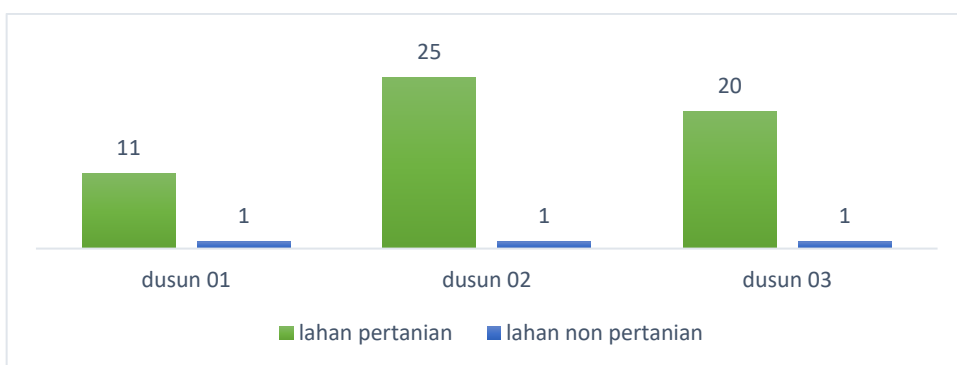
Gambar 62 Jumlah penduduk berdasarkan lokasi usaha di Desa Padang Kedeper



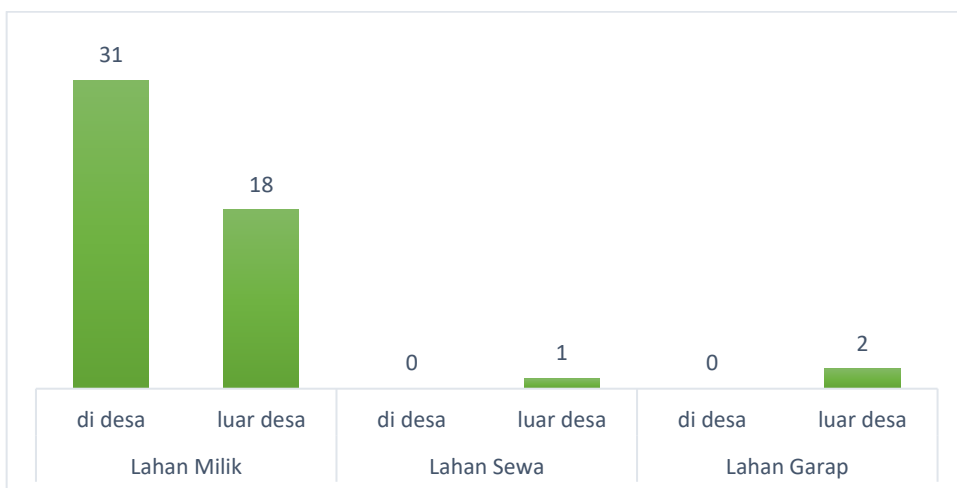
Gambar 63 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Padang Kedeper



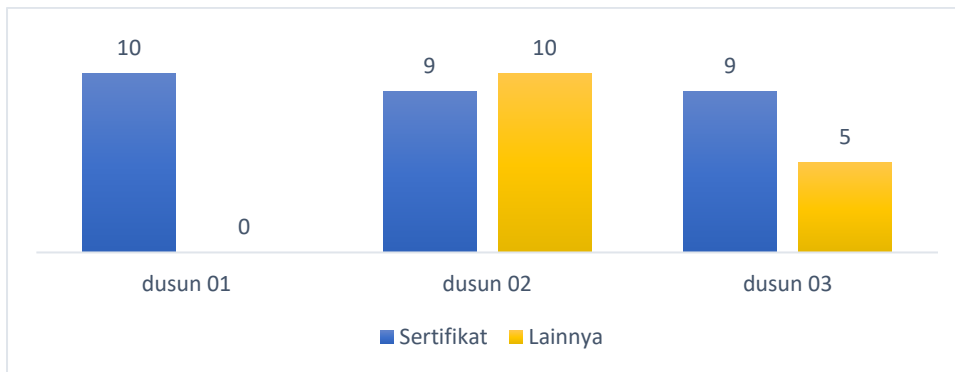
Gambar 64 Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan di Desa Padang Kedeper



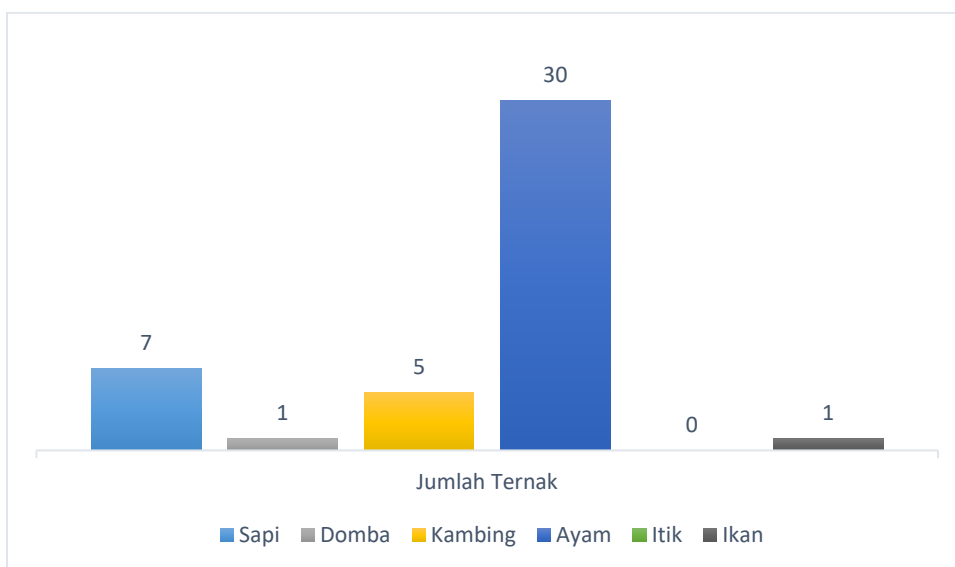
Gambar 65 Jumlah Keluarga berdasarkan Pemanfaatan Lahan yang dimiliki di Desa Padang Kedeper



Gambar 66 Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Padang Kedeper



Gambar 67 Jumlah keluarga berdasarkan Bukti Kepemilikan Lahan Warga di Desa Padang Kedeper



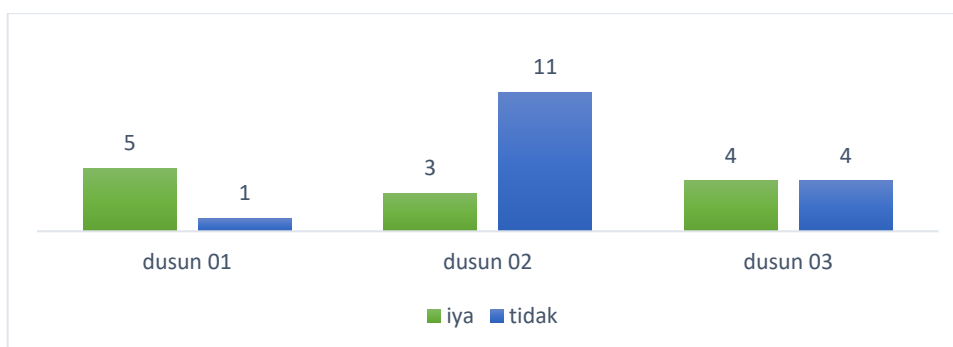
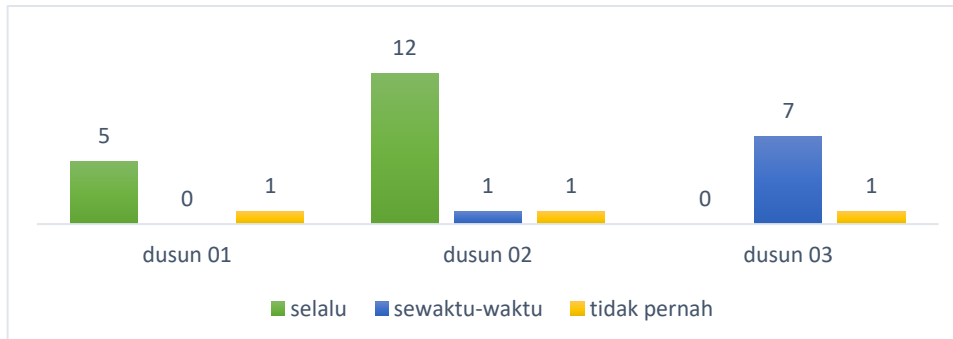
Gambar 68 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Padang Kedeper

Tabel 23 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Padang Kedeper

Dusun	Sapi	Kerbau	Domba	Kambing	Ayam	Itik	Kuda	Babi	Ikan
1	0	1	0	2	13	0	0	0	1
2	2	2	0	1	13	0	0	0	0
3	5	1	1	2	4	0	0	0	0
TOTAL	7	4	1	5	30	0	0	0	1

Tabel 24 Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Padang Kedeper

Dusun	Sapi (Ekor)	Kerbau (Ekor)	Domba (Ekor)	Kambing (Ekor)	Ayam (Ekor)	Itik (Ekor)	Kuda (Ekor)	Babi (Ekor)	Ikan (kg)
1	0	4	0	27	143	0	0	0	0
2	9	6	0	1	103	0	0	0	0
3	12	1	0	4	45	0	0	0	0
Total	21	11	0	32	291	0	0	0	0


**Gambar 69** Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Padang Kedeper**Gambar 70** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Padang Kedeper**Tabel 25** Jumlah balita berdasarkan makanan pendamping Asi di desa Padang Kedeper

Dusun	biskuit	bubur	nasi	susu	buah
1	0	0	5	0	0
2	0	1	12	2	0
3	0	2	5	4	0
TOTAL	0	3	22	6	0



Lab.
DATA DESA
PRESISI

Fakultas Ekologi Manusia - IPB University



Bagian 8

**SANDANG, PANGAN DAN
PAPAN**

Desa Padang Kedeper, Kecamatan Merigi Kelindang,
Kabupaten Bengkulu Tengah
Provinsi Bengkulu

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

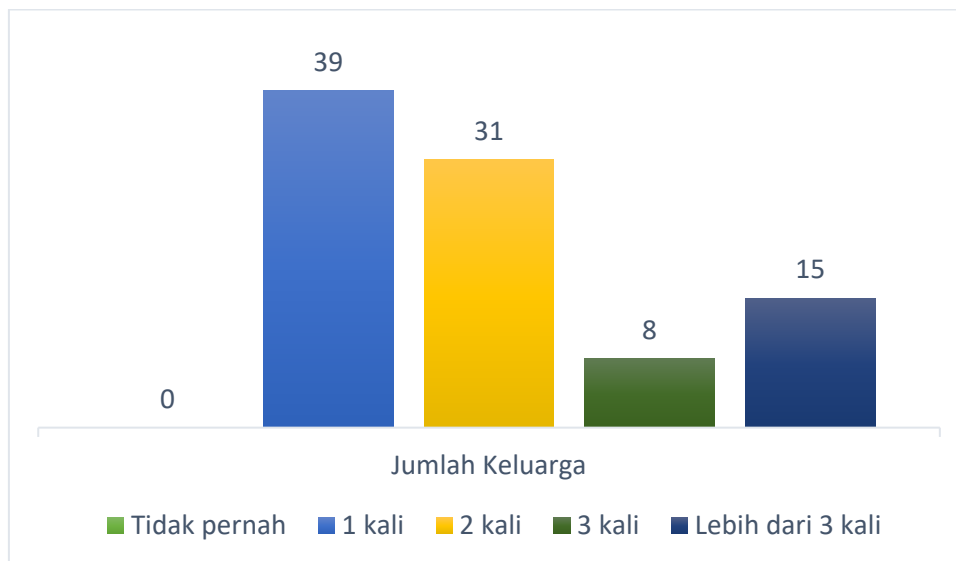
Aspek sandang, pangan, dan papan merupakan indikator penting dalam menggambarkan kehidupan pribadi/keluarga dan turut diperhitungkan dalam pendataan Data Desa Presisi (DDP).

Secara umum, mayoritas keluarga di Desa Padang Kedeper membeli baju sebanyak 1 kali dalam setahun. Terdapat 39 keluarga yang membeli baju 2 kali setahun, 31 keluarga membeli 1 kali setahun, 0 keluarga tidak pernah membeli baju dalam setahun, 8 keluarga membeli 3 kali setahun, dan 15 keluarga membeli baju >3 kali dalam setahun.

Dari segi pangan, mayoritas warga/penduduk Desa Padang Kedeper menggunakan gas 3 kg sebagai bahan bakar masak dengan jumlah 80 keluarga. Terdapat 8 keluarga yang menggunakan kayu bakar, 2 keluarga menggunakan gas >3 kg dan hanya 3 keluarga yang tidak memasak di rumah.

Mayoritas warga/penduduk Desa Padang Kedeper makan 3 kali sehari dengan jumlah 90 keluarga. Terdapat 0 keluarga yang makan >3 kali sehari, 2 keluarga makan 2 kali sehari, dan ada 1 keluarga yang makan satu kali sehari.

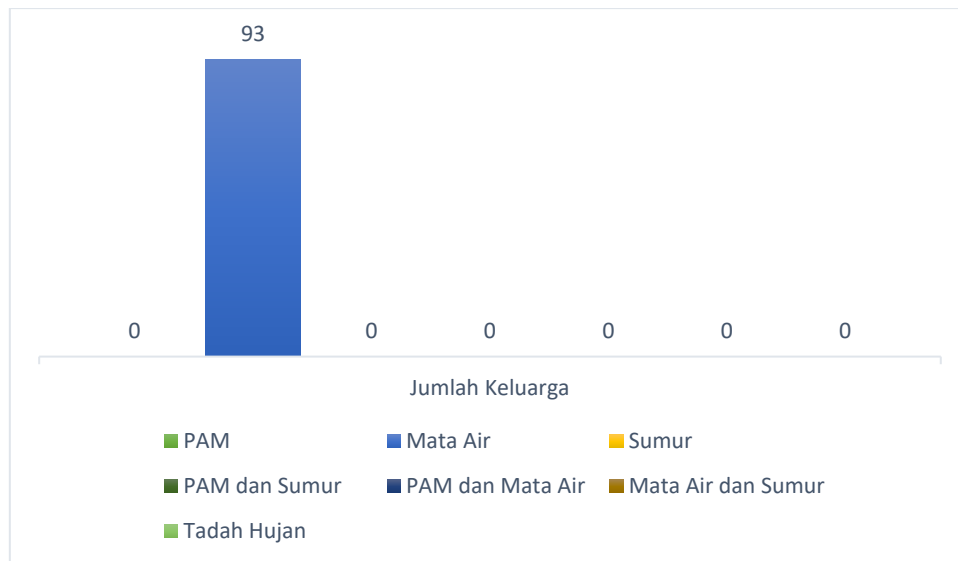
Dalam hal papan, kepemilikan jamban mayoritas telah dimiliki oleh 90 keluarga di Desa Padang Kedeper dan terdapat 3 keluarga yang tidak memiliki jamban. Penggunaan daya PLN terbanyak adalah 900 VA yang digunakan oleh 31 keluarga, diikuti dengan daya 450 VA sebanyak 51 keluarga, 1300 VA digunakan 2 keluarga, 2200 VV digunakan 1 keluarga dan 8 keluarga yang tidak pakai daya PLN. Data terkait aspek sandang, pangan, dan papan di desa Padang Kedeper dapat dilihat pada halaman selanjutnya:



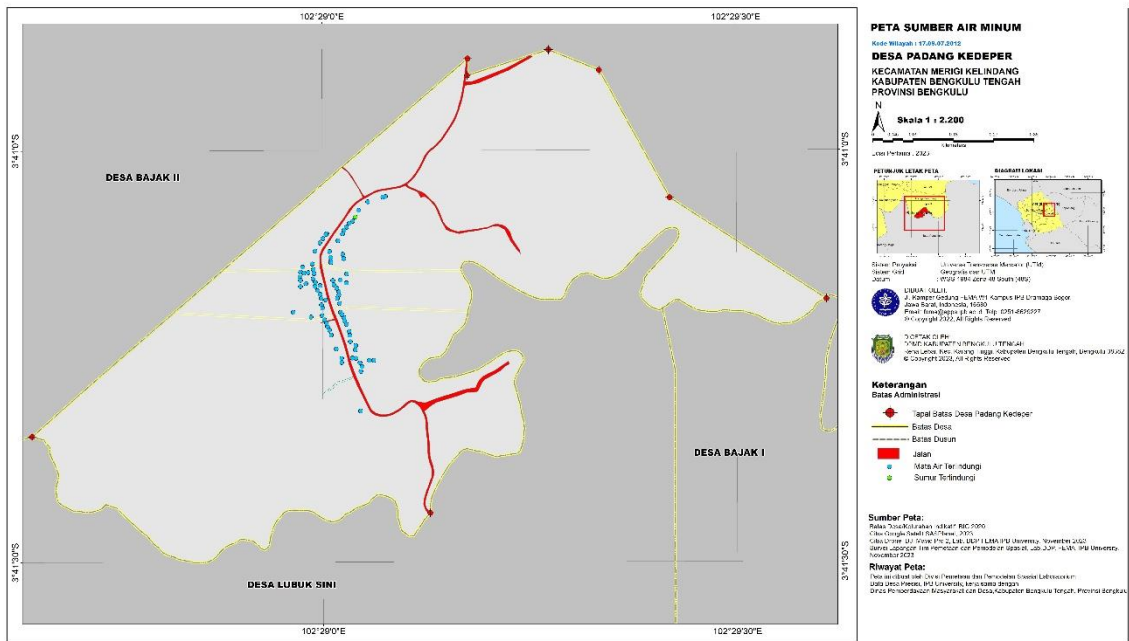
Gambar 71 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Padang Kedeper

Tabel 26 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Padang Kedeper

Dusun	beli baju pertahun				
	Tidak pernah	1 kali	2 kali	3 kali	Lebih dari 3 kali
1	0	8	16	2	0
2	0	25	6	3	2
3	0	6	9	3	13
TOTAL	0	39	31	8	15

**Gambar 72** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Padang Kedeper**Tabel 27** Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Padang Kedeper

Dusun	Sumber Air Keluarga						
	PAM	Mata Air	Sumur	PAM dan Sumur	PAM dan Mata Air	Mata Air dan Sumur	Tadah Hujan
1	0	26	0	0	0	0	0
2	0	36	0	0	0	0	0
3	0	31	0	0	0	0	0
TOTAL	0	93	0	0	0	0	0



Gambar 73 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum di desa Padang Kedeper

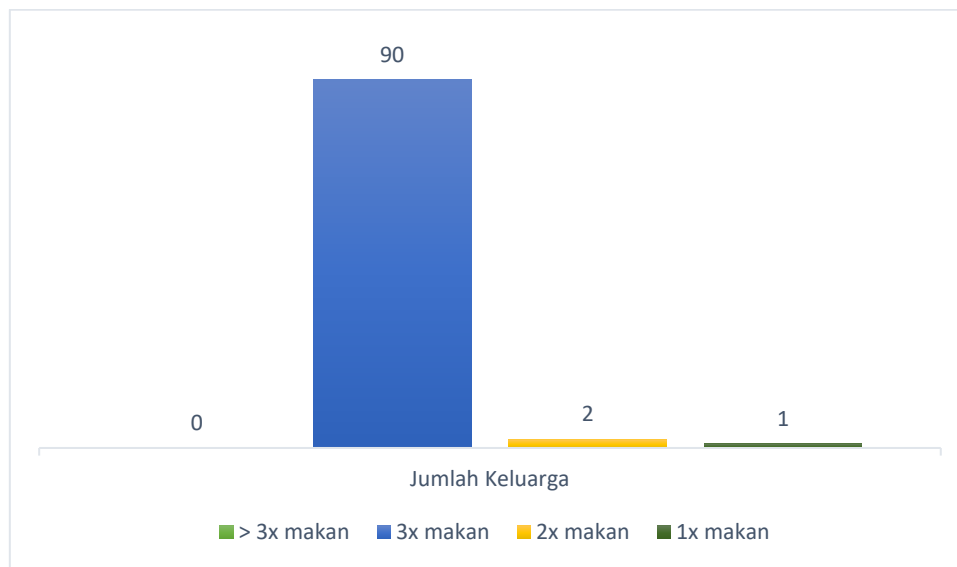
Sumber air minum di Desa Padang Kedeper terbagi menjadi dua kategori saja. Diantaranya adalah mata air terlindungi yang dialirkan melalui pipa dari lereng pegunungan terdekat sebanyak 92 kk. Sedangkan kategori selanjutnya hanya 1 kk yang memiliki sumber air minum dari sumur terlindungi.

Tabel 28 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Padang Kedeper

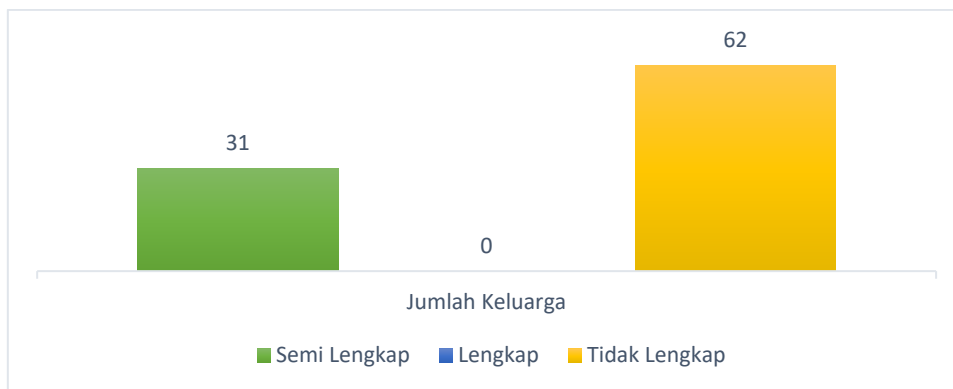
Dusun	Sumber Air Minum										
	Air hujan	Air sungai/dan au/waduk	Mata air tak terlindungi	Mata air terlindungi	Sumur tak terlindungi	Sumur terlindungi	Sumur Bor/Pompa	Ledeng eceran	Ledeng meteran	Air isi ulang	Air kemasan bermerek
1	0	0	0	25	0	1	0	0	0	0	0
2	0	0	0	36	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	31	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL	0	0	0	92	0	1	0	0	0	0	0

Tabel 29 Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Padang Kedeper

Dusun	Bahan Bakar Masak Keluarga								list rik
	tidak memasak di rumah	kayu bakar	arang	bri ket	minyak tanah	gas kota/bio gas	gas 3 kg	gas lebih dari 3 kg	
1	1	0	0	0	0	0	25	0	0
2	0	6	0	0	0	0	30	0	0
3	2	2	0	0	0	0	25	2	0
Total	3	8	0	0	0	0	80	2	0

**Gambar 74** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Padang Kedeper**Tabel 30** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Padang Kedeper

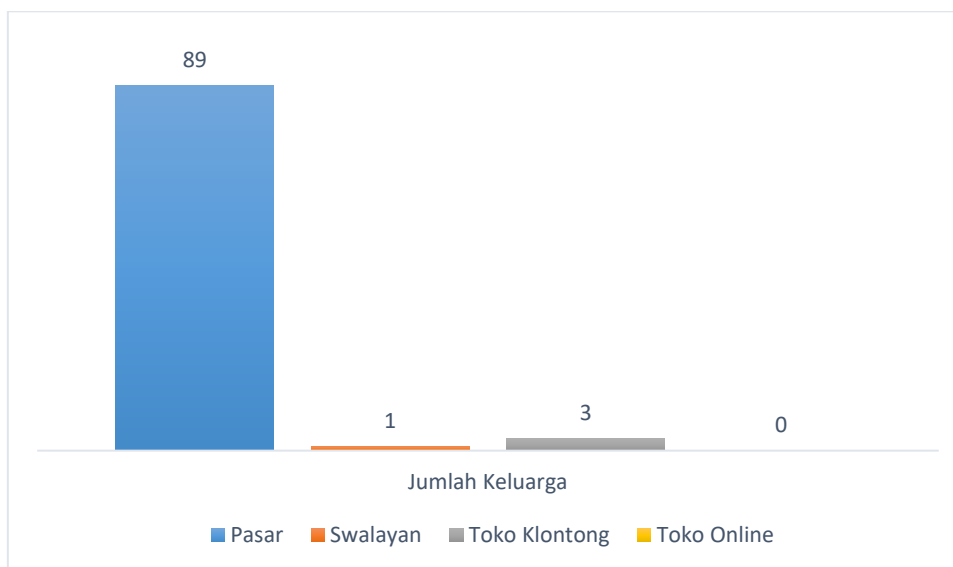
Dusun	Frekuensi Makan (Kali)			
	> 3x makan	3x makan	2x makan	1x makan
1	0	26	0	0
2	0	34	1	1
3	0	30	1	0
TOTAL	0	90	2	1



Gambar 75 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Padang Kedeper

Tabel 31 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Padang Kedeper

Dusun	Menu Makan			
	Semi Lengkap	Lengkap	Tidak Lengkap	
1	0	0	26	
2	0	0	36	
3	31	0	0	
TOTAL	31	0	62	



Gambar 76 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Padang Kedeper

Tabel 32 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok di Desa Padang Kedeper

Dusun	lokasi belanja kebutuhan pokok			
	Pasar	Swalayan	Toko Klontong	Toko Online
1	26	0	0	0
2	35	1	0	0
3	28	0	3	0
TOTAL	89	1	3	0

Tabel 33 konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Padang Kedeper

Dusun	Beras (liter)	Biskuit (gram)	Jagung (kg)	Kentang (kg)	Mie (bks)	Roti Tawar (bks)	Singkong (kg)	Sukun (kg)	beras ketan (kg)
1	1085	12300	46	76	334	0	95	0	4
2	5170	11225	15	76	539	0	59	0	1
3	1039	23150	36	51	178	40	66	0	0
TOTAL	7294	46675	97	203	1051	40	220	0	5

Tabel 34 Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Padang Kedeper

Dusun	Daging Sapi (kg)	Daging Ayam (kg)	Daging Babi (kg)	Ikan Segar (kg)	Ikan Kering Asin (kg)	Telur Ayam (kg)
1	3	100	0	91	26	61
2	1	108	0	82	82	223
3	17	78	0	107	25	61
TOTAL	21	286	0	280	133	345

Tabel 35 Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Padang Kedeper

Dusun	Kacang Hijau (kg)	Kacang Kedelai (kg)	Kacang Merah (kg)	Kacang Mete (kg)	Tahu (bks)	Tempe (bks)
1	8	0	0	0	104	111
2	3	0	16	0	164	172
3	16	2	0	0	90	94
TOTAL	27	2	16	0	358	377

Tabel 36 Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Padang Kedeper

Dusun	Bayam (ikat)	Kangkung (ikat)	Sawi (ikat)	Terong (kg)	Oyong (kg)	Daun Singkong (ikat)	Daun Ubi (ikat)	Daun Kelor (ikat)
1	123	129	69	129	2	132	86	8
2	101	114	28	111	0	146	32	0
3	62	82	50	106	11	72	0	0
TOTAL	286	325	147	346	13	350	118	8

Tabel 37 Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Padang Kedeper

Dusun	Jeruk (kg)	Mangga (kg)	Pepaya (kg)	Pisang (kg)	Alpukat (kg)	Semangka (kg)	Melon (kg)
1	27	29	71	86	20	55	17
2	42	19	47	75	3	58	2
3	37	45	15	72	8	79	10
TOTAL	106	93	133	233	31	192	29

Tabel 38 Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Padang Kedeper

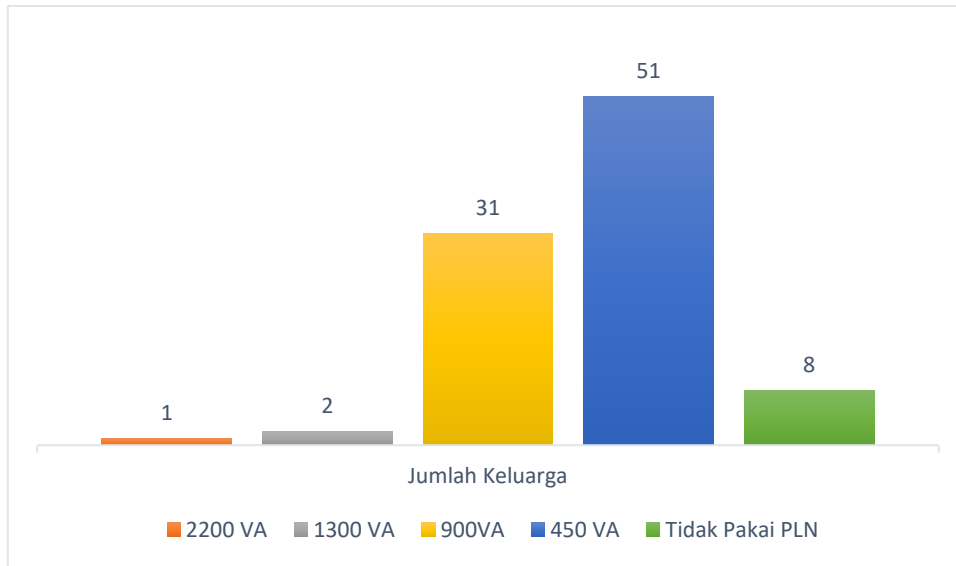
Dusun	Cabai (kg)	Bawang Merah (kg)	Bawang Putih (kg)
1	55	25	25
2	101	290	315
3	34	32	32
TOTAL	190	347	372

Tabel 39 Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Padang Kedeper

Dusun	Minyak Goreng (liter)	Gas (kg)	Garam (gram)	Gula (kg)
1	89	75	25000	74
2	106	159	28782	77
3	102	110	16750	78
TOTAL	297	344	70532	229

Tabel 40 Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Padang Kedeper

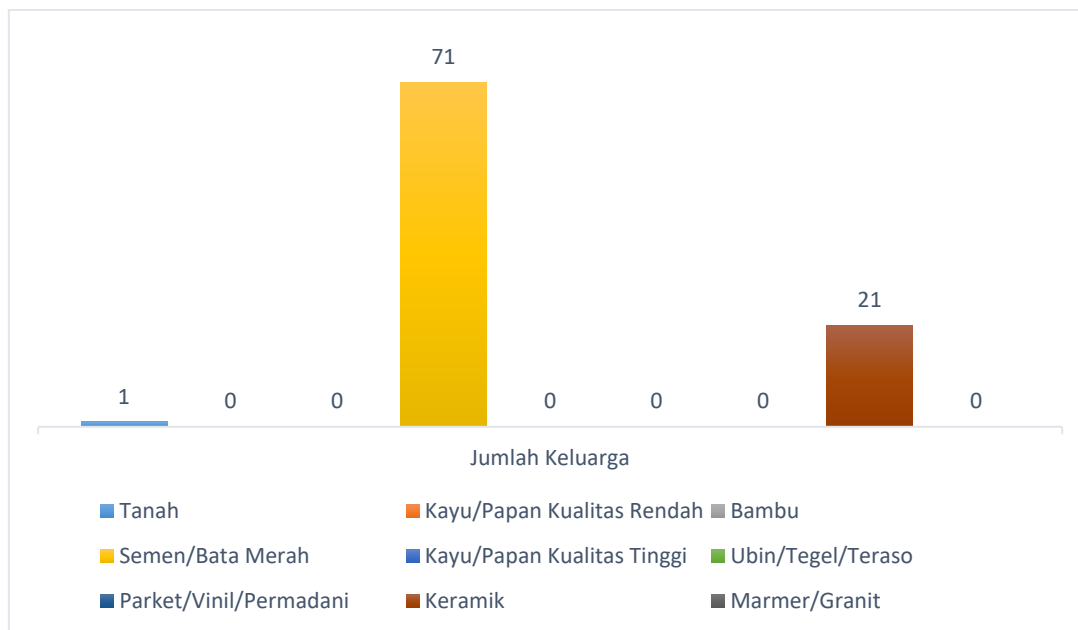
Dusun	Susu (gelas)	Teh (gelas)	Kopi (gelas)	Rokok (bks)
1	90	214	1730	1035
2	298	288	2610	1375
3	102	241	1865	690
TOTAL	490	743	6205	3100



Gambar 77 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Padang Kedeper

Tabel 41 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Padang Kedeper

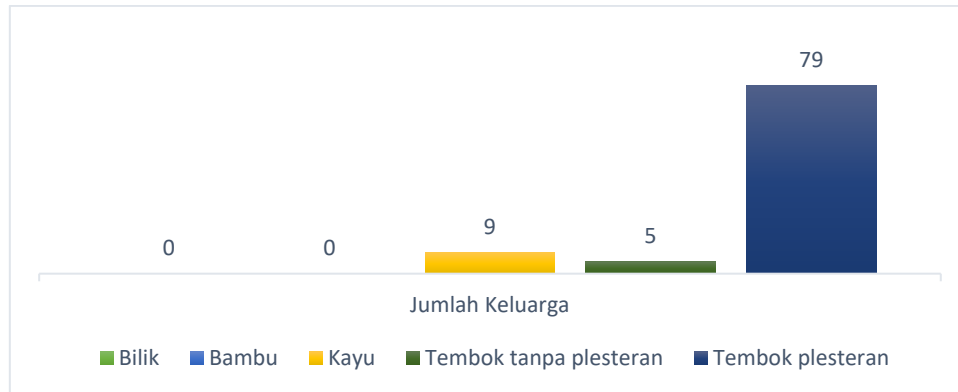
Dusun	Daya Listrik					
	> 2200 VA	2200 VA	1300 VA	900VA	450 VA	Tidak Pakai PLN
1	0	0	0	3	22	1
2	0	0	0	16	18	2
3	0	1	2	12	11	5
TOTAL	0	1	2	31	51	8



Gambar 78 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Padang Kedeper

Tabel 42 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Padang Kedeper

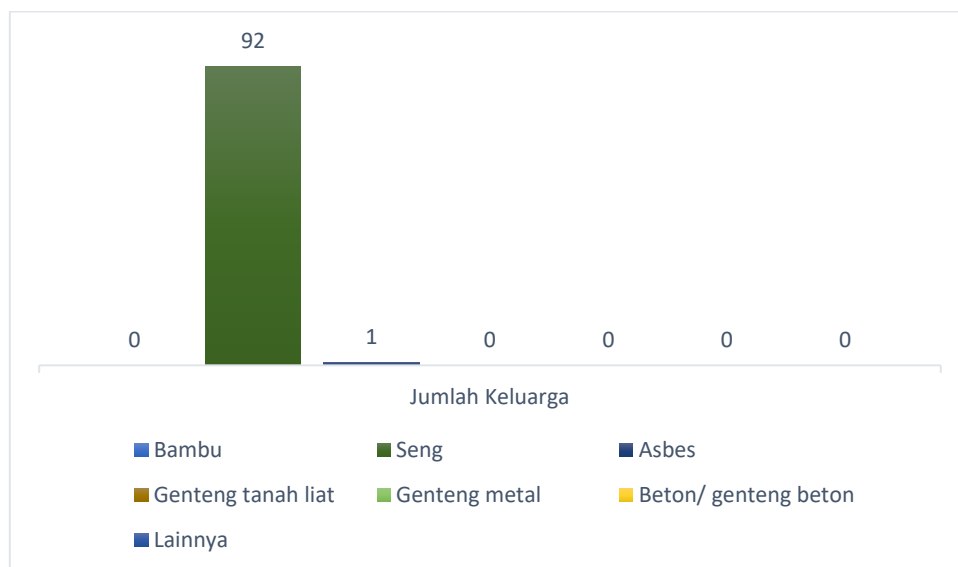
Dusun	1	2	3	TOTAL
Tanah	0	1	0	1
Kayu/Papan Kualitas Rendah	0	0	0	0
Bambu	0	0	0	0
Semen/Bata Merah	23	28	20	71
Kayu/Papan Kualitas Tinggi	0	0	0	0
Ubin/Tegel/Teraso	0	0	0	0
Parket/Vinil/Permadani	0	0	0	0
Keramik	3	7	11	21
Marmer/Granit	0	0	0	0



Gambar 79 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Padang Kedeper

Tabel 43 Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Padang Kedeper

Dusun	1	2	3	TOTAL
Bilik	0	0	0	0
Bambu	0	0	0	0
Kayu	0	8	1	9
Tembok tanpa plesteran	1	3	1	5
Tembok plesteran	25	25	29	79

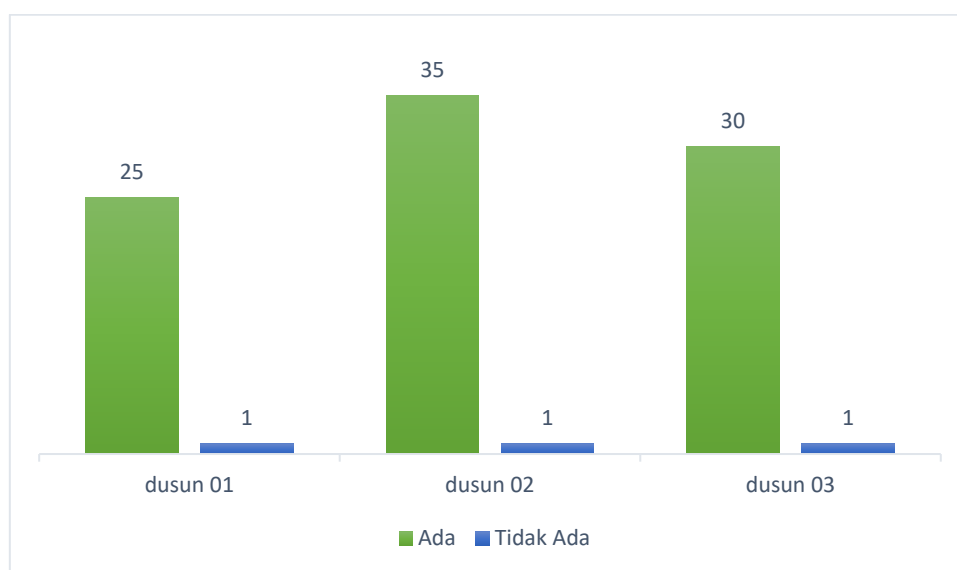


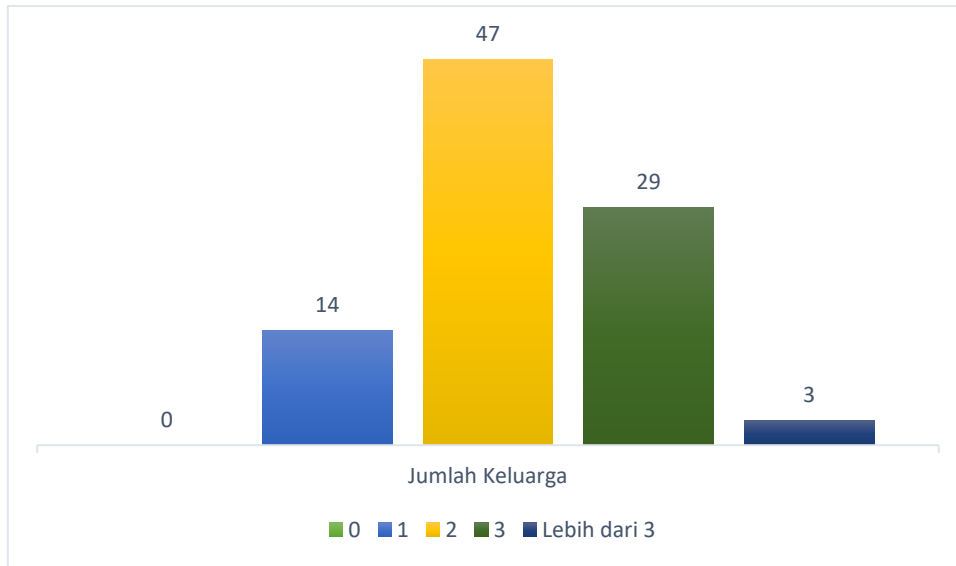
Gambar 80 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Padang Kedeper

Tabel 44

Tabel 44 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Padang Kedeper

Jenis Atap Rumah											
Dusun	Jerami/Ijuk/Daun	Bambu	Sirap	Seng	Asbes	Genteng tanah liat	Genteng metal	Genteng keramik	Beton/genteng beton	Rumbia	Lainnya
1	0	0	0	25	1	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	36	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	31	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL	0	0	0	92	1	0	0	0	0	0	0

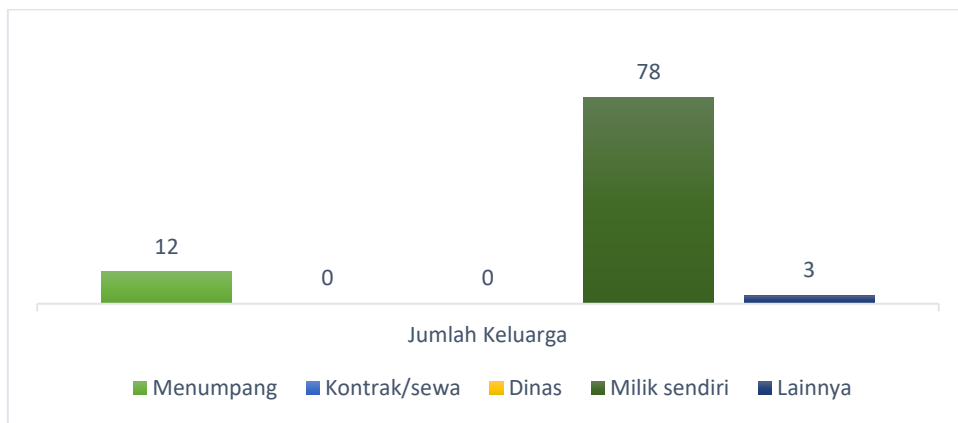
**Gambar 81** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Padang Kedeper



Gambar 82 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Padang Kedeper

Tabel 45 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Padang Kedeper

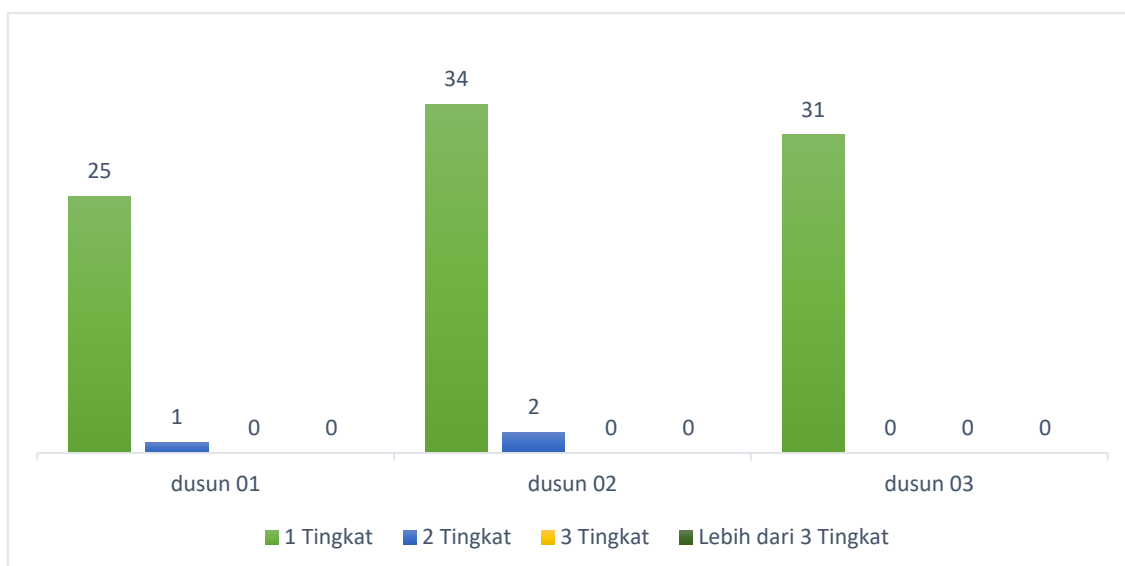
Dusun	Jumlah Kamar Tidur di Rumah				
	0	1	2	3	Lebih dari 3
1	0	3	15	8	0
2	0	7	14	15	0
3	0	4	18	6	3
TOTAL	0	14	47	29	3



Gambar 83 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Padang Kedeper

Tabel 46 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Padang Kedeper

Dusun	Status kepemilikan rumah					TOTAL
	Menumpang	Kontrak/sewa	Dinas	Milik sendiri	Lainnya	
1	2	0	0	23	1	26
2	6	0	0	30	0	36
3	4	0	0	25	2	31
TOTAL	12	0	0	78	3	93



Gambar 84 Jumlah keluarga berdasarkan Tingkat rumah di desa Padang Kedeper

Bagian 9 DATA SOSIAL

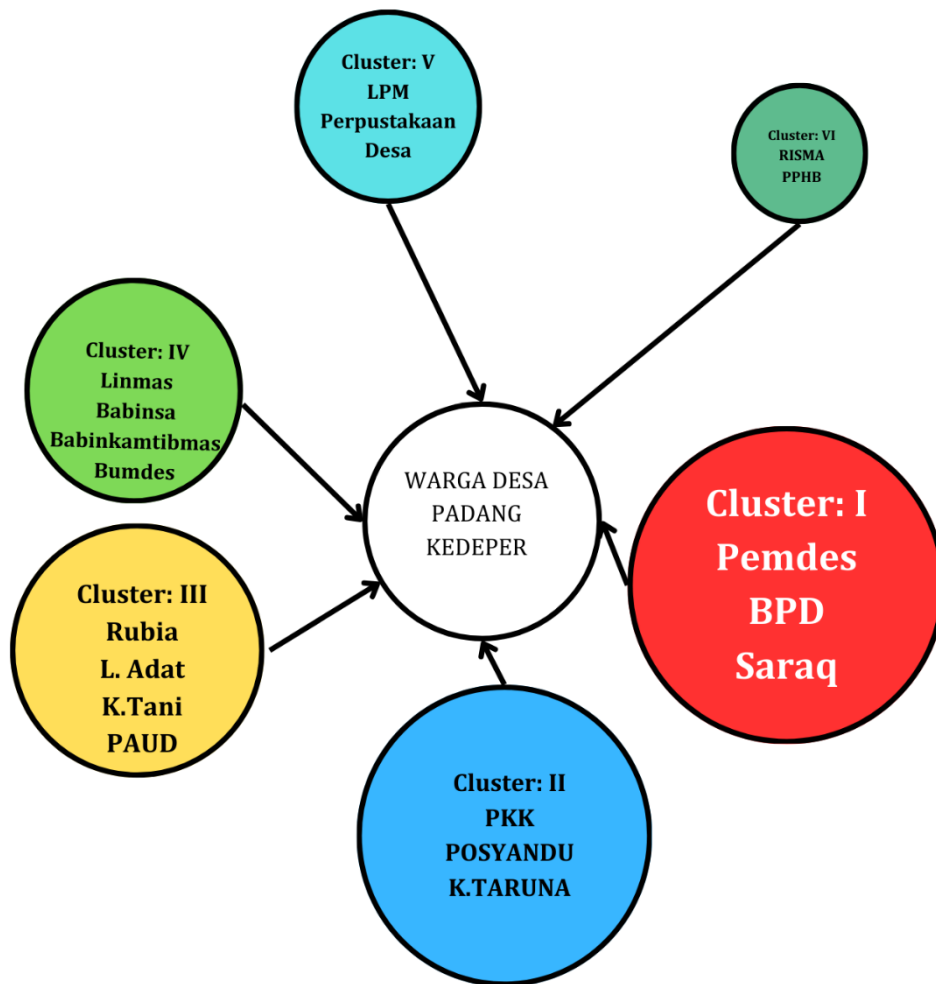
Desa Padang Kedeper, Kecamatan Merigi Kelindang,
Kabupaten Bengkulu Tengah
Provinsi Bengkulu



DATA SOSIAL

9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)

Berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* (FGD) sosial Desa Padang Kedeper didapatkan sejumlah lembaga yang teridentifikasi berdasarkan memori kolektif warga. Penilaian (*assesment*) terhadap lembaga-lembaga tersebut didasarkan pada dua pertimbangan, yaitu (1) kedekatan dan (2) pengaruh dalam rentang nilai tertinggi (5 poin) dan nilai terendah (1 poin). Hasil dari penilaian persepsi warga Desa Padang Kedeper terhadap lembaga-lembaga tersebut dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 85 Diagram Venn Kelembagaan di desa Padang Kedeper

Melalui gambar diatas, dapat diketahui bahwa terdapat beragam lembaga di Desa Padang Kedeper. Klasterisasi lembaga diawali dengan penilaian berdasarkan tingkat kedekatan dan pengaruh lembaga terkait terhadap kehidupan warga Desa Padang Kedeper. Lebih rinci, deskripsi terkait masing-masing klaster dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 47 Kelembagaan di Desa Padang Kedeper

No	Kluster	Nama Lembaga	Keterangan
1.	I Pengaruh: 5 Kedekatan: 5	1. Pemerintah Desa 2. BPD 3. Saraq	-Pemdes dinilai memiliki pengaruh dan kedekatan yang signifikan terhadap masyarakat desa, diantaranya melalui penyaluran program-program bantuan sosial seperti BPNT, PKH, BLT Dana Desa, bantuan beras. - BPD dinilai memiliki pengaruh dan kedekatan yang signifikan terhadap masyarakat karena turut mendorong dan memperjuangkan aspirasi dari warga desa. - Saraq merupakan Lembaga yang bertugas untuk mengurus keperluan dan kebutuhan bagi orang meninggal mulai dari memandikan jenazah dll. Lembaga ini dinilai memiliki pengaruh dan kedekatan yang signifikan terhadap masyarakat
2.	II Pengaruh: 4 Kedekatan: 5	1. PKK 2. Posyandu 3. Karang Taruna	-PKK dinilai memiliki pengaruh dan kedekatan yang baik terhadap warga desa terutama bagi ibu rumah tangga, karena sosialisasi dan kegiatan yang diselenggarakan oleh PKK memberikan nilai positif bagi warga desa. -Posyandu dinilai memiliki pengaruh dan kedekatan yang

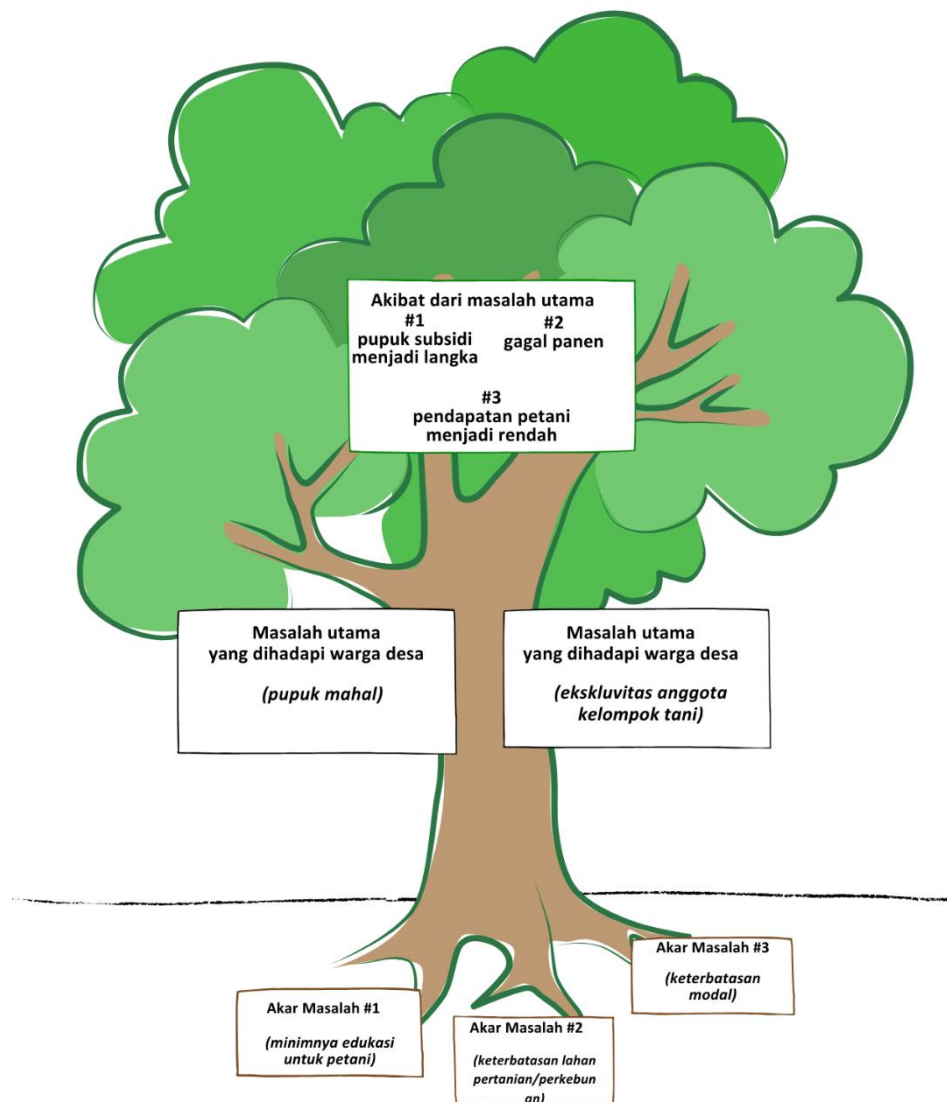
			<p>baik terhadap warga desa karena memberikan pelayanan yang signifikan bagi kesehatan anak maupun ibu-ibu di desa.</p> <p>-Karang Taruna menjadi salah satu kelembagaan yang menjadi sarana untuk meningkatkan daya kreativitas pemuda desa. Karang Taruna dinilai cukup berpengaruh karena selalu aktif dalam kegiatan olahraga dan lainnya.</p>
3.	<p>III</p> <p>Pengaruh : 3</p> <p>Kedekatan : 4</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rubia 2. Lembaga adat 3. PAUD 4. Kelompok tani 	<p>-Rubia merupakan salah satu Lembaga yang tugas pokok dan fungsinya mirip dengan Saraq, hanya saja Rubia lebih spesifik untuk mengurus jenazah perempuan.</p> <p>-Lembaga adat, PAUD, dan Kelompok Tani dinilai memiliki pengaruh yang cukup dan kedekatan yang signifikan dalam memfasilitasi aktivitas warga desa baik dari aspek moral maupun kebutuhan bercocok tanam.</p>
4.	<p>IV</p> <p>Pengaruh : 3</p> <p>Kedekatan : 3</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. BUMDES 2. Babinsa 3. Bhabinkamtibmas 4. Linmas 	<p>-BUMDES dinilai memiliki sedikit pengaruh dan kedekatan terhadap warga desa. Kehadiran BUMDES selama ini hanya dianggap sebagai pemenuhan kelembagaan di desa namun belum ada pendapatan yang cukup signifikan untuk memenuhi kas desa.</p> <p>-Babinsa, Bhabinkamtibmas dan Linmas menjadi salah satu Lembaga yang dinilai cukup memiliki pengaruh dan kedekatan terhadap warga desa.</p>

			Terutama dalam fungsi keamanan ketika ada kegiatan atau hajatan yang diselenggarakan oleh warga desa.
5.	V Pengaruh : 2 Kedekatan : 2	1. LPM 2. Perpustakaan Desa	-LPM dan Perpustakaan Desa dinilai memiliki pengaruh dan kedekatan yang rendah terhadap warga dalam artian tidak memiliki ikatan emosional dalam peningkatan kapasitas dan minat diri bagi warga.
6.	VI Pengaruh : 1 Kedekatan : 1	1. RISMA 2. PPHB	Risma dan PPHB dinilai tidak memiliki pengaruh dan kedekatan apapun terhadap warga desa secara umum. Adapun kemanfaatannya hanya dirasakan oleh masing-masing kelompok yang terlibat didalamnya.

9.2 Pohon Masalah

Berdasarkan hasil pembahasan warga dalam forum FGD, teridentifikasi pohon masalah Desa Padang Kedeper sesuai gambar sebagai berikut:

POHON MASALAH DESA PADANG KEDEPER



Gambar 86 Pohon Masalah Desa Padang Kedeper

Melalui keterangan gambar di halaman sebelumnya, diketahui bahwa terdapat persoalan utama yang dihadapi oleh warga Desa Padang Kedeper, yaitu terkait (1) Pertanian atau Perkebunan sebagai komoditas utama warga

desa. Adapun beberapa komoditas yang dimaksud, diantaranya seperti perkebunan kelapa sawit, pohon karet, pertanian padi sawah, perkebunan durian, dan perkebunan kopi. Pertanian dan perkebunan yang sudah secara turun temurun digeluti oleh warga desa Padang Kedeper menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan dan dibahas sebagai keberlanjutan hidup warga desa setempat.

Melansir dari hasil FGD data desa presisi bersama warga desa, terdapat 3 (tiga) akar masalah yang menyebabkan kurang optimalnya hasil pertanian atau perkebunan warga desa Padang Kedeper. *Pertama*, harga pupuk yang dianggap relatif mahal oleh warga desa sehingga petani hanya mengandalkan sumber daya seadanya dalam proses bertani. *Kedua*, keterbatasan petani dalam mengakses informasi seputaran pertanian, terutama dalam open rekrutmen sebagai anggota kelompok tani. *Ketiga*, keterbatasan kepemilikan lahan untuk ditanami.

Pokok permasalahan yang telah diuraikan diatas berimplikasi pada aktifitas dan dan perolehan hasil pertanian dari warga Desa Padang Kedeper yang ditandai dengan problematika kompleks, yaitu (1) eksklusivitas pupuk, karena hanya bisa diakses oleh warga yang memiliki kartu sebagai anggota kelompok tani (2) hasil pertanian terbatas dan (3) masifnya buruh tani harian atau pekerja serabutan karena tidak memiliki alat produksi berupa lahan dan modal.

Permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan diatas, memiliki dampak yang nyata terhadap produktivitas warga Desa Padang Kedeper, seperti (1) sulit untuk mendapatkan pupuk bersubsidi, (2) gagal panen karena perawatan dalam bertani yang seadanya, dan (3) pendapatan petani menjadi rendah.

9.3 Kalender Musim

Tabel 48 Kalender Musim Desa Padang Kedeper

Kalender Musim Desa Padang Kedeper Kecamatan Merigi Kelindang																		
Aspek	Kegiatan	Bulan																
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des					
Ekonomi	Pertanian																	
	a. Padi																	
	1) Persiapan lahan																	
	(termasuk penyemaian)																	
	2) Tanam																	
	3) Perawatan																	
	4) Panen																	
	b. Kelapa Sawit																	
	1) Pemupukan																	
	2) Perawatan																	
	3) Panen																	
	Biaya																	
biaya minimal : Rp.2.500.000 (1 ha)																		
rincian :																		
Persiapan : Rp. 700.000																		
Tanam dan perawatan : Rp.1.200.000																		
Panen : Rp.600.000																		
Hasil panen: Rp. 6.630.000																		
biaya minimal : 8,6 juta (1 ha)																		
rincian :																		
Pupuk : 3 juta																		
Perawatan : Rp.1.500.000																		
Hasil panen: Rp. 1.800.000 1 ton.																		
penghasilan minimum : Rp.5.000.000																		
Biaya minimal: Rp.3.340.000 (1 ha)																		
rincian :																		
Perawatan : Rp.780.000-dalam 3bulan																		
Pupuk : Rp.1.000.000																		
Hasil Panen: Rp.17.500.000 per tahun																		

2) Perawatan

3) Panen

Kalender Musim Desa Padang Kedeper Kecamatan Merigi Kelindang																	
Aspek	Kegiatan	Bulan												Biaya			
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des				
	3) Panen																Pupuk : Rp.1.000.000
																	Hasil Panen: Rp.17.500.000 per tahun
	d. karet																
	1) Perawatan																Luas lahan minimum (1 ha)
	2) Panen																Hasil panen: Rp. 1.050.000
Pendidikan	Kalender akademik sekolah																
	a. PAUD					kelul usan			TA baru								Rp.700.000 untuk (seragam, daftar, perlengkapan)
	b. TK																Tidak ada TK
	c. SD								TA baru								Rp.1.000.000 untuk (seragam dan perlengkapan sekolah)
	d. SMP								TA baru								Rp.2.500.000 untuk (seragam dan perlengkapan sekolah)
	e. SMA								TA baru								Rp.3.000.000 untuk (seragam dan perlengkapan sekolah)

Rp.20.000.000 untuk (SPP, Kosan,
biaya hidup,

Keterangan: perguruan tinggi di
Bengkulu **Data Sosial**

f. Perguruan Tinggi

Kalender Musim Desa Padang Kedeper Kecamatan Merigi Kelindang																		
Aspek	Kegiatan	Bulan																
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des					
																		Biaya
	f. Perguruan Tinggi																	Rp.20.000.000 untuk (SPP, Kosan, biaya hidup,
																		Keterangan: perguruan tinggi di Bengkulu
Agama	Hari Besar Agama																	
	a. Idul Fitri																	Rp.2.700.000 untuk membeli kelengkapan sandang lebaran, kue dan syukuran.
	b. Idul adha																	
	c. Maulid Nabi																	Rp.10.000 (iuran)
	Isra Miraj																	Rp.10.000 (iuran)
Sosial	Pesta/Resepsi																	
	a. Pernikahan																	Rp.5.000.0000 (akad, syukuran, tanpa hiburan dan dekorasi)
	b. 17 agustus																	10 rb (iuran hari besar nasional)
Kesehatan	Pengecekan kesehatan																	
	a. Jadwal pengecekan kesehatan anak, bu hamil, dan lansia (posyandu)																	
	b. Berobat/cek kesehatan orang tua/dewasa																	Rp.80.000 untuk (berobat minimal: pil/suntik)

9.4 Stratifikasi Sosial

Tabel 49 Stratifikasi Sosial warga Desa Padang Kedeper

No	Lapisan Masyarakat	Karakteristik Ekonomi			
		Kepemilikan	Pekerjaan	Pendapatan Perbulan	Relasi Ekonomi
1	Lapisan atas/kay a	Luas lahan : 5 hektar	Perangkat desa dan petani sawit	Gaji tetap perangkat desa	- Akses ke bank dan instansi lainnya.
		Punya 1 unit mobil minibus	Pedagang sawit	Rp.5000.000 dari hasil usaha sawit	-Sesama pedagang sawit
		Punya motor 2 unit			
		Rumah permanen (rumah luas, lantai keramik, dinding plester)			
		Punya kesempatan pendidikan tinggi bagi anaknya			
		Punya elektronik lengkap seperti mesin cuci, kulkas, televisi, kipas angin, dan setrika			
		Punya tabungan			
		Tidak punya hutang/pinjaman			
		Punya BPJS penerima bantuan iuran (PBI)			
2	Lapisan Menengah/sedan g	Luas lahan 2 hektar	Perangkat desa dan petani sawit	-Gaji tetap perangkat desa	-Akses ke bank dan instansi lainnya
		Punya mobil <i>pick up</i>	Pedagang sawit	-Rp.3.000.000 dari hasil usaha sawit	-Sesama pedagang sawit
		Punya motor 3 unit			
		Rumah permanen (rumah luas, lantai keramik, dinding plester)			
		Punya kesempatan pendidikan tinggi bagi anaknya			
		Punya elektronik lengkap seperti mesin cuci, kulkas, televisi, kipas angin, dan setrika			
		Punya tabungan			
		Punya pinjaman/hutang			
		Punya BPJS penerima bantuan iuran (PBI)			
3	Lapisan bawah/ miskin	Luas lahan 1 hektar	Bertani bagi yang punya lahan	Gaji tidak tetap	Tidak memiliki akses selain terhadap boss/majikan

		Ada yang tidak punya lahan	Menjadi buruh harian lepas bagi yang tidak memiliki lahan	Rp.1.500.000 jika ada ajakan kerja rutin dalam satu bulan	
		Punya motor kebun	Buruh kuli bangunan		
		Rumah semi permanen belum diplaster (tidak luas. lantai semen)	Buruh penyadap karet		
		Memiliki ijazah sd dan ada yang tidak memiliki ijazah	Buruh panen sawit		
		Alat elektronik tidak lengkap	Buruh ojek sawit		
		Ada yang punya tabungan dan ada yang tidak punya			
		Penerima PKH, BPNT, dan bantuan beras			
		BPJS penerima bantuan iuran (PBI)			
4	Lapisan bawah/ miskin ekstrim	Tidak memiliki lahan	Tidak bekerja	Tidak memiliki pendapatan	Jaringan hanya sesama tetangga saja
		Rumah papan, lantai tanah			
		Tidak memiliki ijazah			
		Ada yang punya televisi, ada yang tidak punya			
		Tidak punya tabungan			
		Pinjaman bukan bank			
		BPJS penerima bantuan iuran (PBI)			

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendataan dan kajian DDP di Desa Padang Kedeper, dihasilkan beberapa kesimpulan:

- Desa Padang Kedeper secara administratif terletak di Kecamatan Merigi Kelintang, Kabupaten Bengkulu Tengah. Secara geografis, sebelah utara hingga timur Desa Padang Kedeper berbatasan dengan Desa Bajak II. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Lubuk Sini dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Lubuk Sini. Desa Padang Kedeper terdiri dari Dusun 1, Dusun 2, dan Dusun 3. Berdasarkan pemetaan yang dilakukan secara spasial berbasis pembangunan Data Desa Presisi bulan November 2023 diperoleh luas Desa Padang Kedeper sebesar 85.07 hektar. Masing-masing Dusun memiliki luasan wilayah sebagai berikut : Dusun 1 = 37.44 hektar, Dusun 2 = 5.86 hektar, Dusun 3 = 41.77 hektar.
- Jumlah keluarga di Desa Padang Kedeper adalah 93 keluarga dengan total jumlah 287 jiwa. Jumlah penduduk terbagi berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 152 jiwa dan perempuan sebanyak 135 jiwa. Piramida penduduk Desa Padang Kedeper menggambarkan bahwa terdapat 198 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 89 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0-14 tahun dan diatas 65 tahun. Dari komposisi penduduk tersebut, maka rasio beban tanggungan penduduk di Desa Padang Kedeper adalah 44,9495.
- Penduduk Desa Padang Kedeper mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari sebanyak 90 kk, kemudian 2 kali sehari sebanyak 2 kk, dan frekuensi makan 1 kali hanya 1 kk.
- Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Padang Kedeper terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, dan S-2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Padang Kedeper sebanyak 287 jiwa, mayoritas penduduk Desa Padang Kedeper memiliki kualifikasi pendidikan setingkat SD/Sederajat, jumlahnya sebanyak 65 jiwa (22,65%). Selanjutnya, penduduk dengan kualifikasi pendidikan SMA/Sederajat berjumlah sebanyak 53 jiwa (18,47%), SMP/Sederajat sebanyak 32 jiwa (11,15%), D1/D2/D3 berjumlah 2 jiwa (0,70%), D4/S1 terdata 8 jiwa (2,79%), setingkat S2 diketahui berjumlah 0 jiwa (0,00%). Sementara, yang ter-identifikasi tidak memiliki ijazah berjumlah 127 jiwa (44,25%).
- Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 89 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 160 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran. Sementara itu, 19 jiwa tercatat

sebagai peserta mandiri, 18 jiwa sebagai PUIK Negara dan 1 jiwa sebagai PUIK Swasta.

- Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Padang Kedeper terbagi dalam 14 kategori keikutsertaan, yakni LSM/ NGO, Kelompok Tani, Kelompok Buruh, ORMAS, Koperasi/ Lembaga ekonomi lokal, kelompok pengajian, karang taruna, kelompok olahraga/hobi, gotong royong, siskamling, musdes/musdus, dan kelompok seni budaya. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Padang Kedeper yakni sebanyak 287 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok kegiatan kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya yakni sebanyak 20 kk. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok karang taruna di Desa Padang Kedeper sebanyak 9 keluarga.
- Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Padang Kedeper dibagi menjadi dua kategori. Kategori pertama dengan cara dibakar sebanyak 62 kk. Sedangkan, kategori kedua dengan cara dibuang ke tempat pembuangan sampah sebanyak 31 kk.
- Dari hasil pendataan kualitatif, sejak Desa Padang Kedeper melakukan pemekaran di tahun 2010 diketahui bagaimana Desa Padang Kedeper mengalami dinamika pembangunan yang mempengaruhi kondisi sosial, politik, ekonomi dan infrastrukturnya. Desa Padang Kedeper yang dahulu merupakan bagian dari dusun 3 desa Bajak II, setelah melakukan pemekaran, dusun 3 padang Kedeper menjadi desa Padang Kedeper dengan menaungi 3 wilayah atau 3 dusun didalamnya. Adapun beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh penduduk Desa Padang Kedeper adalah akses pendidikan, infrastruktur, kesehatan masyarakat serta ketidakpastian pendapatan petani. Terlebih, aktivitas pertanian merupakan pekerjaan yang dominan di Desa Padang Kedeper.

DAFTAR PUSTAKA

- Arham I, Sjaf S, Darusman D. 2019. Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone . *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 17(2):245–255.
- Barlan ZA, Hakim L, Sjaf S. 2020. Instrumen Memahami Desa. Bogor: IPB Press.
- BPS. 2021. Village Potential Statistics of Indonesia 2021. Jakarta.
- Chambers R. 1995. Poverty and livelihoods: whose reality counts? Volume ke-7.
- Chambers R. 2006. Whats is Poverty? Who asks? Who Answers. Di dalam: Ehrenpreis D, editor. What is Poverty? Concepts and Measures. Brasilia: United Nations Development Programme. www.undp-povertycentre.org.
- Chambers R. 2008. Revolutions in development inquiry. London: Earthscan Dunstan House.
- Chambers R. 2013. Participation, Pluralism and Perceptions of Poverty. Di dalam: Kakwani N, Silber J, editor. Many Dimensions of Poverty. London: Palgrave Macmillan. hlm 140–164.
- Couldry N. 2004. Theorising media as practice. *Social Semiotics*. 14(2):115–132. doi:10.1080/1035033042000238295.
- Couldry N. 2020. Recovering critique in an age of datafication. *New Media Soc*. 22(7):1135–1151. doi:10.1177/1461444820912536.
- Couldry N, Powell A. 2014. Big Data from the bottom up. *Big Data Soc*. 1(2):1–5. doi:10.1177/2053951714539277.
- Creswell JW. 2016. Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell JW, Clark VLP. 2017. Designing and Conducting Mixed Methods Research. London: Sage publications.
- Denzin NK, Lincoln YS. 2009. Pendahuluan Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif. Di dalam: Denzin NK, Lincoln YS, editor. Handbook of Qualitative Research. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim L. 2022 Sep 27. Menata Ulang Demokrasi Indonesia dari Indonesia. *Kompas.id*. [diakses 2022 Okt 6]. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/09/25/menata-ulang-demokrasi-indonesia-dari-desa>.

- Haq M ul H. 1976. *the Poverty Curtain: Choices for the Third World*. New York: Columbia University Press.
- Hudson P, Ishizu M. 2017. *History of Number: An Introduction to Quantitative Approaches*. London: Bloomsbury Academic.
- Kemendagri. 2012. *Buku Panduan Sistem Informasi Profil Desa dan Desa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri, Republik Indonesia.
- Kolopaking LM, Tonny F, Hakim L. 2020. Relevansi dan Jejak Pemikiran Prof. Dr. S.M.P. Tjondronegoro dalam Pendidikan Sosiologi Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 09(1):42–54.
- Mehta AK. 2021. *Estimates of Women’s Labour Force Participation: Rectifying Persisting Inaccuracies*.
- Pitaloka RD. 2022. *Kebijakan Rekolonialisasi: Kekerasan Simbolik Negara Melalui Pendataan Pedesaan [Disertasi]*. Depok: Universitas Indonesia.
- Pitaloka RD, Hendriyani H, Eriyanto E, Haryatmoko H. 2022. Communication practice in village data collection. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*. 6(1):179–198. doi:10.25139/jsk.v6i1.4314.
- Ruslan K. 2019. *Memperbaiki Data Pangan Indonesia Lewat Metode Kerangka Sampel Area*. Jakarta. <https://www.researchgate.net/publication/335620893>.
- Sampean, Sjaf S. 2020. *The Reconstruction of Ethnodevelopment in Indonesia: A New Paradigm of Village Development in the Ammatoa Kajang Indigeneous Community, Bulukumba Regency, South Sulawesi*. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*. 25(2):159–192. doi:10.7454/MJS.v25i2.
- Sampean, Wahyuni ES, Sjaf S. 2019. *The Paradox of Recognition Principles in Village Law in Ammatoa Kajang Indigenous Community*. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 7(2):195–211. doi:10.22500/sodality.v7i3.28630.
- Sjaf S. 2017 Des 15. *Merebut Masa Depan Pertanian*. Kompas.
- Sjaf S. 2019. *Involusi Republik Merdesa*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S. 2021 Agu 2. *Covid 19, Ketimpangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Di Pedesaan*. Kompas.
- Sjaf S, Elson L, Hakim L, Godya IM. 2020. *Data Desa Presisi*. Bogor: IPB Press.

- Sjaf S, Kaswanto K, Hidayat NK, Barlan ZA, Elson L, Sampean S, Gunadi HFF. 2021. Measuring achievement of sustainable development goals in rural Area: A case study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 9(2). doi:10.22500/9202133896.
- Sjaf S, Sampean, Arsyad AA, Elson L, Mahardika AR, Hakim L, Amongjati SA, Gandi R, Barlan ZA, Aditya IMG, et al. 2022 Sep. *Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection*. *MethodsX*.
- Talawanich S, Jianvittayakit L, Wattanacharoensil W. 2019. Following a wonderful overseas experience: What happens when Thai youths return home? *Tour Manag Perspect*. 31:269–286. doi:10.1016/j.tmp.2019.05.013.
- Tjondronegoro S. 1984. *Social Organization and Planned Development in Rural Java*. Oxford: Oxford University Press.
- Wijoyono E. 2021. The utilization of village-information system for integrated social welfare data management: actor-network theory approach in Gunungkidul regency. *Jurnal Teknosains*. 11(1):13. doi:10.22146/teknosains.60798.

“Ikhtiar Data Desa Presisi merupakan bentuk awal untuk mempercepat transformasi Indonesia mulai dari desa”

Dr. Sofyan Sjaf

MONOGRAFI DESA PADANG KEDEPER

Kecamatan Merigi Kelintang,
Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu



Fakultas
**Ekologi
Manusia**



Pemerintah
**Kabupaten
Bengkulu Tengah**